

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
DI MTsN 3 PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam*



Oleh:

PRATIWI DESLINA PUTRI

2214030001

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL PADANG
1448 H/2026 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pratiwi Deslina Putri
NIM : 2214030601
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 11 Desember 2003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 3 Padang Pariaman" adalah hasil karya saya bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau karya yang sudah di publikasikan dan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang ataupun perguruan tinggi lainnya, kecuali bagian yang sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah plagiasi atau tidak original, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dan gelar kesarjanaan saya.

Padang, 03 September 2026
Yang Menyatakan,


Pratiwi Deslina Putri
NIM. 2214030601

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 3 Padang Pariaman” disusun oleh Pratiwi Deslina Putri, NIM. 2214030001 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dapat diajukan ke sidang munaqasyah.

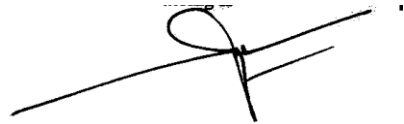
Padang, 03 September 2026

Pembimbing I



Dr. Hidayati, S. Ag., M. Pd
NIP. 197201282000032001

Pembimbing II



Dr. Sermal, S. Ag., M. Pd
NIP. 196909091993031003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 3 Padang Pariaman**, yang disusun oleh **Pratiwi Deslina Putri**, NIM 2214030001, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Pada hari Jumat, tanggal 18 September 2026 dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Padang, 18 September 2026

Tim Penguji

Ketua


Dr. Hidayati, S. Ag., M. Pd
NIP. 197201282000032001

Sekretaris


Dr. Sermal, S. Ag., M. Pd
NIP. 196909091993031003

Anggota

Penguji I


Dr. Misra, S. Pd., M. Si
NIP. 197901102011011009

Penguji II


Syukra Vadhillah, M. Pd
NIP. 199202162019032019

Penguji III


Dr. Hidayati, S. Ag., M. Pd
NIP. 197201282000032001

Penguji IV


Dr. Sermal, S. Ag., M. Pd
NIP. 196909091993031003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang




Prof. Dr. Yasmadi, M. Ag
NIP. 197305172000031001

iii

ABSTRAK

Pratiwi Deslina Putri, NIM. 2214030001. Judul Skripsi: “Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 3 Padang Pariaman. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya berbagai permasalahan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman, seperti keterlambatan hadir di madrasah, ketidakhadiran tanpa keterangan, ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian, serta perilaku membolos pada jam pelajaran. Selain itu, kesadaran sebagian peserta didik terhadap pentingnya kedisiplinan belum optimal, serta masih terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kedisiplinan peserta didik, pelaksanaan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan pihak madrasah, serta faktor internal dan eksternal dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, guru piket, dan peserta didik. Keabsahan data diuji melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman telah dilaksanakan melalui penerapan dan sosialisasi tata tertib, pembiasaan kegiatan rutin seperti upacara bendera, doa bersama, piket kelas, tadarus, dan sholat berjamaah, keteladanan guru dan tenaga kependidikan, layanan bimbingan dan konseling, serta pemberian hukuman yang bersifat mendidik seperti teguran, pemberian tugas yang berkaitan dengan pelanggaran, kegiatan kebersihan, tugas piket tambahan, pembinaan oleh wali kelas atau guru BK, maupun pemanggilan orang tua apabila pelanggaran dilakukan secara berulang. *Kedua*, strategi pembinaan kedisiplinan dilakukan melalui strategi keteladanan, strategi pengawasan, *punishment* atau hukuman. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan terhadap kehadiran, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan perilaku peserta didik. Peserta didik yang melakukan pelanggaran terlebih dahulu diberikan teguran, arahan, nasihat, dan pembinaan sebelum diberikan sanksi yang lebih lanjut. Penerapan aturan juga dilakukan secara adil dan disesuaikan dengan jenis serta tingkat pelanggaran. *Ketiga*, faktor yang memengaruhi pembinaan kedisiplinan terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran diri, motivasi, dan kemampuan mengendalikan perilaku, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, keteladanan guru, serta lingkungan masyarakat yang positif menjadi faktor pendukung, sementara rendahnya kesadaran diri, kurangnya perhatian keluarga, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, dan pengaruh negatif lingkungan masyarakat menjadi faktor penghambat.

Kata Kunci: Pembinaan, Kedisiplinan, Peserta Didik, Madrasah

ABSTRACT

Pratiwi Deslina Putri, Student ID. 2214030001. Thesis Title: "Students' Discipline Development at MTsN 3 Padang Pariaman." Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Imam Bonjol State Islamic University (UIN) Padang 2026.

This research was motivated by the persistence of various student discipline issues at MTsN 3 Padang Pariaman, such as late arrivals, unexcused absences, non-compliance with dress codes, and truancy during class hours. Furthermore, the students' awareness regarding the importance of discipline remains suboptimal, and there are still internal and external factors influencing student discipline. This study aims to examine the state of student discipline, the implementation of disciplinary guidance by the madrasa, and the internal and external factors involved in fostering student discipline at MTsN 3 Padang Pariaman.

This study employs a descriptive qualitative approach. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. Data sources included the madrasa head, the deputy head for student affairs, the guidance and counseling teacher, homeroom teachers, duty teachers, and students. Data validity was verified through interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research findings indicate the following: First, the fostering of student discipline at MTsN 3 Padang Pariaman is implemented through the enforcement and dissemination of school rules; the habituation of routine activities such as flag ceremonies, communal prayers, classroom duty rosters, Quran recitation (*tadarus*), and congregational prayers; the modeling of behavior by teachers and educational staff; guidance and counseling services; and the administration of educational punishments—such as verbal reprimands, violation-related assignments, cleaning activities, extra duty tasks, counseling by homeroom teachers or guidance counselors, and summoning parents in cases of repeated infractions. Second, discipline-fostering strategies involve leading by example, supervision, and the use of punishment. Supervision is conducted continuously regarding attendance, punctuality, adherence to rules, and student behavior. Students who commit violations first receive reprimands, guidance, advice, and counseling before further sanctions are imposed. Rules are applied fairly and tailored to the nature and severity of the violation. Third, the factors influencing discipline cultivation comprise both internal and external elements. Internal factors include self-awareness, motivation, and the ability to control behavior, while external factors encompass the family, school, and community environments. Parental support, a conducive school environment, teacher role-modeling, and a positive community environment serve as supporting factors; conversely, low self-awareness, a lack of family attention, an unconducive school environment, and negative community influences act as inhibiting factors.

Keywords: Guidance, Discipline, Students, Madrasah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 3 Padang Pariaman”. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wassalam, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yasmadi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, beserta seluruh jajaran pimpinan fakultas yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan selama penulis menempuh pendidikan.
2. Bapak Dr. Misra, S.Pd., M.Si dan Ibu Eci Sriwahyuni, M. Pd, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di program studi ini.
3. Ibu Dr. Hidayati, S. Ag., M. Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Sermal, S.Ag., M. Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta

masukan yang sangat berharga selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.

4. Ibu Eci Sriwahyuni, M.Pd. sebagai pembimbing akademik yang telah memberikan masukan-masukan tiap kali penulis berada dalam kebimbangan selama menjalani masa studi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
6. Kedua Orang Tua tercinta Supriyadi (Ayah) dan Lilis Yuli Rusma Tresnowati (Ibu). Serta kakak saya Pradina Ayusma Rosa, S.Pd. yang selalu memberikan kasih sayang, semangat serta motivasi agar penulis tetap bisa bertahan dengan apa yang dihadapi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Madrasah beserta seluruh guru, staf, dan peserta didik MTsN 3 Padang Pariaman yang telah menerima penulis dengan tangan terbuka dan memberikan kemudahan selama proses penelitian berlangsung.
8. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, khususnya Esya Julianda dan Ade Pratiwi, S.Pd yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.
9. Diri saya sendiri yang mau dan mampu bertahan, berjuang, berusaha sekuat yang saya bisa, tidak gampang menyerah, terimakasih karena sudah bias tetap bertahan dan tetap kuat.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah Bapak, Ibu dan rekan-rekan berikan mendapat balasan dari Allah SWT. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan jurusan MPI, juga kepada teman-teman PPL.

Penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemampuan yang penulis miliki. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berserah diri kepada Allah mohon keridhoannya atas segala amal ibadah yang dilakukan, semoga Allah melimpahkan pahala yang berlipat.

Padang, 05 Agustus 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Pratiwi Deslina Putri'.

Pratiwi Deslina Putri
NIM. 2214030001

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Konsep Kedisiplinan Peserta Didik	11
1. Pengertian Kedisiplinan.....	11
2. Aspek-aspek Kedisiplinan	15
3. Ruang Lingkup Kedisiplinan	16
4. Macam-Macam Kedisiplinan.....	17
5. Indikator Kedisiplinan	20
B. Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan.....	21
1. Pengertian Pembinaan Kedisiplinan.....	21
2. Tujuan Pembinaan Kedisiplinan	22

3. Ruang Lingkup Pembinaan Kedisiplinan.....	23
4. Bentuk Pembinaan Kedisiplinan.....	28
5. Strategi Pembinaan Kedisiplinan.....	31
6. Prosedur Pembinaan Kedisiplinan	34
C. Faktor Internal dan Faktor Eksternal Pembinaan	
kedisiplinan	35
D. Penelitian Yang Relevan	37
E. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data Penelitian.....	45
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
E. Teknik Keabsahan Data	51
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Gambaran Objek Penelitian.....	57
2. Temuan Penelitian.....	62
B. Pembahasan Penelitian	112
1. Bentuk Pembinaan Kedisiplinan.....	112
2. Strategi Pembinaan Kedisiplinan	125
3. Faktor Internal Dan Eksternal.....	137
BAB V PENUTUP.....	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran	147
DAFTAR PUSTAKA.....	152
LAMPIRAN	155
BIODATA PENULIS.....	201

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	42
Gambar 4.1 Sosialisasi Tata Tertib Kepada Peserta Didik	86
Gambar 4.2 Proses Belajar Dan Diskusi Antara Guru Wali Dengan Peserta Didik	88
Gambar 4.3 Jadwal Masuk Kelas Peserta Didik di MTsN 3 Padang Pariaman	89
Gambar 4.4 Guru Memberikan Arahkan Dan Contoh Secara Langsung	92
Gambar 4.5 Jurnal Kelas Semester 1 MTsN 3 Padang Pariaman	94
Gambar 4.6 Data Peserta Didik Yang Melanggar Aturan	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir	42
Tabel 4.1 Data Jumlah Peserta Didik MTsN 3 Padang Pariaman	60
Tabel 4.2 Data Guru MTsN 3 Padang Pariaman	61
Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan di MTsN 3 Padang Pariaman	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Validitas Instrumen	155
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	156
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	173
Lampiran 4 Surat Undangan Seminar Proposal	188
Lampiran 5 Berita Acara Sempro	189
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	190
Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian.....	191
Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian	192
Lampiran 9 Lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 3 Padang Pariaman	193
Lampiran 10 Kegiatan Pembiasaan Rutin (Operasi Semut).....	194
Lampiran 11 Tata Tertib dan Jenis-jenis Pelanggaran Disiplin MTsN 3 Padang Pariaman.....	195
Lampiran 12 Dokumentasi Wawancara	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan kedisiplinan peserta didik di sekolah/madrasah merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan dalam membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan norma-norma yang berlaku, agar terlaksananya proses pendidikan yang efektif dan tujuan dari proses pembelajaran dan pendidikan secara umum dapat tercapai dengan baik (Anggraeni, 2024). Menurut Dewinta, Darmiany (2023) yang dikutip dalam Faradila (2025) mengatakan bahwa kedisiplinan menjadi sangat penting karena melalui sikap disiplin, seseorang dapat mengembangkan kontrol diri, tanggung jawab, kepatuhan terhadap tata tertib, serta keteraturan dalam perilaku sehari-hari, yang didasari oleh nilai-nilai yang berkaitan dengan Tuhan, sesama, negara, diri sendiri, dan lingkungan.

Melayu (2012) sebagaimana dikutip dalam Amelia (2023) mendefinisikan pembinaan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya: melalui pemberian keteladanan, melalui pemberian keadilan, melalui pemberian pengawasan, melalui pemberian sanksi hukuman, melalui pemberian ketegasan. Disiplin peserta didik sekolah atau madrasah tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi memerlukan pengendalian pengembangan disiplin peserta didik dan pelaksanaannya melalui proses pelatihan dan induksi terkait. Efektivitas

pembinaan kedisiplinan peserta didik dapat diukur dengan sikap, tingkah laku peserta didik sesuai dengan nilai, standar dan peraturan sekolah.

Dalam dunia pendidikan, sangat penting untuk memiliki kedisiplinan sebagai alat yang esensial. Dengan disiplin, anak dapat dibimbing, dan dididik untuk mencapai tujuan pendidikannya secara maksimal. Menurut Charles Schaefer dalam Izzah (2025) tujuan jangka pendek dari disiplin adalah untuk melatih dan mengendalikan anak-anak dengan mengajari mereka perilaku-perilaku yang pantas dan tidak lazim. Disisi lain, tujuan jangka panjangnya adalah mengembangkan penguasaan diri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali eksternal

Pembinaan kedisiplinan di MTsN 3 Padang Pariaman dilakukan dengan pembiasaan upacara bendera, penegakan aturan tata tertib, sanksi mendidik seperti membersihkan lingkungan, serta bimbingan moral personal oleh guru Bimbingan Konseling (BK). Untuk memahami lebih mendalam hakikat kedisiplinan itu sendiri, berbagai ahli telah memberikan defenisi yang saling melengkapi sehingga membentuk kerangka konseptual yang terstruktur dalam konteks pendidikan. Menurut Munaroh (2016) sebagaimana dikutip dari Jamaludin (2023), yang menyatakan bahwa disiplin adalah tindakan atau perilaku manusia yang selalu menaati peraturan atau aturan yang telah berlaku di lingkungan masyarakat.

Prijodarminto (2015) sebagaimana dikutip dalam (Anggraeni, 2024) mengemukakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui

proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Dalam konteks pendidikan, pembinaan disiplin harus dilakukan secara konsisten melalui keteladanan guru, pengawasan, pembiasaan, penegakan aturan, serta kerja sama antara pihak madrasah dan orang tua. Dengan demikian, pembinaan kedisiplinan tidak cukup hanya dalam bentuk aturan tertulis, tetapi juga harus diwujudkan dalam praktik sehari-hari di lingkungan madrasah.

Mengacu pada konsep kedisiplinan yang telah dirumuskan para ahli tersebut, implementasinya dalam konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki dimensi yang lebih luas dan mendalam, tidak hanya sebatas kepatuhan terhadap aturan formal semata, melainkan mencakup internalisasi nilai-nilai spiritual dan akhlak yang menjadi landasan utama pendidikan Islam. Dalam lingkungan madrasah, kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan ketepatan waktu hadir, kerapian berpakaian, dan kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga menyangkut pembiasaan sikap religius, sopan santun, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam. Oleh karena itu, pembinaan kedisiplinan menjadi bagian penting dari proses pendidikan di madrasah agar tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia (Maryam, 2025).

Konsep kedisiplinan dalam pendidikan Islam juga diperkuat dengan firman Allah SWT dalam QS. Al- 'Ashr ayat 1-3. Allah SWT berfirman :

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya : “Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”. (QS. Al- ‘Ashr: 1-3)

Shihab, M. Quraish, Dalam *Tafsir Al-Misbah* ayat ini mengandung pesan-pesan penting tentang nilai-nilai pendidikan kedisiplinan, yaitu pentingnya waktu, memiliki pengaturan diri yang baik, dan komitmen terhadap tugas dan kewajiban. Pendidikan kedisiplinan dalam Al-Qur’an mengajarkan agar individu dapat hidup dengan disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Dalam konteks pendidikan madrasah, nilai tersebut dapat diwujudkan melalui pembiasaan peserta didik untuk menghargai waktu, melaksanakan kewajiban, mematuhi aturan, serta memiliki ketekunan dan tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan pendidikan.

Faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman merupakan hal yang sangat penting dan menarik untuk dikaji, mengingat keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang bersumber dari dalam lembaga seperti siswa, maupun yang bersumber dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Selain itu, kekuatan utama yang menjadi kunci keberhasilan pembinaan kedisiplinan peserta didik MTsN 3 Padang Pariaman juga sangat penting untuk

diungkapkan, apakah terletak pada ketegasan dan konsistensi guru dalam menerapkan tata tertib, keteladanan yang diberikan oleh guru dan tenaga kependidikan, pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan, dukungan orang tua, maupun kesadaran diri dalam diri peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di MTsN 3 Padang Pariaman, masih banyak ditemukan peserta didik yang melakukan pelanggaran. Pelanggaran disiplin yang masih terjadi di lingkungan madrasah antara lain: keterlambatan hadir di madrasah, ketidakhadiran tanpa keterangan (*alpa*), ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian seragam, serta perilaku membolos pada jam pelajaran berlangsung. Permasalahan pelanggaran disiplin terjadi karena kurangnya ketegasan guru dalam pembinaan disiplin, akibatnya peserta didik melakukan pelanggaran disiplin. Temuan-temuan ini mengidentifikasi bahwa permasalahan kedisiplinan di MTsN 3 Padang Pariaman masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius dan kajian yang lebih mendalam dari pihak madrasah. Fenomena kedisiplinan menjadi hal yang layak untuk diteliti lebih mendalam, diperlukan pembinaan yang dilakukan secara konsisten, tegas, dan berkelanjutan oleh kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman, yaitu Muhammad Furqon. Dari hasil wawancara tersebut, Furqon membenarkan sebagian peserta didik belum memiliki kesadaran

yang optimal mengenai pentingnya kedisiplinan sehingga kepatuhan terhadap tata tertib sekolah sering hanya didasarkan pada pengawasan dan sanksi, bukan pada kesadaran diri. Rendahnya kesadaran diri tersebut menyebabkan peserta didik kurang mampu mengontrol perilaku, mengatur waktu, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya. Akibatnya, upaya pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh sekolah belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal. Pernyataan ini semakin memperkuat keyakinan peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang bentuk, strategi pembinaan kedisiplinan yang diterapkan oleh MTsN 3 Padang Pariaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya fenomena yang terjadi di MTsN 3 Padang Pariaman, masih ditemukannya berbagai permasalahan kedisiplinan peserta didik. Fenomena pertama terlihat pada keterlambatan hadir di madrasah, ketidakhadiran tanpa keterangan, ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian, serta perilaku membolos pada jam pelajaran. Fenomena kedua, kesadaran sebagian peserta didik terhadap pentingnya kedisiplinan belum optimal. Fenomena ketiga, terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Hal ini menunjukkan kejelian madrasah dalam melakukan pembinaan kedisiplinan dalam bentuk dan strategi pembinaan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, penelitian ini dilakukan karena peneliti menyadari bahwa pembinaan kedisiplinan peserta didik adalah faktor penting dalam membentuk perilaku peserta didik yang tertib, bertanggung jawab, dan

patuh terhadap tata tertib madrasah. Pembinaan kedisiplinan yang dilakukan secara tepat, konsisten, dan berkelanjutan diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan kesadaran dalam menaati aturan serta mengurangi berbagai bentuk pelanggaran yang terjadi di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana bentuk pembinaan kedisiplinan yang diterapkan, strategi yang digunakan oleh pihak madrasah, serta faktor internal dan eksternal yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman.

Sementara itu, MTsN 3 Padang Pariaman sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui berbagai upaya pembinaan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Atas dasar itulah peneliti mengambil judul **“Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 3 Padang Pariaman”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai pembinaan kedisiplinan yang efektif di lingkungan madrasah, serta memberikan gambaran mengenai bentuk, strategi, dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kedisiplinan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat diambil adalah:

1. Kurangnya kesadaran peserta didik MTsN 3 Padang Pariaman dalam hal disiplin.

2. Adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik MTsN 3 Padang Pariaman.
3. Kurangnya peran orang tua dan kurangnya ketegasan guru dalam mendisiplinkan peserta didik MTsN 3 Padang Pariaman.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi fokus peneliti adalah pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan pihak madrasah terhadap peserta didik?
3. Apa saja faktor internal dan eksternal dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik di madrasah tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembinaan kedisiplinan peserta didik di lingkungan madrasah, sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.
- b. Menambah wawasan, mengenai implementasi pendekatan pembinaan disiplin yang efektif (tidak hanya otoritarian atau permisif) tetapi menggunakan pendekatan kebebasan yang bertanggung jawab.
- c. Memperkuat literatur tentang faktor internal dan faktor eksternal kedisiplinan peserta didik di madrasah, khususnya terkait kesadaran diri, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

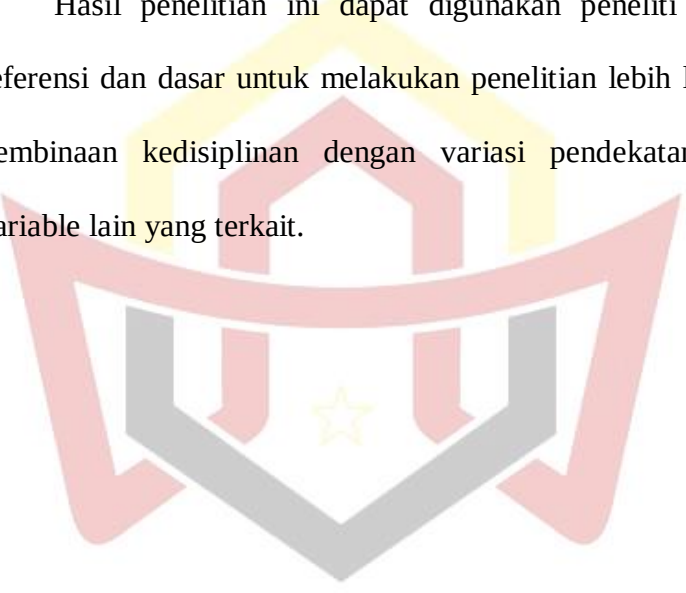
Memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi actual dan akar masalah kedisiplinan di MTsN 3 Padang Pariaman, menyediakan rekomendasi strategi pembinaan yang lebih efektif dan kontekstual, menjadi bahan evaluasi bagi kepala madrasah dan guru untuk memperbaiki koordinasi, mekanisme sanksi, dan program pembiasaan.

b. Orang Tua

Memperkuat komitmen dalam kerja sama dengan guru untuk membentuk kedisiplinan peserta didik, karena kerja sama guru-orang tua merupakan faktor pendukung yang signifikan.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menjadi referensi dan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembinaan kedisiplinan dengan variasi pendekatan, lokasi, atau variable lain yang terkait.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kedisiplinan Peserta Didik

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin “Disiplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “*disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Disiplin berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran. Kata disiplin saling terkait dengan istilah patuh, tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban itu memiliki arti patuh terhadap seseorang dalam mengikuti aturan dan tertib yang disebabkan oleh adanya dorongan oleh sesuatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Sebaliknya, arti disiplin terhadap kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya dorongan dan kesadaran dari dalam orang itu (Sirefar, 2022).

Menurut Munaroh (2016) dalam Jamaludin (2023), yang menyatakan bahwa disiplin adalah tindakan atau perilaku manusia yang selalu menaati peraturan atau aturan yang telah berlaku di lingkungan masyarakat. Sedangkan Mustari (2017) mengatakan bahwa, disiplin adalah tindakan atau perilaku yang mewakili dan menunjukkan sikap perilaku tertib aturan serta patuh pada semua ketentuan dan aturan baik yang tertulis maupun tidak

tertulis. Disiplin merupakan suatu keadaan tertib, ketika orang-orang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Disiplin idealnya dapat menjadikan siswa berperilaku; 1) tertib yakni taat atau mengendalikan tingkah laku, dan penguasaan diri, 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, 4) kumpulan atau sistem-sistem atau peraturan-peraturan bagi tingkah laku (Agustiani, 2025).

Disiplin memiliki berbagai manfaat, diantaranya dapat membuat siswa menjadi cakap terhadap cara belajarnya agar lebih baik, tertib secara teratur dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, aman dan teratur dalam kehidupannya, mencegah dari perilaku hidup sembarangan, mengutamakan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan pribadi, dan biasa hidup tertib disemua lingkungan. Disiplin sangat mendukung agar pelaksanaan kegiatan proses belajar berjalan dengan lancar dan membuat lingkungan sekolah kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu, manfaat disiplin dalam pendidikan, antara lain untuk penataan terhadap kehidupan bersama, terbangunnya kepribadian, terlatihnya kepribadian, dipaksakan, dan hukuman agar terciptanya lingkungan kondusif.

Dalam konteks pendidikan, disiplin didefinisikan sebagai suatu sikap moral siswa di sekolah yang dibentuk dengan serangkaian proses-proses perilaku dengan menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan,

hingga ketertiban dengan didasarkan acuan nilai-nilai moral. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, keteraturan, dan ketertiban. Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan Pendidikan. Berkualitas atau tidaknya siswa dipengaruhi oleh kedisiplinan (Sari, 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, pentingnya disiplin, kepatuhan, ketaatan terhadap aturan, pengendalian diri, dan pembentukan perilaku tertib. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (59)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS. An-Nisa: 59).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, dalam ayat ini antara lain dipahami sebagai para pemimpin dan ulama. Ketaatan kepada ulil amri berkaitan dengan perkara yang baik dan tidak bertentangan dengan perintah Allah. Dalam konteks pendidikan di madrasah, nilai ketaatan dapat diwujudkan

melalui kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib dan aturan yang berlaku, mengikuti arahan guru, melaksanakan kewajiban, serta bertanggung jawab terhadap perilakunya. Dengan demikian, pembinaan kedisiplinan di madrasah tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik yang tertib terhadap aturan, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa menaati aturan merupakan bagian dari sikap tanggung jawab dan pembentukan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Menurut Eka Prihatin, kedisiplinan merupakan keadaan tertib dan teratur yang dipelajari peserta didik dalam upaya untuk membentuk dirinya sendiri agar sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam konteks madrasah, kedisiplinan juga mencakup ketaatan menjalankan ibadah dan tata tertib madrasah. Menurut Rachman, kedisiplinan sangat penting bagi peserta didik karena untuk; 1) mendukung siswa supaya perilakunya selalu baik, 2) membantu siswa dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, 3) menyelesaikan tuntutan bagi siswa terhadap lingkungannya, 4) mengantar kesesuaian peserta didik terhadap keinginannya dengan yang lain, 5) melarang siswa atas hal-hal yang tidak ada pada peraturan sekolah, 6) mendukung peserta didik melakukan kebaikan dan kebenaran, 7) siswa dapat belajar, kemudian akan bermandaat baginya dan lingkungan, 8) kebiasaan-kebiasaan yang baik menyebabkan jiwanya tenang dengan lingkungannya (Putri, 2021).

2. Aspek-aspek Kedisiplinan Peserta Didik

Untuk memahami lebih dalam, berikut uraian pembahasan pada masing-masing aspek kedisiplinan (Putra, 2025):

a. Sikap mental (*mental attitude*)

Menurut Wayson dalam jurnal (Putra,2025), sikap mental merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian, pikiran dan pengendalian watak. Adapun menurut Prijodarmito dalam jurnal (Putra, 2025), sikap mental (*mental attitude*) merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan pikiran dan pengendalian watak.

b. Pemahaman yang baik mengenai system aturan tingkah laku

Pada aspek ini menunjukkan bahwa kedisiplinan kognitif anggota cukup kuat, mereka tahu apa yang benar dan salah, namun belum semuanya menginternalisasi nilai tersebut dalam tindakan nyata. Menurut Prijodarminto dalam jurnal (Putra, 2025), pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang demikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan.

c. Sikap dan Tingkah Laku

Peserta didik yang disiplin menurut Wayson dalam jurnal (Putra, 2025), menunjukkan sikap atau tingkah laku secarawajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala aspek secara cermat dan tertib

terhadap peraturan. Namun, bagi anggota yang masih menunjukkan perilaku kurang tertib, hal ini dapat disebabkan lemahnya motivasi internal.

d. Tanggung Jawab

Aspek tanggung jawab menjadi pondasi utama kedisiplinan peserta didik. Menurut Ahmadi & Soleh dalam jurnal (Putra, 2025), pengertian tanggung jawab sendiri adalah perbedaan antara kebenaran dan kesalahan, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, baik dan buruk dan sadar bahwa harus menjauhi hal yang bersifat negatif dan mencoba untuk mengambil manfaat dari sesuatu yang bersifat positif.

3. Ruang Lingkup Kedisiplinan Peserta Didik

Ruang lingkup disiplin dalam pendidikan, disiplin dapat terjadi dengan berbagai cara, setidaknya Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) memandang bahwa terjadinya disiplin dapat dilihat dari hal-hal berikut (Mamonto, 2023):

- a. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ada sesuatu yang ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan terhadap seluruh aspek kehidupan yang harus menerapkan sanksi dalam bentuk ganjaran maupun hukuman.
- b. Disiplin seseorang sebagai produk sosialisasi hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya terutama yang penting lingkungan sosial.

Disinilah kemudian timbul bahwa membentuk disiplin mengharuskan adanya ketundukan terhadap kaidah-kaidah dalam proses belajar.

- c. Disiplin akibat kekuasaan lebih tinggi, disini akan terjadi proses saling mempengaruhi terhadap tingkah laku, antara pihak lain ke arah tingkah laku yang ingin dicapainya.

Menurut Prijodarminto, ruang lingkup disiplin terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap mental (*mental attitude*), ketaatan dan ketertiban dari hasil perkembangan melalui latihan, pengendalian pikiran, sampai perilaku.
- b. Perlunya pemahaman secara baik terhadap konsep perilaku, norma, dan kriteria agar terjadi pemahaman secara mendalam untuk taat terhadap peraturan dan tata tertib.
- c. Kesungguhan hati dalam menaati segala peraturan dan tata tertib dengan cermat.

4. Macam-macam Kedisiplinan Peserta Didik

Menurut Webster's yang dikutip dalam Mamonto (2023), berdasarkan sifatnya disiplin dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

1) Disiplin positif

Disiplin positif yakni konsep disiplin yang memfokuskan pada sikap dan iklim organisasi yang kondusif sehingga para anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri.

Dalam penerapan disiplin positif, hukuman diberikan terhadap pelanggar aturan dengan tujuan agar tidak mengulang kesalahan yang sama. Konsep disiplin belajar positif menerapkan hukuman sebagai cara untuk memperbaiki, bukan untuk menyakiti.

Disiplin positif mengajarkan bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensinya masing-masing yang harus dipertanggungjawabkan dengan cara yang dewasa.

2) Disiplin negatif

Disiplin negatif adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti aturan. Disiplin negatif menegakkan kedisiplinan menggunakan kekuatan dan kekuasaan.

Disiplin negatif cenderung kepada konsepsi pendidikan lama, yaitu sumber disiplin adalah otoritas dan kekuasaan guru. Gurulah yang menentukan dan menilai kelakuan peserta didik, gurulah yang menentukan peraturan tentang apa boleh atau tidak boleh dilakukan oleh siswa, tidak ada pilihan lain selain tunduk pada kemauan guru.

Konsep disiplin dalam pendidikan mencakup berbagai aspek yang mengakar dalam budaya sekolah. Menurut Ali Imron berdasarkan cara membangun sebuah kedisiplinan, terdapat tiga macam disiplin sebagai berikut:

1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian

Menurut konsep ini peserta didik dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi apabila mau melaksanakan semua perintah guru tanpa membantah.

2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permisif

Berlawanan dengan konsep otoritarian, menurut konsep ini peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya didalam kelasnya.

3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab

Paradigma konsep disiplin ini adalah memberikan kebebasan seluas-luasnya terhadap peserta didik untuk berbuat apa saja, akan tetapi dijelaskan pula bahwa ada konsekuensi dari setiap perbuatan yang harus dipertanggung jawabkan. Konsep ini merupakan konvergensi antara konsep otoritarian dan permisif. Terbimbing disini adalah pembiasaan melakukan hal yang positif. Apabila ada siswa yang melakukan hal negatif maka guru membimbingnya untuk kembali melakukan hal-hal yang positif.

Berdasarkan teori diatas, dapat dikatakan bahwa disiplin terbimbing merupakan tipe disiplin yang cocok untuk diterapkan di sekolah. Tujuan akhir diterapkannya disiplin terbimbing adalah untuk melahirkan generasi yang unggul dan berintegritas.

Berdasarkan buku “Pendidikan Karakter Disiplin” karya Imam Musbikin, jenis-jenis kedisiplinan dikelompokkan menjadi tiga, diantaranya adalah (Nuraini, 2024):

- 1) Disiplin preventif, yang bertujuan mendorong peserta didik untuk mengikuti standar dan aturan, sehingga penyelewangan dapat dicegah.
- 2) Disiplin korektif, yang dilakukan untuk menangani pelanggaran terhadap aturan.
- 3) Disiplin progresif, kegiatan yang dilakukan untuk memberikan hukuman yang lebih berat terhadap pelanggaran-pelanggaran yang berulang.

5. Indikator Kedisiplinan Peserta Didik

Menurut Agus Wibowo dalam jurnal (Putri, 2021), adapun indikator-indikator dari kedisiplinan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Masuk sekolah dengan tepat waktu pada jam yang telah ditentukan sekolah.
- 2) Mengakhiri kegiatan pembelajaran dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- 3) Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan sekolah.
- 4) Menjaga pakaian agar rapi dan bersih sesuai dengan peraturan sekolah.
- 5) Apabila berhalangan hadir ke sekolah, maka harus menyertakan surat pemberitahuan izin tidak hadir.

- 6) Mengikuti secara keseluruhan proses pembelajaran secara aktif dan baik.
- 7) Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- 8) Mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru.
- 9) Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan dengan penuh tanggung jawab.
- 10) Dapat mengatur waktu belajar dengan baik.

B. Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan

1. Pengertian Pembinaan Kedisiplinan

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk mendidik, pembinaan diharapkan akan mengarahkan ke arah yang lebih baik sebelum dibina. Pembinaan disiplin peserta didik adalah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk perilaku siswa sesuai dengan norma-norma yang berlaku agar terlaksananya proses pendidikan yang efektif. Menurut Melayu (2012) dalam Amelia (2023) pembinaan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: melalui pemberian keteladanan, melalui pemberian keadilan, melalui pemberian pengawasan, melalui pemberian sanksi hukuman, melalui pemberian ketegasan.

Menurut Febriyani (2017) dalam (Arifin, 2022), pembinaan disiplin peserta didik adalah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan norma-norma yang berlaku

agar terlaksananya proses pendidikan yang efektif. Pembinaan kedisiplinan adalah proses membimbing, melatih, dan mengarahkan peserta didik agar memiliki sifat disiplin dengan penuh kesadaran. Pembinaan ini merupakan bagian dari manajemen kesiswaan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta dilakukan secara kontiniu mulai penerimaan peserta didik hingga lulus. Disiplin idealnya dapat menjadikan siswa berperilaku; 1) tertib yakni taat atau mengendalikan tingkah laku, dan penguasaan diri, 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, 4) kumpulan atau sistem-sistem atau peraturan-peraturan bagi tingkah laku (Agustiani, 2025).

2. Tujuan Pembinaan Kedisiplinan

Menurut Slamet dalam (Hakim, 2025) membagi tujuan kedisiplinan menjadi dua macam yaitu :

- a. Tujuan jangka pendek adalah bertujuan agar anak-anak terlatih dan terkondisikan dengan cara mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau tidak bahkan sesuatu yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang adalah pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) dalam hal ini dapat memiliki kontrol terhadap diri sendiri dari pengaruh luar.

Tujuan keseluruhan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan dapat menyesuaikan dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan. Dari hal itulah tujuan utama diadakan kedisiplinan pada setiap kegiatan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat dimana hal itu sangat kompleks terjadi sebab tujuan lain dari pendidikan adalah agar bisa hidup bermasyarakat dengan baik dan benar sesuai dengan budaya yang berkembang di lingkungan siswa siswi.

3. Ruang Lingkup Pembinaan Kedisiplinan

a. Ruang lingkup berdasarkan strategi pembinaan

Menurut Melayu dalam Amelia (2023) pembinaan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa strategi diantaranya:

1) Pembinaan disiplin peserta didik melalui pemberian keteladanan

Keteladanan adalah pemberian contoh yang baik oleh guru. Keteladanan yang diberikan guru sangat efektif dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sukmadinata, menjelaskan bahwa dalam memberikan keteladanan guru dapat melakukan hal-hal seperti: bersikaplah sebagai contoh teladan dari tingkah laku dalam situasi, bertindaklah sebagai pendidik, buktikanlah bahwa kebijaksanaan yang dilakukan bersifat adil dan merata untuk setiap peserta didik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru penting artinya dalam meningkatkan disiplin peserta didik,

upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan disiplin peserta didik melalui keteladanan adalah cara memberikan contoh keteladanan, bersikap sebagai pendidik, koordinator, fasilitator, dan bertindak bijaksana dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan sekolah.

2) Pembinaan disiplin peserta didik melalui pemberian motivasi

Hal ini sesuai dengan pendapat sardiman, bahwa motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Sedangkan Mulyasa, mengatakan bahwa motivasi adalahh keinginan yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dengan adanya motivasi yang tepat atau dengan mempunyai seseorang guru yang membangkitkan semangat dan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan yang baik maka hasil dari pembelajaran tercapai dengan optimal. Dengan arti kata motivasi dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

3) Pembinaan disiplin peserta didik melalui pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan yang paling penting dari seluruh usaha yang dilakukan, tanpa pengawasan maka pembinaan siswa tidak akan berhasil dengan baik dan pengawasan ini mengacuh pada tindakan perbaikan dari kesalahan siswa yang telah

melakukan pelanggaran dan juga pengawasan ini menyarankan memperbaiki pelaksanaan.

Depdiknas mengemukakan setiap pelaksanaan kegiatan sekolah yang telah direncanakan, memerlukan pengawasan. Pengawasan ini dilakukan dalam rangka mengetahui efektivitas program, kendala apa yang ditemui sehingga dapat menentukan upaya atau langkah-langkah penanggulannya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan secara kontiniu, konstruktif, dan bersifat preventif, korektif dan kooperatif.

- 4) Pembinaan disiplin peserta didik melalui pemberian sanksi/hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman tersebut sangat penting karena dapat memberikan dorongan dan kekuatan dan kepatuhan dapat menjadi lemah. Dengan adanya sanksi dapat menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah dapat membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya, dan juga siswa yang lain menjadi takut melakukan pelanggaran, karena sekolah menerapkan sanksi disiplin secara konsisten. Depdiknas sanksi ini berupa: teguran, penugasan, pemanggilan orang tua, skorsing, dikeluarkan dari sekolah.

b. Ruang lingkup berdasarkan tahapan pembinaan

Menurut Eka Prihatin dalam Rusmianti (2022) pembinaan disiplin mencakup tahapan:

1) Perencanaan

Penyusun rancangan harus melibatkan guru, staf administrasi, wakil peserta didik, dan wakil orang tua peserta didik. dengan ikut menyusun, diharapkan mereka merasa bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaannya, rancangan harus memuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang beserta sanksinya. Peraturan yang telah disepakati bersama harus disebarluaskan, misalnya melalui rapat, surat pemberitahuan, dan majalah sekolah sehingga semua pihak terkait memahaminya. Perencanaan pembinaan disiplin antara lain: menyusun tata tertib, aturan, dan konsekuensi pelanggaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan disiplin peserta didik di sekolah dengan mensosialisasikan hasil penyusunan tata tertib sekolah kepada peserta didik pada masa pengenalan lingkungan sekolah sebagai langkah awal pelaksanaan pembinaan disiplin peserta didik dan menjadi pendoman semua pihak sekolah yang ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam mengelola pelaksanaan pembinaan disiplin peserta didik. Kepala sekolah memberikan tanggung jawab kepada wali kelas untuk menciptakan manajemen kelas, kalua dari

guru bidang studi bagaimana cara memecahkan manajemen peserta didik itu sehingga peserta didik bisa menerima pembelajaran dengan tenang. Pelaksanaan pembinaan disiplin, antara lain: pembiasaan rutin seperti upacara bendera, dan keteladanan guru.

3) Evaluasi

Evaluasi secara keseluruhan dilaporkan setiap akhir semester untuk mengetahui perkembangan disiplin peserta didik, pihak yang bertanggung jawab terhadap pembinaan disiplin peserta didik yaitu wali kelas dan guru bimbingan konseling membuat laporan hasil kedisiplinan peserta didik dan laporan program pembinaan disiplin untuk di evaluasi.

c. Ruang lingkup berdasarkan pihak yang terlibat

Menurut Pasiakan (2023), dalam program pembinaan kedisiplinan digunakan pendekatan yang holistik dan terintegrasi yang melibatkan kerjasama antara empat pihak utama:

1) Guru

Mengawasi kehadiran siswa, memberikan pembinaan positif, keteladanan, nasihat dan motivasi.

2) Staf sekolah

Menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan, pengaturan aturan yang jelas.

3) Orang Tua

Mengontrol waktu belajar anak, memantau perkembangan akademik dan kepribadian, kerjasama dengan guru untuk konsistensi

4) Siswa

Aktif dalam kegiatan pembinaan, membangun disiplin sendiri, kesadaran diri.

4. Bentuk Pembinaan Kedisiplinan

Menurut Eka Prihatin dalam Rusmianti (2022) bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Penerapan Tata Tertib

Penerapan tata tertib merupakan salah satu bentuk pembinaan kedisiplinan yang dilakukan dengan menetapkan aturan dan ketentuan yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik. Tata tertib berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur perilaku peserta didik selama berada di lingkungan madrasah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Melalui tata tertib, peserta didik diarahkan untuk memahami batasan perilaku yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan.

Penerapan tata tertib tidak hanya dilakukan dengan menyampaikan aturan kepada peserta didik, tetapi juga melalui pengawasan dan penegakan aturan secara konsisten. Apabila terjadi

pelanggaran, madrasah memberikan teguran, pembinaan, atau sanksi yang bersifat mendidik sesuai dengan tingkat pelanggaran. Dengan demikian, tata tertib menjadi sarana untuk membentuk kebiasaan peserta didik agar mampu menaati aturan dan bertanggung jawab terhadap perilakunya.

b. Pembiasaan Kegiatan Rutin

Pembiasaan kegiatan rutin merupakan bentuk pembinaan kedisiplinan yang dilakukan melalui kegiatan yang dilaksanakan secara teratur, terjadwal, dan berulang. Kegiatan tersebut dapat berupa upacara bendera, doa bersama, piket kelas, kegiatan keagamaan, tahfiz, apel, serta kegiatan rutin lainnya. Melalui kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, peserta didik dibiasakan untuk menghargai waktu, mengikuti ketentuan, melaksanakan tugas, dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya.

Pembiasaan memiliki peranan penting karena kedisiplinan tidak hanya dibentuk melalui nasihat atau aturan, tetapi juga melalui praktik yang dilakukan secara berulang. Dengan adanya kegiatan rutin, perilaku disiplin diharapkan dapat berkembang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

c. Keteladanan Guru dan Tenaga Kependidikan

Keteladanan guru dan tenaga kependidikan merupakan bentuk pembinaan kedisiplinan melalui pemberian contoh secara langsung kepada peserta didik. Guru dan tenaga kependidikan menjadi figur yang setiap hari berinteraksi dengan peserta didik sehingga sikap dan perilakunya dapat menjadi contoh yang ditiru. Oleh karena itu, guru dan tenaga kependidikan perlu menunjukkan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, menggunakan pakaian sesuai ketentuan, menaati tata tertib, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta menunjukkan sikap tertib dalam menjalankan pekerjaan.

Keteladanan menjadi penting dalam pembinaan kedisiplinan karena peserta didik tidak hanya belajar dari apa yang disampaikan oleh guru, tetapi juga dari apa yang mereka lihat dan alami secara langsung. Apabila guru dan tenaga kependidikan konsisten menunjukkan perilaku disiplin, peserta didik akan memperoleh contoh nyata mengenai penerapan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keteladanan dapat membantu menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menerapkan perilaku disiplin tanpa harus selalu diperintah atau diawasi.

d. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bentuk pembinaan yang membantu peserta didik memahami dan memperbaiki perilaku yang berkaitan dengan kedisiplinan. Melalui

layanan bimbingan dan konseling, peserta didik diberikan arahan, motivasi, nasihat, serta bantuan dalam menghadapi permasalahan yang menyebabkan mereka melakukan pelanggaran terhadap tata tertib.

Guru BK dapat memberikan layanan secara individual maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik yang sering terlambat, tidak masuk tanpa keterangan, melanggar tata tertib, atau menunjukkan perilaku kurang disiplin dapat diberikan pembinaan dan tindak lanjut. Tujuan layanan tersebut bukan semata-mata memberikan hukuman, tetapi membantu peserta didik menyadari kesalahannya, memahami akibat dari perilakunya, serta menumbuhkan kesadaran untuk memperbaiki diri.

5. Strategi Pembinaan Kedisiplinan

Menurut Mulyasa (2016) strategi pembinaan kedisiplinan peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Strategi keteladanan

Strategi keteladanan merupakan upaya pembinaan kedisiplinan dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik. Guru dan tenaga kependidikan menjadi figur yang dapat ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Keteladanan tersebut dapat ditunjukkan melalui sikap datang tepat waktu, menaati tata tertib, berpakaian sesuai ketentuan, melaksanakan tugas dengan

bertanggung jawab, serta bersikap tertib dalam menjalankan kegiatan madrasah.

Keteladanan sangat penting karena peserta didik cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat dan alami secara langsung. Oleh karena itu, pembinaan kedisiplinan tidak cukup hanya dilakukan melalui pemberian nasihat atau aturan, tetapi perlu didukung dengan perilaku nyata dari guru dan tenaga kependidikan. Apabila guru dan tenaga kependidikan mampu menunjukkan sikap disiplin secara konsisten, peserta didik akan memperoleh contoh konkret yang dapat mendorong mereka untuk menerapkan perilaku yang sama.

b. Strategi Pengawasan

Strategi pengawasan merupakan upaya pembinaan yang dilakukan dengan memantau perilaku dan aktivitas peserta didik agar tetap sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wali kelas, guru BK, guru piket, maupun guru mata pelajaran. Pengawasan dapat dilakukan di dalam kelas, di luar kelas, maupun pada saat peserta didik mengikuti berbagai kegiatan madrasah.

Pengawasan bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik sekaligus mencegah terjadinya pelanggaran. Melalui pengawasan yang dilakukan secara rutin dan konsisten, guru dapat

segera memberikan teguran, arahan, atau pembinaan apabila ditemukan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya berfungsi untuk mencari kesalahan peserta didik, tetapi juga sebagai bentuk pendampingan agar peserta didik terbiasa berperilaku tertib dan bertanggung jawab.

c. Strategi Punishment/Hukuman

Strategi punishment atau hukuman merupakan upaya pembinaan yang diberikan kepada peserta didik ketika melakukan pelanggaran terhadap tata tertib. Hukuman diberikan sebagai konsekuensi atas perilaku yang dilakukan sekaligus sebagai upaya memberikan pemahaman kepada peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dalam pelaksanaannya, hukuman sebaiknya bersifat mendidik, proporsional, dan sesuai dengan tingkat pelanggaran.

Pemberian hukuman dapat diawali dengan teguran atau peringatan. Apabila pelanggaran dilakukan secara berulang atau termasuk pelanggaran yang lebih berat, madrasah dapat memberikan tindakan pembinaan yang lebih lanjut sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Tujuan utama punishment bukan untuk memberikan penderitaan kepada peserta didik, tetapi untuk menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan.

6. Prosedur Pembinaan Kedisiplinan

Mustari (2015) dalam Arifin (2022) menyatakan kerangka peningkatan disiplin, peserta didik dapat mengupayakan dan berusaha untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
- b. Mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan aktif.
- c. Mengerjakan tugas dengan baik.
- d. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya.
- e. Memiliki kelengkapan belajar.
- f. Mematuhi tata tertib sekolah.
- g. Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin dan lain-lain yang dapat meningkatkan disiplin peserta didik.

Prosedur penegakan disiplin dalam kependidikan adalah rangkaian tindakan yang diambil oleh lembaga pendidikan untuk menegakkan disiplin dan mengatasi pelanggaran disiplin yang terjadi di lingkungan sekolah. Beberapa tahapan dalam prosedur penegakan disiplin dalam kependidikan sebagai berikut (Mamonto, 2023):

- a. Pembinaan disiplin

Pembinaan disiplin dilakukan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya disiplin dan tata tertib di lingkungan sekolah. Pembinaan ini meliputi penjelasan tentang norma dan aturan, serta konsekuensi yang akan diterapkan apabila peserta didik melanggar

aturan. Selain itu, pembinaan disiplin juga dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik yang patuh, bertanggung jawab, dan disiplin.

b. Penerapan sanksi

Sanksi yang diberikan harus sesuai dengan tingkat keparahan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Sanksi dapat berupa teguran lisan, teguran tertulis, hukuman ringan, hukuman sedang, hingga hukuman berat, seperti pemecatan dari sekolah.

c. Pembinaan ulang

Setelah penerapan sanksi, pembinaan ulang diperlukan untuk memastikan bahwa peserta didik yang melakukan pelanggaran telah memahami kesalahan mereka dan siap mengubah perilaku. Pembinaan ulang ini dapat dilakukan melalui pendekatan psikologis, pendekatan sosial, dan penegakan hukum.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas prosedur penegakan disiplin yang telah dilakukan. Evaluasi ini dapat dilakukan secara periodik atau sewaktu-waktu, tergantung dari kebutuhan dan situasi di lingkungan sekolah.

C. Faktor Internal dan Faktor Eksternal Pembinaan Kedisiplinan

Menurut kompri (2017) dalam putri (2021), adapun faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor

internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yakni lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor dari dalam yakni berupa kesadaran diri. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu pengaruh lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1. Faktor Internal

Pembentukan kedisiplinan peserta didik merupakan suatu proses kompleks yang memerlukan dukungan dari berbagai faktor. Salah satu faktor dukungan yaitu kesadaran dalam diri sendiri. Kesadaran diri setiap peserta didik menjadi momentum akan perubahan dalam dirinya. Jika kesadaran diri pada peserta didik rendah maka akan muncul sifat malas dalam dirinya sehingga menjadi penghambat dalam mendisiplinkan peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Pembentukan kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yaitu pengaruh lingkungan, seperti : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Keluarga

menjadi naungan pertama pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga banyak berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

b. Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah menjadi satu diantara banyak faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. lingkungan sekolah menjadi tempat peserta didik banyak menghabiskan waktu. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif dan teman sejawat yang tidak memberikan pengaruh positif akan menjadi penghambat peserta didik dalam membentuk kedisiplinan.

c. Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan di masyarakat juga menjadi faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di luar dibandingkan dengan di sekolah. Jika peserta didik berada di lingkungan masyarakat yang tidak kondusif, maka besar kemungkinan peserta didik terpengaruh dan akan menghambat kedisiplinannya.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan masalah yang ada pada penelitian ini ada 3 yang dapat penulis uraikan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asra (2022) yang berjudul “Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”. Hasil menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik

masih perlu mendapatkan perhatian karena masih ditemukan berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Faktor penyebab rendahnya kedisiplinan yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pentingnya mematuhi aturan sekolah serta pengaruh lingkungan keluarga. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dilakukan melalui pembinaan keteladanan, pembiasaan, pemberian aturan yang tegas, serta kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua/wali siswa.

Persamaan penelitian ini dan penelitian Asra (2022) dan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai upaya sekolah dalam membina peserta didik agar mampu mematuhi aturan dan meningkatkan sikap disiplin.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian Asra (2022) terletak pada variabel penelitian, dimana penelitian Asra berfokus pada pembinaan kedisiplinan peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih mengarah pada pengaruh pembinaan kesiswaan terhadap hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisa Idris (2020) yang berjudul “Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri 6 Wajo Kabupaten Wajo (Studi Tentang Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan peserta didik dilakukan melalui beberapa tahapan manajemen, yaitu perencanaan program pada awal tahun pelajaran dengan menyusun rancangan kegiatan dan aturan sekolah, pelaksanaan pembinaan melalui sosialisasi tata tertib, pemberian sanksi terhadap pelanggaran, serta kegiatan pengawasan terhadap perilaku peserta

didik. Evaluasi dilakukan melalui monitoring dan pengawasan secara berkelanjutan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program pembinaan disiplin.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisa Idris (2020) yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas pembinaan peserta didik sebagai upaya meningkatkan kualitas perilaku dan karakter siswa melalui program sekolah. Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pembinaan peserta didik dipengaruhi oleh adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta kesadaran peserta didik dalam menjalankan aturan sekolah.

Perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian Mukhlisa Idris lebih menekankan pada manajemen pembinaan kedisiplinan peserta didik, khususnya bagaimana sekolah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program disiplin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, Fitriyah, Pratiwi, dan Prestiadi (2024) yang berjudul “Pembinaan Disiplin Peserta Didik” ,Menggunakan metode kualitatif, Bahwa Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembinaan disiplin peserta didik dilakukan melalui berbagai teknik, seperti pemberian aturan sekolah, pemberian penghargaan, serta pemberian hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman tidak hanya dipandang sebagai bentuk sanksi terhadap pelanggaran, tetapi juga sebagai alat pendidikan untuk membantu peserta didik memahami tanggung jawab dan mematuhi aturan sekolah.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa pembinaan disiplin yang dilakukan secara sistematis dan konsisten mampu membantu membentuk perilaku positif peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Anggraeni, Fitriyah, Pratiwi, dan Prestiadi (2024) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji pembinaan peserta didik sebagai salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan karakter, sikap, dan perilaku siswa. Pembinaan disiplin menjadi bagian penting dalam manajemen peserta didik karena dapat membantu siswa memahami aturan, mengembangkan tanggung jawab, serta membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Anggraeni, Fitriyah, Pratiwi, dan Prestiadi (2024) terletak pada fokus penelitian. Penelitian Anggraeni dkk. lebih memusatkan perhatian pada penerapan teknik pembinaan disiplin peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengaruh pembinaan kesiswaan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan bahwa pembinaan peserta didik tidak hanya berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kedisiplinan, tetapi juga berpotensi mendukung keberhasilan proses pembelajaran siswa.

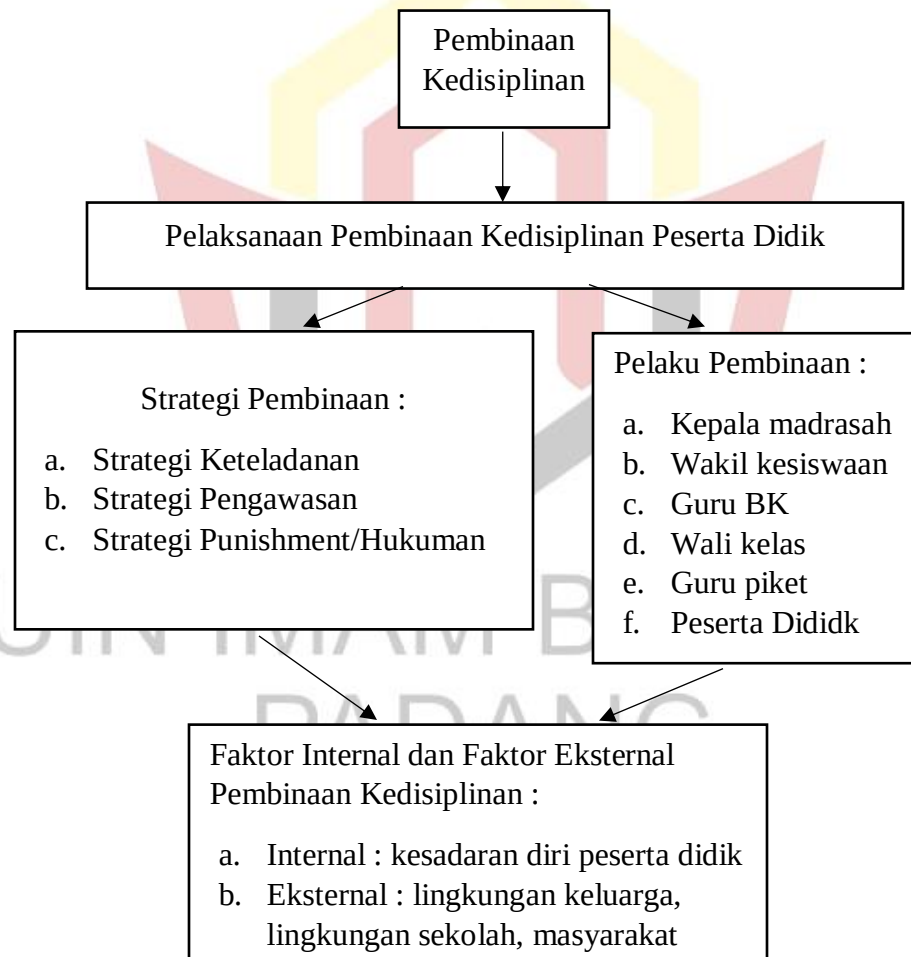
E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada *“Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 3 Padang Pariaman”*.

Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam penelitian ini dilihat melalui strategi pembinaan yang digunakan oleh pihak madrasah. Strategi tersebut terdiri atas pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung dilakukan melalui pemberian petunjuk, nasihat, tuntunan, serta penjelasan mengenai manfaat berperilaku disiplin dan bahaya atau akibat yang ditimbulkan apabila peserta didik tidak disiplin. Melalui cara tersebut, peserta didik diberikan pemahaman mengenai pentingnya kedisiplinan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran untuk mematuhi aturan bukan hanya karena takut terhadap hukuman, tetapi karena memahami manfaat dari perilaku disiplin.

Dalam pelaksanaan pembinaan tersebut terdapat beberapa pembimbing pembinaan yang memiliki peran masing-masing, yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru Bimbingan dan Konseling (BK), dan wali kelas. Kepala madrasah berperan dalam menetapkan kebijakan dan memberikan arahan mengenai pembinaan kedisiplinan di madrasah. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan berperan dalam mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan dan tata tertib yang berkaitan dengan peserta didik. Guru

BK berperan memberikan layanan bimbingan, arahan, motivasi, serta pembinaan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan kedisiplinan. Sementara itu, wali kelas berperan melakukan pengawasan dan pembinaan secara langsung terhadap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di kelas maupun lingkungan madrasah. Adapun terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Kerang berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan secara menyeluruh dan secara deskriptif dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam konteks alami (Moleong, 2013). Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penyelenggaraan program layanan kesejahteraan di MTsN 3 Padang Pariaman secara mendalam dan menyeluruh. Moloeng menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moloeng, 2021).

Alasan pemilihan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman. Penelitian kualitatif dianggap tepat karena dapat mengeksplorasi fenomena secara natural dan mendalam di lapangan tanpa manipulasi variabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Padang Pariaman yang beralokasikan di jln. Kp. Pauh, Campago Barat, Campago, Kec. V Koto Kp. Dalam, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu memiliki berbagai program dan aturan yang bertujuan untuk membina kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Penerapan tata tertib sekolah, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta pengawasan yang dilakukan oleh guru dan pihak madrasah menjadikan MTsN 3 Padang Pariaman sebagai tempat yang relevan untuk mengkaji proses pembinaan kedisiplinan peserta didik.

Pertimbangan lain dalam pemilihan lokasi adalah kemudahan akses bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data, ketersediaan sumber data yang memadai, serta adanya izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian. Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan secara akurat dan mendalam. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2026.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data dalam suatu penelitian tertentu. Sumber data merupakan komponen penting dalam proses penelitian karena kualitas data sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi dan memilih sumber data. Tanpa data yang jelas dan relevan, penelitian tidak akan mampu menarik kesimpulan yang kuat (Sugiyono, 2019). Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua kategori: sumber data primer dan sekunder (Binti Qudwah, 2020).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan informan atau narasumber utama yang disebut sebagai sampel, dan data yang diperoleh dari sampel akan menghasilkan sebuah teori. Data dapat berupa kata-kata atau tindakan. Menurut Arikunto (2015), sumber data primer adalah data yang diucapkan secara lisan, kata-kata, gerak-gerik, atau perilaku dari subjek atau informan yang relevan dengan variabel yang diteliti. Secara primer, data diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang terdiri dari:

- a. Plt (Pelaksana Tugas) Kepala madrasah : Indra Nobel, S.Pd
- b. Wakil kepala bidang kesiswaan : Yarmaini S.PdI
- c. Guru bimbingan dan konseling (BK) : Yuni Sara, S.Pd
- d. Wali kelas: Zul Fadhli, S. Pd

- e. Guru Piket : Yuni Sara, S.Pd
- f. Peserta didik: Muhammad Furqon

2. Sumber Data Sekunder

Berbeda dari sumber primer yang mengharuskan peneliti berhadapan langsung dengan subjeknya, sumber data sekunder bekerja melalui perantara berupa dokumen, arsip, atau material tertulis lain yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain sebelum penelitian ini dimulai. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa data sekunder tidak mengalir langsung dari sumbernya ke tangan peneliti, melainkan telah melewati proses pengumpulan dan publikasi oleh pihak lain yang kemudian dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan penelitian yang sedang dijalankan. Posisinya dalam penelitian bukan sebagai data utama, melainkan sebagai data pendukung yang memperkaya konteks dan memperdalam pemahaman atas temuan yang diperoleh dari sumber primer.

Dalam praktiknya, data sekunder hadir dalam berbagai bentuk mulai dari buku teks dan jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, arsip kelembagaan, dokumen resmi, hingga data statistik dari lembaga yang berwenang. Dalam penelitian kualitatif, material semacam ini memiliki nilai yang tidak bisa diremehkan: ia memungkinkan peneliti untuk menelusuri konteks historis suatu fenomena dan memahami bagaimana ia berkembang dari waktu ke waktu. Moleong (2018)

menegaskan bahwa dokumen sebagai sumber data tertulis memiliki fungsi yang melampaui sekadar referensi, dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, bahkan mengantisipasi perkembangan suatu peristiwa yang menjadi fokus penelitian.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah jantung dari proses penelitian tanpanya, pertanyaan penelitian tidak akan pernah bisa dijawab, betapapun tajam rumusannya. Abdussamad (2021) mengingatkan bahwa data dalam penelitian bukan sekadar angka atau fakta mentah; ia adalah bahan dasar yang menjadi fondasi bagi seluruh proses analisis, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, cara mengumpulkannya tidak bisa dilakukan secara asal ia harus sistematis, terencana, dan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai penelitian.

Sugiyono (2013) menegaskan bahwa validitas sebuah penelitian sangat bergantung pada dua hal yang tidak bisa dipisahkan: keandalan sumber data yang digunakan dan ketepatan teknik yang dipilih untuk mengumpulkannya. Ketika keduanya terpenuhi, data yang dihasilkan memiliki kualitas yang memadai untuk dijadikan dasar kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi bukan sekadar kegiatan melihat, ini adalah cara peneliti

menempatkan dirinya di tengah realitas yang ingin dipahami dan membiarkan realitas itu berbicara melalui apa yang tampak, terdengar, dan terasa. Hardani (2020) menjelaskan bahwa observasi sebagai metode pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk memahami persoalan sosial yang diteliti secara langsung dari sumbernya merekam tidak hanya apa yang dikatakan subjek, tetapi juga bagaimana mereka bertindak dan merespons situasi yang ada di hadapan mereka.

Arikunto (2010) mempertegas bahwa observasi pada dasarnya adalah aktivitas pemusatan perhatian yang melibatkan seluruh kapasitas indrawi peneliti terhadap objek yang diamati. Ia tidak terbatas pada penglihatan semata pendengaran, penciuman, perabaan, bahkan pengecapan dapat menjadi kanal yang membawa data yang tidak akan pernah tertangkap oleh instrumen apapun selain kehadiran langsung peneliti di lapangan.

Nilai metodologis observasi terletak pada kemampuannya membuka jendela ke konteks yang sesungguhnya. Ketika peneliti hadir langsung di lapangan dan mengamati kondisi serta gejala yang muncul secara alami, ia memperoleh lapisan pemahaman yang tidak bisa diakses melalui wawancara atau dokumen semata pemahaman tentang bagaimana sesuatu benar-benar berjalan dalam kehidupan nyata, bukan sebagaimana ia dilaporkan atau diingat oleh subjeknya.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung untuk

menjawab pertanyaan mendasar tentang bagaimana pembinaan kedisiplinan peserta didik sesungguhnya diselenggarakan di MTsN 3 Padang Pariaman mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemberian sanksi dan penghargaan, serta evaluasi, dalam wawancara tetapi dapat diamati secara langsung di lapangan.

2. Wawancara

Jika observasi memungkinkan peneliti melihat apa yang terjadi, wawancara memungkinkannya mendengar mengapa hal itu terjadi. Arikunto (2010) mendefinisikan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang dibangun di atas interaksi tanya-jawab antara peneliti dengan narasumbersebuah percakapan yang dirancang bukan untuk bersosialisasi, melainkan untuk menggali informasi yang tidak bisa diperoleh hanya dengan mengamati dari luar. Ia adalah jembatan antara apa yang tampak di permukaan dan apa yang sesungguhnya berlangsung di baliknya.

Dalam praktik penelitian, wawancara digunakan ketika persoalan yang diteliti menyimpan dimensi yang hanya bisa dibuka melalui tuturan langsung dari mereka yang mengalaminya. Peneliti memilih narasumber bukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah orang-orang yang paling dekat dengan fenomena yang menjadi fokus penelitian yang pengetahuan dan pengalamannya akan menghasilkan data yang paling relevan dan informatif. Sugiyono

(2019) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, wawancara dapat dijalankan dalam tiga format: terstruktur yang mengikuti panduan ketat, semi-terstruktur yang memberikan ruang fleksibilitas, dan tidak terstruktur yang membiarkan percakapan berkembang secara organik ketiganya dipilih berdasarkan kedalaman eksplorasi yang dibutuhkan.

Dalam konteks penelitian ini, format wawancara semi-terstruktur dipilih sebagai pendekatan yang paling sesuai. Format ini memungkinkan peneliti memiliki panduan pertanyaan sebagai kerangka awal, sekaligus memberi keleluasaan untuk mengikuti arah yang ditunjukkan oleh respons informan mendalami hal-hal yang tidak terantisipasi sebelumnya namun terbukti signifikan ketika percakapan berlangsung. Abussamad (2021) menegaskan bahwa format ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang menuntut peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi juga mendengarkan dengan penuh perhatian dan mencatat setiap respons secara cermat agar tidak ada informasi berharga yang terlewat.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, Wakil kepala bidang kesiswaan, Guru bimbingan dan konseling (BK), wali kelas, guru piket, dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian ini, melibatkan pengumpulan

informasi dari sejumlah dokumen yang sudah ada. Pengumpulan data melibatkan pengumpulan serta analisis berbagai dokumen. Untuk memastikan bahwa sesuatu terjadi, ada bukti yang diperlukan. Dokumen yang dikaji terdiri dari catatan peristiwa masa lalu dalam bentuk tulisan (peraturan, biografi, sejarah, catatan harian), gambar (sketsa, gambar hidup, foto), atau karya penting (Hardani dkk., 2020). Dokumen yang dipilih untuk penelitian ini selaras dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengandalkan uji statistik untuk menjamin akurasi, penelitian kualitatif harus membangun kepercayaan melalui jalur yang berbeda: dengan menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan konsisten, dapat dikonfirmasi, dan tidak terdistorsi oleh bias yang tidak disadari. Sugiyono (2019) menegaskan bahwa proses pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif harus diorientasikan pada satu tujuan yang tidak bisa dikompromikan memastikan bahwa temuan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan apa yang sesungguhnya terjadi, bukan apa yang ingin dilihat oleh peneliti.

Dalam kerangka itu, uji kredibilitas menjadi mekanisme yang tidak bisa diabaikan. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa uji kredibilitas berfungsi sebagai sistem pengaman yang mencegah temuan penelitian tergelincir menjadi interpretasi yang tidak berdasar memastikan bahwa setiap kesimpulan yang ditarik memiliki akar yang cukup kuat dalam data lapangan yang nyata, bukan

dalam asumsi yang tidak terkonfirmasi.

Triangulasi adalah teknik yang dipilih untuk menjalankan fungsi uji kredibilitas dalam penelitian ini. Cara kerjanya bertumpu pada logika yang sederhana namun efektif: semakin banyak jalur yang independen menghasilkan temuan yang saling mengonfirmasi, semakin kuat alasan untuk mempercayai bahwa temuan itu mencerminkan realitas yang sesungguhnya. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda sehingga tidak ada satu kesimpulan pun yang hanya berdiri di atas satu kaki. Dalam penelitian ini, triangulasi dijalankan melalui:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bekerja berdasarkan prinsip yang sederhana namun sangat efektif: kebenaran sebuah informasi tidak cukup diverifikasi hanya dari satu sudut pandang. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa ulang informasi yang diperoleh dari satu sumber terhadap informasi yang berasal dari sumber-sumber lain yang berbeda sehingga validitas data tidak bergantung pada klaim satu pihak semata, melainkan ditopang oleh konsistensi yang terbentuk dari perbandingan lintas informan.

Dalam praktiknya, teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat apakah informasi yang diberikan oleh satu informan selaras, berbeda, atau

bahkan bertentangan dengan informasi yang diperoleh dari informan lainnya. Ketika berbagai sumber menunjukkan keselarasan, kepercayaan terhadap data tersebut menguat. Ketika perbedaan atau ketegangan ditemukan, ia justru menjadi informasi berharga yang memperkaya pemahaman tentang kompleksitas fenomena yang diteliti. Dengan cara itulah triangulasi sumber tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk memetakan perspektif yang beragam baik yang serupa, yang berbeda, maupun yang unik dari masing-masing sumber dan mengintegrasikannya menjadi gambaran yang lebih utuh dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Triangulasi Teknik

Jika triangulasi sumber memverifikasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, triangulasi teknik bekerja dengan logika yang berbeda: ia menguji data dari sumber yang sama melalui cara pengumpulan yang berbeda-beda. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek konsistensi informasi yang diperoleh dari satu sumber menggunakan instrumen pengumpulan data yang beragam sehingga validitas sebuah temuan tidak hanya bergantung pada satu metode, melainkan dikonfirmasi dari beberapa arah sekaligus.

Dalam penelitian ini, tiga teknik pengumpulan data digunakan secara bersamaan dan saling mengonfirmasi: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketika informasi yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut

menunjukkan keselarasan, ia memberikan landasan yang kokoh untuk menyimpulkan bahwa data tersebut mencerminkan realitas yang sesungguhnya. Sebaliknya, ketika perbedaan muncul di antara ketiganya, peneliti tidak serta-merta mengabaikannya melainkan menjadikannya titik masuk untuk pendalaman lebih lanjut: mendiskusikan kembali dengan sumber data yang bersangkutan atau mencari konfirmasi tambahan hingga gambaran yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan berhasil diperoleh.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bukan sekadar tahap akhir yang dilakukan setelah semua data terkumpul, ini adalah proses berpikir yang berlangsung secara terus-menerus sejak peneliti pertama kali bersentuhan dengan lapangan. Pada hakikatnya, analisis adalah upaya memecah kompleksitas menjadi bagian-bagian yang lebih dapat dikelola, menelusuri pola yang tersembunyi di balik data, dan pada akhirnya mengonstruksi makna dari apa yang ditemukan. Moleong (2017) mendefinisikannya sebagai kerja intelektual yang melibatkan serangkaian tindakan yang saling terhubung: mengorganisasikan data yang telah dihimpun, memilah-milahnya ke dalam satuan-satuan yang bermakna, mensintesis temuan yang beragam, mengidentifikasi pola yang signifikan, dan akhirnya memutuskan narasi apa yang layak dikomunikasikan kepada pembaca sebagai hasil dari seluruh proses tersebut.

Dalam tradisi penelitian kualitatif, model analisis yang dikembangkan oleh

Miles dan Huberman menjadi salah satu kerangka yang paling banyak digunakan karena kesistematismannya. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa model ini mencakup tiga tahap yang bekerja secara interaktif dan berkesinambungan: reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Ketiga tahap ini tidak berjalan secara linear dari satu ke yang berikutnya, melainkan saling mengumpan dan memperbarui satu sama lain sepanjang proses penelitian berlangsung. Penjelasan masing-masing tahap diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti mencari tema dan pola, memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dalam kasus ini, peneliti memperoleh informasi lapangan yang cukup besar. Karena itu, data harus segera dianalisis melalui reduksi. Proses berfikir yang sensitif seperti reduksi data membutuhkan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman pengetahuan yang tinggi. Selama proses reduksi data, peneliti baru dapat berbicara dengan teman atau orang lain yang dianggap ahli. Peneliti dapat mengurangi data penting dan mengembangkan teori penting melalui diskusi ini.

2. Penyajian Data

Setelah menyelesaikan proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menampilkan data yang dikumpulkan atau yang disebut Display Data (Penyajian Data). Penelitian kualitatif menggunakan penyajian data seperti flowchart, uraian, hubungan antar kategori, dan bagan (Sugiyono, 2016). Data yang ditunjukkan harus selaras dengan rumusan masalah yang

diberikan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga kisahnya harus menjadi deskripsi yang jelas yang menjelaskan dan memberikan solusi untuk setiap masalah yang akan ditemukan. Ketika melakukan penelitian lapangan, peneliti harus secara terus menerus menguji temuan mereka.

Dengan demikian, diharapkan bahwa cara penyajian data ini akan membuat proses pemilihan data lebih mudah. Sebab, peneliti juga mencari informasi dan data yang relevan secara langsung dengan pokok rumusan masalah yang diteliti. Setelah data direduksi, peneliti menampilkan data, yang berarti mengorganisir dan menyusun data dalam pola hubungan yang membuatnya lebih mudah difahami.

3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Mengumpulkan data akurat dan menemukan kebenaran adalah tujuan utama penelitian kualitatif.

Verifikasi adalah tingkat ketepatan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dan data lapangan (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, informasi yang dia temukan tidak berbeda dari apa yang ditemukan di lapangan dan yang disebutkan peneliti dianggap valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Padang Pariaman yang merupakan salah satu madrasah tsanawiyah negeri yang terletak di jln. Kp. Pauh, Campago Barat, Campago, Kec. V Koto Kp. Dalam, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Sebelum resmi berstatus negeri, madrasah ini dikenal dengan nama MTsN Kampung Dalam, yang pada awalnya berasal dari lembaga pendidikan swasta bernama MTs Al Manar. Lembaga ini dirintis oleh Ibu Dra. Zahara, seorang tokoh pendidikan yang dikenal luas di Padang Pariaman karena dedikasinya dalam memajukan pendidikan agama. Di bawah bimbingan beliau, MTs Al Manar tumbuh menjadi institusi yang berperan penting dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai keagamaan.

Pada tahun 2017 menjadi tonggak sejarah penting lainnya. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 810 Tahun 2017, nama MTsN Kampung Dalam resmi diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padang Pariaman. Perubahan nama ini terjadi pada masa kepemimpinan Dra. Salvina, M.Pd., dan merupakan bagian dari penataan ulang nomenklatur lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama.

Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah peserta didik mencapai 436 orang, yang terbagi dalam 15 rombongan belajar (rombel). Angka ini mencerminkan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah ini. Kedekatannya dengan permukiman warga menjadi nilai tambah tersendiri, karena para orang tua merasa lebih tenang menitipkan pendidikan anak-anak mereka di lingkungan yang aman dan religius. Secara fisik, MTsN 3 Padang Pariaman berdiri di atas lahan seluas 8.200 m².

MTsN 3 Padang Pariaman memiliki visi besar untuk menjadi pusat pendidikan Islam yang unggul, baik dalam aspek akademik, spiritual, maupun karakter. Dengan semangat kebersamaan, madrasah ini terus berkomitmen untuk menciptakan generasi Qurani yang cerdas, berakhlak mulia, mandiri, dan siap bersaing di era global. Berbagai program unggulan seperti tahfizul Qur'an, pembinaan akhlak, serta peningkatan prestasi siswa di bidang sains dan teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya menuju madrasah yang berkualitas.

Dalam pelaksanaan pendidikan, MTsN 3 Padang Pariaman memiliki visi, misi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan di madrasah.

a. Visi MTsN 3 Padang Pariaman

“terwujudnya madrasah yang madani, berkualitas, berkarakter, ramah, berbasis literasi, berwawasan lingkungan dan cinta tanah air”.

b. Misi MTsN 3 Padang Pariaman

- 1) Membentuk jiwa yang berakhlakul karimah.
- 2) Mewujudkan system pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan islami.
- 3) Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 4) Menanamkan sikap disiplin dan berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Melestarikan olahraga, seni dan budaya.
- 6) Mengembangkan SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas.
- 7) Mengoptimalkan melaksanakan program pengembangan diri.
- 8) Mewujudkan Lingkungan Madrasah ramah anak, asri, nyaman dan tentram.
- 9) Membudayakan Madrasah yang berbasis literasi dan berwawasan lingkungan.
- 10) Membentuk Insan yang bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan tanah air.

c. Data Rekap Daftar Siswa MTsN 3 Padang Pariaman

KELAS	JENIS KELAMIN		TOTAL
	L	P	
VII 1	7	16	23
VII 2	11	13	24

VII 3	13	12	25
VII 4	8	15	23
VII 5	13	10	23
JUMLAH	52	66	118
VIII 1	13	18	31
VIII 2	14	17	31
VIII 3	14	14	28
VIII 4	15	16	31
VIII 5	9	20	29
JUMLAH	65	85	150
IX 1	13	13	26
IX 2	5	21	26
IX 3	14	13	27
IX 4	15	13	28
IX 5	14	13	27
JUMLAH	61	73	134
TOTAL	178	224	402

Tabel 4.1 Data Jumlah Peserta didik MTsN 3 Padang Pariaman

d. Data guru MTsN 3 Padang Pariaman

No	Nama	Jabatan
1.	M. Fadhil, S.Pd	IPS
2.	Linda Loviana, S.Pd	Bahasa Indonesia
3.	Usnita Bakti, S.S	Bahasa Indonesia
4.	Nurhayati.M, S.Pd	IPA
5.	Emilizar, S.Pd	Bahasa Inggris
6.	Mabrur, S.Pd	Penjaskes
7.	Syovia Nora, S.Pd	Bahasa Inggris
8.	Zulhidayati, S.Pd.I	Fiqih
9.	Nurleni, S.Ag	Fiqih
10.	Asri, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadist
11.	Indra Nobel, S.Pd	IPA
12.	Rian Yusra, S.Pd	Matematika
13.	Yarmaini, S.Pd.I	Bahasa Arab
14.	Budianto, S.Pd.I	Bahasa Arab
15.	Elmawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
16.	Yulianis, S.Pd	IPS
17.	Poppi Lita Sandi, S.Kom	Informatika
18.	Desliyarni, S.Ag	SKI
19.	Asnida, S.E	IPS

20.	Rahmi Wati, S.Pd	PPKN
21.	Fajrika Wahyuni, S.Pd	IPS
22.	Tomy Afdhal, S.Pd.I	Akidah Akhlak
23.	Nasir Julianto, S.Pd	Fiqih
24.	Zulfadhli, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadist
25.	Winda Marselina, S.Pd	Seni Budaya
26.	Reppi Indra, M.Pd	Penjaskes
27.	Ririn Efrina, S.Pd	Bimbingan Konseling
28.	Yuni Sara, S.Pd	Bimbingan Konseling
29.	Erlina Putri Nopia	Bahasa Arab
30.	Lira Novita Sari	Matematika
31.	Ely Wismarida, S.E	IPS
32.	Meliati, S.Pd	Seni Budaya
33.	Yusticha Oktavia Murni	Matematika
34.	Yolla Tri Ananda Y.J, S.Pd	IPA

Tabel 4.3 Data Guru di MTsN 3 Padang Pariaman

e. Data Tenaga Kependidikan MTsN 3 Padang Pariaman

No	Nama	Jabatan
1.	Syaiful Hadi, S.E, M.M	Kepala Tata Usaha
2.	Weni Marfiana, A.Md	Bendahara
3.	Mila Syarti, S.H	Penata Layanan Operasional
4.	Basuki Rahmad, S.E	Penata Layanan Operasional
5.	Yudha Pranata Syurata, A.Md	Pengelola Layanan operasional
6.	Zaherman	Staf TU
7.	Muhammad Alvin, S.Pd	Staf TU
8.	Dina Falutiana, A.Md	Staf TU
9.	Ranti Yuliani AR	Staf TU

Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan di MTsN 3 Padang Pariaman

Visi dan misi tersebut menjadi landasan dalam penyelenggaraan disiplin peserta didik di madrasah, termasuk pembinaan kedisiplinan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Juga kondisi peserta didik yang bertambah jumlah dari tahun ke tahun juga melatar belakangnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman, yang meliputi bentuk pembinaan kedisiplinan, strategi pembinaan, faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak madrasah dalam melihat kesesuaian pembinaan dengan kebutuhan peserta didik.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh temuan sebagai berikut:

a. Bentuk Pembinaan Kedisiplinan

Bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik dilakukan melalui beberapa upaya yang diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Dalam bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik di madrasah ini:

1) Penyusunan dan Sosialisasi Tata Tertib

Bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman yaitu penyusunan dan sosialisasi tata tertib. Tata tertib disusun sebagai pedoman yang mengatur perilaku peserta didik selama berada di lingkungan madrasah. Melalui tata tertib, peserta didik dapat mengetahui berbagai aturan yang harus dipatuhi, kewajiban yang harus dilaksanakan, serta larangan yang harus dihindari. Penyusunan tata tertib dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan madrasah serta karakteristik peserta didik. Tata tertib memuat berbagai ketentuan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik, seperti ketepatan waktu datang ke madrasah, penggunaan seragam, kehadiran dalam pembelajaran, pelaksanaan kegiatan madrasah, menjaga kebersihan, sopan santun, serta aturan mengenai perilaku yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan selama berada di lingkungan madrasah. Setelah tata tertib disusun, pihak madrasah melakukan sosialisasi kepada peserta didik. Sosialisasi dilakukan agar setiap peserta didik mengetahui dan memahami aturan yang telah ditetapkan. Bahwasannya untuk mengetahui penyusunan dan sosialisasi tata tertib. Informan 1 yang menyatakan bahwa:

“Sebagai kepala madrasah (kamad), penyusunan tata tertib dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi madrasah serta aturan yang menjadi pedoman

penyelenggaraan pendidikan. Setelah tata tata tertib ditetapkan, aturan tersebut disosialisasi tata tertib dilakukan pada saat kegiatan Masa Ta'aruf Murid Madrasah (MATAMUDA) orang tua diundang bersama dengan peserta didik. Adanya kesepakatan bersama antara orang tua dan madrasah. Kita dari sekolah menyiapkan draft tata tertib, kemudian disampaikan dan ada diantara orang tua yang memberi masukan diterima (Indra, 21 Juli 2026)".

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Informan 2:

"Dalam proses penyusunan tata tertib, saya ikut memberikan masukan berdasarkan kondisi dan kebutuhan peserta didik di madrasah. . Setelah tata tertib ditetapkan, aturan tersebut disosialisasikan kepada peserta didik melalui kegiatan awal tahun pelajaran, wali kelas, guru, dan penyampaian secara langsung dalam kegiatan madrasah(Yarmaini, 10 Juni 2026)".

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik di madrasah telah didasarkan pada pertimbangan yang kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik. Tata tertib yang dibangun atas dasar tersebut dinilai telah mencerminkan arah pembinaan yang tepat, khususnya pada penyusunan dan sosialisasi tata tertib.

Informan 4 selaku wali kelas menilai bahwa penyusunan dan sosialisasi tata tertib yang telah ditetapkan sudah cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lapangan:

"Menurut saya, proses penyusunan tata tertib di madrasah dilakukan melalui pembahasan dan koordinasi antara pihak pimpinan madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru, dan pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan peserta didik. Setelah tata tertib disusun dan ditetapkan, kami sebagai wali kelas ikut membantu

mensosialisasikannya kepada peserta didik (Zul, 15 Juli 2026)".

Hal tersebut turut didukung oleh hasil dokumentasi yang ditemukan peneliti melalui observasi langsung di lapangan, berupa sosialisasi tata tertib kepada peserta didik:



Gambar 4.1 Sosialisasi Tata Tertib Kepada Peserta Didik (Dokumentasi Sekolah)

Berdasarkan uraian di atas, bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman, bahwa penyusunan dan sosialisasi tata tertib telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Penyusunan tata tertib dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi madrasah serta perilaku peserta didik, sehingga aturan yang ditetapkan dapat menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah. Sementara

itu, sosialisasi tata tertib dilakukan agar seluruh peserta didik mengetahui, memahami, dan mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian secara langsung kepada peserta didik, pengarahan dari kepala madrasah dan wakil kesiswaan, serta penguatan yang diberikan oleh wali kelas, guru BK, dan guru piket. Dalam pelaksanaannya, peserta didik juga diberikan penjelasan mengenai kewajiban, larangan, serta konsekuensi apabila melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku. Dengan demikian, penyusunan dan sosialisasi tata tertib tidak hanya bertujuan untuk menciptakan keteraturan, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembinaan agar peserta didik memiliki kesadaran untuk menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pelaksanaan Aturan dan Larangan Yang Berlaku

Bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman yaitu pelaksanaan aturan dan larangan yang berlaku. Setelah tata tertib disusun dan disosialisasikan, aturan tersebut perlu diterapkan dalam kegiatan sehari-hari agar peserta didik terbiasa mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan aturan dan larangan dilakukan dengan adanya pengawasan dari berbagai pihak. Kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, guru piket memiliki

peran dalam mengawasi serta mengingatkan peserta didik untuk mematuhi aturan. Pengawasan dilakukan dalam berbagai situasi, baik ketika peserta didik datang ke madrasah, mengikuti kegiatan pembelajaran, berada di lingkungan madrasah, maupun ketika mengikuti kegiatan lainnya. Dengan adanya pengawasan tersebut, peserta didik diharapkan dapat menjalankan aturan secara konsisten.

Informan 1 menyatakan:

“Pelaksanaan aturan dan larangan di madrasah dilakukan berdasarkan tata tertib yang telah ditetapkan. Aturan tersebut disampaikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui apa saja yang menjadi kewajiban dan larangan selama berada di lingkungan madrasah (Indra, 21 Juli 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Informan 2:

“Pelaksanaan aturan dan larangan dilakukan dengan mengingatkan peserta didik secara terus-menerus mengenai tata tertib yang berlaku. Kami bersama guru dan tenaga kependidikan melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan peserta didik, mulai dari kedatangan, pakaian, kehadiran dalam pembelajaran, sampai dengan perilaku mereka selama berada di madrasah (Yarmaini, 10 Juni 2026).

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan aturan dan larangan yang berlaku di madrasah dilakukan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari melalui pengawasan, pengingat, dan teguran kepada peserta didik agar mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan. Pelaksanaan aturan dan larangan yang berlaku dibangun atas dasar tersebut dinilai telah mencerminkan arah pembinaan yang tepat, khususnya pada pelaksanaan aturan

dan larangan yang berlaku di madrasah. Informan 4 selaku wali kelas menilai bahwa pelaksanaan aturan yang berlaku di madrasah telah ditetapkan sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lapangan:

“Sebagai wali kelas, saya ikut bertanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan aturan di kelas. Setiap hari saya mengingatkan peserta didik untuk datang tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, menjaga kebersihan kelas, mengikuti pembelajaran dengan tertib, dan menyelesaikan tugas yang diberikan (Zul, 15 Juli 2026).

Informan 5 menegaskan keselarasan pandangan tersebut:

“Aturan dilaksanakan melalui pengawasan dan pembinaan sehari-hari. Guru piket memantau kehadiran, ketepatan waktu, kerapian, dan ketertiban peserta didik serta mengingatkan apabila ditemukan pelanggaran (Yuni, 15 Juli 2026)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Informan 6 selaku peserta didik, bahwa:

“Menurut saya sebagai peserta didik, aturan dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari, seperti ketepatan waktu, pakaian, kebersihan, belajar, dan perilaku. Guru dan pihak madrasah mengingatkan apabila ada peserta didik yang tidak mematuhi aturan (Furqon, 15 Juli 2026).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan aturan dan larangan yang berlaku di MTsN 3 Padang Pariaman telah dilaksanakan melalui pengawasan, peringatan, dan pembinaan secara berkelanjutan. Aturan yang diterapkan mencakup berbagai aspek kedisiplinan peserta didik, seperti ketepatan waktu, kehadiran, penggunaan seragam, kebersihan,

ketertiban dalam mengikuti pembelajaran, serta perilaku peserta didik selama berada di lingkungan madrasah.

Pelaksanaan aturan tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala madrasah atau wakil kesiswaan, tetapi melibatkan guru BK, wali kelas, guru piket, dan guru lainnya. Wali kelas berperan dalam mengawasi kedisiplinan peserta didik di kelas dan memberikan pengingat secara rutin, sedangkan guru piket melakukan pengawasan terhadap peserta didik pada saat datang dan selama berada di lingkungan madrasah. Guru BK berperan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan kedisiplinan. Sementara itu, peserta didik juga menunjukkan bahwa aturan yang berlaku telah mereka ketahui dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

3) Pelaksanaan Kegiatan Rutin

Bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman yaitu pelaksanaan kegiatan rutin. Kegiatan seperti upacara bendera, doa bersama, piket kelas, kegiatan keagamaan, serta kegiatan pembiasaan lainnya menuntut peserta didik untuk hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan sampai selesai, mematuhi ketentuan yang berlaku, dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan rutin tidak hanya berorientasi pada terlaksananya suatu kegiatan, tetapi juga pada

proses pembentukan sikap dan karakter disiplin peserta didik.

Informan 4 menyatakan:

“Kegiatan rutin dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan madrasah, seperti upacara bendera dilakukan setiap senin pagi, tahfidz dilakukan setiap hari selasa dan kamis, rabu segar (sehat dan bugar) setiap hari rabu, muhadarah setiap hari jumat (Zul, 22 Juli 2026)”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Informan 3:

“Saya mendukung kegiatan rutin dengan memberikan arahan, mengingatkan peserta didik, melakukan pemantauan, serta memberikan pembinaan apabila terdapat peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan (Yuni, 15 Juli 2026)”.

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan rutin telah dilaksanakan secara terjadwal dan menjadi salah satu upaya madrasah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Kegiatan rutin yang dilaksanakan meliputi upacara bendera setiap hari Senin, tahfidz pada hari Selasa dan Kamis, kegiatan Rabu Segar (Sehat dan Bugar) pada hari Rabu, serta muhadarah pada hari Jumat. Selain itu, terdapat kegiatan doa bersama, piket kelas, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan ketentuan madrasah.

Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada kegiatan itu sendiri, tetapi juga mengajarkan peserta didik untuk hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, mematuhi arahan guru, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang

diberikan. Guru BK dan guru piket turut melakukan pemantauan dan memberikan arahan kepada peserta didik agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Apabila terdapat peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan atau tidak melaksanakan tugas sesuai ketentuan, guru memberikan teguran dan pembinaan. Informan 5 selaku guru piket mengatakan bahwa :

“Guru piket bertugas membantu mengawasi agar peserta didik mengikuti kegiatan dengan tertib, hadir tepat waktu, dan melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan. Pada saat upacara, guru piket memantau kehadiran dan ketertiban peserta didik, sedangkan dalam kegiatan doa bersama dan kegiatan keagamaan guru mengingatkan peserta didik agar mengikuti kegiatan dengan baik (Yuni, 15 Juli 2026)”.

Informan 6 menegaskan keselarasan pandangan tersebut:

“Kegiatan rutin dilaksanakan sesuai jadwal. Kami diarahkan untuk hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, dan menjalankan tugas seperti piket kelas serta mengikuti kegiatan keagamaan (Furqon, 22 Juli 2026)”.

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan rutin telah dilakukan secara terjadwal dan teratur sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Kegiatan rutin yang diamati meliputi kegiatan tahfidz, doa bersama, piket kelas, kegiatan keagamaan, serta kegiatan pembiasaan lainnya. Pelaksanaan kegiatan tersebut melibatkan peserta didik dan guru yang berperan dalam mengarahkan serta mengawasi jalannya kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan kegiatan rutin di MTsN 3 Padang Pariaman dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pembinaan kedisiplinan yang dilakukan melalui pembiasaan secara terus menerus. Kegiatan yang dilaksanakan secara terjadwal memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menghargai waktu, menaati aturan, mengikuti arahan, serta bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing.

4) Konsistensi Peserta Didik Mengikuti Kegiatan Rutin

Bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman yaitu konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan rutin. Konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan rutin terlihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan yang telah dijadwalkan oleh madrasah. peserta didik diarahkan untuk hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Pihak wali kelas mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus menjadi bagian dari upaya madrasah untuk menanamkan kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mematuhi aturan, tetapi juga dibiasakan untuk memiliki kesadaran dalam melaksanakan kewajibannya tanpa harus menunggu arahan atau pengawasan dari guru. Informan 4 menyatakan:

“Kami selalu mengingatkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan madrasah. Kami juga berusaha memberikan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab (Zul, 22 Juli 2026)”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Informan 3:

“Kami sebagai guru BK menumbuhkan kesadaran peserta didik dengan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi secara terus menerus. Peserta didik diberikan pemahaman bahwa mengikuti kegiatan madrasah merupakan bagian dari tanggung jawab dan kedisiplinan, bukan semata-mata karena takut terhadap teguran atau sanksi (Yuni, 15 Juli 2026)”.

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru berperan dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya mengikuti kegiatan madrasah melalui arahan, bimbingan, motivasi, dan keteladanan. Pembinaan dilakukan secara terus-menerus agar peserta didik memahami bahwa mengikuti kegiatan madrasah merupakan bagian dari tanggung jawab dan sikap disiplin, bukan hanya karena takut terhadap teguran atau sanksi. Dengan demikian, pembinaan tersebut diarahkan untuk membentuk kesadaran dan kebiasaan disiplin dalam diri peserta didik. Informan 5 selaku guru piket mengatakan bahwa:

“Peserta didik diarahkan untuk mengikuti kegiatan secara konsisten. Pemantauan dan pengingat dilakukan secara rutin agar peserta didik terbiasa hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan, dan melaksanakan tugasnya (Yuni, 15 Juli 2026)”.

Informan 6 menegaskan keselarasan pandangan tersebut:

“Saya berusaha mengetahui jadwal kegiatan, datang lebih awal, menyiapkan kebutuhan sebelum kegiatan, dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Jika ada tugas piket, saya berusaha melaksanakannya sesuai jadwal (Furqon, 15 Juli 2026)”

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan rutin didukung melalui pemantauan dan pengingat dari guru, serta adanya kesadaran peserta didik untuk melaksanakan kegiatan sesuai jadwal. Peserta didik diarahkan untuk hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan sampai selesai, dan melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian, konsistensi dalam mengikuti kegiatan rutin dapat menjadi bagian dari pembiasaan untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan rutin di MTsN 3 Padang Pariaman telah dilakukan melalui pembiasaan kegiatan secara terjadwal, pemantauan dan pengingat dari guru, serta pemberian arahan, bimbingan, motivasi, dan keteladanan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik terbiasa hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan sampai selesai, serta melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Konsistensi tersebut tidak hanya didukung oleh pengawasan guru, tetapi juga diarahkan

untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik sehingga mampu menjalankan kegiatan dengan tertib dan disiplin.

5) Guru Dan Tenaga Kependidikan Memberikan Contoh Disiplin Dalam Hal Ketepatan Waktu

Bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman yaitu guru dan tenaga kependidikan memberikan contoh disiplin dalam hal ketepatan waktu. Pihak pimpinan madrasah mengungkapkan bahwa peserta didik tidak hanya belajar disiplin melalui aturan dan nasihat, tetapi juga melalui perilaku yang mereka lihat secara langsung dari guru dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, guru dan tenaga kependidikan perlu memberikan contoh yang baik dalam kepatuhan terhadap aturan yaitu menggunakan pakaian sesuai ketentuan. Keteladanan tersebut dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa aturan berlaku sebagai pedoman bagi seluruh warga madrasah. Informan 1 selaku Plt (Pelaksana Tugas) Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“Kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan dalam hal ketepatan waktu sudah cukup baik. Dapat dilihat dari kehadiran guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan, masuk kelas sesuai jadwal pembelajaran, serta menyelesaikan tugas dan kegiatan di madrasah sesuai dengan waktu yang ditentukan. Untuk menilai kedisiplinan tersebut, saya melakukan pemantauan melalui daftar kehadiran, jadwal mengajar, serta pengawasan secara langsung (Indra, 21 Juli 2026)”.

Informan 2 menegaskan keselarasan pandangan tersebut:

“Guru dan tenaga kependidikan berusaha memberikan contoh dengan hadir dan melaksanakan tugas tepat waktu, mematuhi aturan yang berlaku, serta menyelesaikan tanggung jawab sesuai tugas masing-masing. Keteladanan tersebut diharapkan menjadi contoh yang dapat dilihat dan diikuti oleh peserta didik (Yarmaini, 10 Juni 2026)”.

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, guru dan tenaga kependidikan telah berupaya memberikan keteladanan dalam menerapkan kedisiplinan, terutama dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan pelaksanaan tanggung jawab. Kedisiplinan tersebut terlihat dari kehadiran sesuai jam kerja, masuk kelas sesuai jadwal, serta penyelesaian tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Hal ini dikonfirmasi oleh Informan 4 selaku wali kelas:

“Guru memberikan contoh dengan hadir tepat waktu, menjalankan tugas sesuai jadwal, menaati aturan, dan menyelesaikan tanggung jawab. Keteladanan tersebut membantu peserta didik melihat secara langsung perilaku disiplin yang diharapkan (Zul, 22 Juli 2026)”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Informan 3:

“Menurut saya, keteladanan guru dan tenaga kependidikan sangat berpengaruh. Ketika guru hadir tepat waktu, menaati aturan, dan melaksanakan tanggung jawab dengan baik, peserta didik mendapatkan contoh konkret yang dapat ditiru (Yuni, 15 Juli 2026)”.

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, keteladanan guru dan tenaga kependidikan menjadi salah satu upaya dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Guru memberikan contoh secara

langsung melalui kehadiran tepat waktu, menaati aturan, menjalankan tugas sesuai jadwal, dan menyelesaikan tanggung jawab dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, guru dan tenaga kependidikan di MTsN 3 Padang Pariaman telah memberikan contoh disiplin dalam hal ketepatan waktu melalui kehadiran sesuai jam kerja, masuk kelas sesuai jadwal, melaksanakan tugas tepat waktu, menaati aturan, dan menyelesaikan tanggung jawab masing-masing.

6) Keadilan Dalam Menerapkan Aturan

Bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman yaitu keadilan dalam menerapkan aturan. Keadilan bagi setiap peserta didik memperoleh perlakuan yang sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa adanya perbedaan perlakuan berdasarkan latar belakang, kedekatan, kemampuan, maupun kondisi lainnya. Dalam lingkungan madrasah, aturan yang telah ditetapkan perlu diterapkan secara konsisten dan objektif agar peserta didik memahami bahwa tata tertib merupakan pedoman yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik. Pihak pimpinan madrasah menegaskan penerapan aturan secara adil tidak berarti bahwa setiap peserta didik harus selalu mendapatkan bentuk pembinaan yang

sama, tetapi pembinaan diberikan sesuai dengan jenis, tingkat, dan kondisi pelanggaran yang dilakukan. Informan 1 menyatakan

“Menurut saya, keadilan dalam menerapkan aturan di madrasah sangat penting. Setiap peserta didik harus mendapatkan perlakuan dan pembinaan yang sama sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, tanpa membedakan latar belakang maupun kondisi peserta didik. Apabila terjadi pelanggaran, kami memberikan pembinaan berdasarkan jenis dan tingkat pelanggarannya (Indra, 21 Juli 2026)”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Informan 2:

“Menurut saya, keadilan dalam menerapkan aturan di madrasah berarti aturan diberlakukan kepada seluruh peserta didik secara sama dan tidak membedakan. Setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran diberikan pembinaan sesuai dengan jenis dan tingkat pelanggarannya (Yarmaini, 10 Juni 2026)”.

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan aturan di madrasah dilakukan dengan memperhatikan prinsip keadilan dan kesamaan perlakuan terhadap seluruh peserta didik.

Setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran diberikan pembinaan sesuai dengan jenis dan tingkat pelanggaran yang dilakukan, tanpa membedakan latar belakang maupun kondisi peserta didik. Dengan demikian, keadilan dalam penerapan aturan menjadi bagian penting dalam pembinaan kedisiplinan agar peserta didik memahami bahwa setiap aturan berlaku bagi seluruh warga madrasah dan setiap pelanggaran mendapatkan penanganan yang sesuai. Informan 4 selaku wali kelas mengatakan:

“Sebagai wali kelas, saya berusaha memberikan perlakuan yang sama dan tidak membedakan peserta didik. Jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran, saya terlebih dahulu mencari tahu penyebabnya dan memberikan pembinaan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan (Zul, 22 Juli 2026)”.

Informan 3 menegaskan keselarasan pandangan tersebut:

“Sebagai guru BK, saya tidak membedakan peserta didik dalam memberikan bimbingan dan pembinaan. Setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran diberikan kesempatan untuk menyampaikan alasan dan permasalahannya terlebih dahulu, kemudian diberikan arahan sesuai dengan kondisi dan tingkat pelanggarannya (Yuni, 15 Juli 2026)”.

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, keadilan dalam menerapkan aturan telah diterapkan melalui pemberian perlakuan yang adil, tidak membedakan peserta didik, serta memberikan pembinaan sesuai dengan jenis dan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Guru dan tenaga kependidikan berupaya menerapkan aturan secara objektif dengan tetap memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan alasan atau permasalahan yang menyebabkan terjadinya pelanggaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru tidak hanya ditunjukkan melalui kedisiplinan dalam menjalankan tugas, tetapi juga melalui sikap adil, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam menghadapi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, keadilan dalam menerapkan aturan di MTsN 3 Padang Pariaman, terlihat bahwa guru berusaha memberikan perlakuan yang sama kepada peserta didik dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan tata tertib madrasah. Guru memberikan arahan dan teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran dengan tetap memperhatikan kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Dalam berinteraksi dengan peserta didik, guru juga menunjukkan sikap yang sopan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan penjelasan sebelum diberikan pembinaan. Sikap tersebut menunjukkan adanya upaya guru untuk menjadi contoh dalam menerapkan keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.

7) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Terkait Kedisiplinan Peserta Didik

Bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman yaitu pelaksanaan layanan bimbingan terkait kedisiplinan peserta didik. Layanan ini terutama dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) melalui proses pemberian arahan, nasihat, motivasi, pendampingan, dan pembinaan kepada peserta didik. Bimbingan diberikan agar peserta didik mampu memahami pentingnya menaati tata tertib, melaksanakan kewajiban, menghargai waktu, serta bertanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukan.

Pihak guru BK mengatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan terkait kedisiplinan dapat diberikan secara individual maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bagi peserta didik yang mengalami masalah kedisiplinan secara khusus, guru BK dapat memberikan bimbingan individual dengan menggali penyebab terjadinya pelanggaran dan membantu peserta didik menemukan cara untuk memperbaiki perilakunya. Sementara itu, bimbingan kelompok dapat diberikan kepada beberapa peserta didik melalui pemberian pemahaman mengenai pentingnya disiplin, tata tertib madrasah, tanggung jawab, dan konsekuensi dari pelanggaran aturan. Informan 1 menyatakan:

“Layanan bimbingan diberikan terutama kepada peserta didik yang mengalami permasalahan kedisiplinan, seperti terlambat datang, tidak mengikuti kegiatan madrasah, tidak menaati tata tertib, atau melakukan pelanggaran lainnya (Indra, 21 Juli 2026)”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Informan 3:

“Pelaksanaan layanan bimbingan terkait kedisiplinan peserta didik dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, baik melalui bimbingan secara individu maupun kelompok. Kami memberikan arahan dan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya mematuhi tata tertib, datang tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran, menggunakan seragam sesuai ketentuan, serta bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik. (Yuni, 15 Juli 2026)”.

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan terkait kedisiplinan peserta didik diberikan sebagai

upaya untuk membantu peserta didik memahami dan memperbaiki perilaku yang berkaitan dengan kedisiplinan. Layanan bimbingan diberikan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan kedisiplinan melalui bimbingan individu maupun kelompok secara bertahap dan berkelanjutan. Bimbingan tersebut mencakup arahan dan pemahaman mengenai pentingnya menaati tata tertib, hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan madrasah, menggunakan seragam sesuai ketentuan, serta melaksanakan tanggung jawab sebagai peserta didik. Informan 4 selaku wali kelas mengatakan:

“Bimbingan diberikan secara bertahap. Diawali dengan pendekatan dari hati ke hati, pemberian konsekuensi yang logis dan mendidik (misalnya membersihkan kelas atau membuat rangkuman materi) hingga pembuatan surat pernyataan tertulis untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut (Zul, 22 Juli 2026)”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Informan 6:

“Menurut saya, layanan BK membantu peserta didik ketika mengalami masalah kedisiplinan. Guru BK memberikan arahan dan nasihat serta membantu peserta didik memahami kesalahan dan cara memperbaikinya (Furqon, 15 Juli 2026)”.

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan terkait kedisiplinan peserta didik telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Layanan bimbingan diberikan melalui pendekatan individual maupun kelompok dengan menyesuaikan permasalahan dan kebutuhan

peserta didik. Guru BK memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan pemahaman mengenai pentingnya menaati tata tertib, datang tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran, menggunakan seragam sesuai ketentuan, serta melaksanakan tanggung jawab sebagai peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan layanan bimbingan terkait kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman dilakukan melalui pendekatan yang bersifat mendidik dan tidak hanya berorientasi pada pemberian hukuman. Ketika peserta didik melakukan pelanggaran, guru dan wali kelas terlebih dahulu melakukan pendekatan secara personal untuk mengetahui penyebab terjadinya pelanggaran. Selanjutnya, peserta didik diberikan konsekuensi yang logis dan mendidik sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Pemberian konsekuensi seperti membersihkan kelas, membuat rangkuman materi, maupun membuat surat pernyataan bertujuan agar peserta didik memahami kesalahannya dan memiliki kemauan untuk memperbaiki perilakunya.

8) Pemberian Arahan, Motivasi, Dan Pembinaan Kepada Peserta Didik

Bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman yaitu pemberian arahan, motivasi, dan pembinaan kepada peserta didik. Arahan diberikan untuk membantu peserta

didik memahami aturan, kewajiban, dan perilaku yang seharusnya dilakukan selama berada di lingkungan madrasah. Melalui arahan yang diberikan secara jelas dan berulang, peserta didik diharapkan mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Pihak pimpinan madrasah memberikan motivasi untuk menumbuhkan kesadaran dan kemauan dari dalam diri peserta didik agar berperilaku disiplin. Motivasi dapat diberikan melalui nasihat, dorongan, penghargaan, maupun penguatan positif terhadap perilaku yang telah dilakukan peserta didik. Informan 1 mengatakan:

“Pemberian arahan, motivasi, dan pembinaan kepada peserta didik dilakukan secara terus-menerus, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan madrasah lainnya. Arahan diberikan untuk mengingatkan peserta didik mengenai pentingnya menaati tata tertib, datang tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Motivasi diberikan melalui nasihat, dorongan, dan apresiasi agar peserta didik memiliki kesadaran untuk memperbaiki dan mempertahankan perilaku disiplin (Indra, 21 Juli 2026)”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Informan 3:

“Kami memberikan arahan menggunakan pendekatan yang persuasif dan personal. Memberikan motivasi dan penguatan ketika peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, sehingga mereka merasa dihargai dan terdorong untuk mempertahankan kedisiplinannya (Yuni, 15 Juli 2026)

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemberian arahan, motivasi, dan pembinaan kepada peserta didik dilakukan secara terus-menerus melalui pendekatan yang persuasif dan

personal. Arahan diberikan untuk mengingatkan peserta didik mengenai pentingnya menaati tata tertib, datang tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, dan melaksanakan tanggung jawab. Sementara itu, motivasi diberikan melalui nasihat, dorongan, apresiasi, dan penguatan terhadap perubahan perilaku yang lebih baik. Informan 4 selaku wali kelas mengatakan:

“Saya memanfaatkan waktu luang di sela-sela pembelajaran atau saat jam perwalian kelas untuk menyisipkan cerita inspiratif, memberikan reward (pujian/apresiasi) bagi siswa yang paling disiplin, serta selalu mengingatkan bahwa disiplin adalah kunci utama pembentukan karakter yang berakhlakul karimah di madrasah (Zul, 22 Juli 2026)”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Informan 6:

“Menurut saya, pemberian arahan, motivasi, dan pembinaan yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik. Guru sering mengingatkan kami untuk mematuhi tata tertib, datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab (Furqon, 15 Juli 2026)”.

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan bahwa pemberian arahan, motivasi, dan pembinaan kepada peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. pemberian arahan dilakukan secara persuasif dan personal melalui nasehat, pengingat, serta penyampaian mengenai pentingnya mematuhi tata tertib dan melaksanakan tanggung jawab sebagai peserta didik. Pemberian motivasi dilakukan melalui dorongan, cerita inspiratif, pujian, apresiasi, dan penguatan positif kepada

peserta didik yang menunjukkan perilaku disiplin. Sementara itu, pembinaan diberikan kepada peserta didik yang masih melakukan pelanggaran dengan cara memberikan teguran, nasihat, dan pendampingan agar peserta didik menyadari kesalahannya serta berusaha memperbaiki perilakunya.

b. Strategi Pembinaan Kedisiplinan

Strategi pembinaan kedisiplinan peserta didik merupakan serangkaian upaya yang direncanakan dan dilaksanakan oleh madrasah untuk membentuk, meningkatkan, dan mempertahankan perilaku disiplin peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, strategi pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Keteladanan Dalam Melaksanakan Tanggung Jawab

Strategi pembinaan kedisiplinan di MTsN 3 Padang Pariaman yaitu Keteladanan dalam melaksanakan tanggung jawab. Dalam strategi pembinaannya, dapat ditunjukkan melalui kesungguhan guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas sesuai dengan kewenangan masing-masing. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, mempersiapkan materi pembelajaran, memberikan tugas, melakukan penilaian, serta melaksanakan tugas tambahan yang diberikan oleh madrasah. Sementara itu, tenaga kependidikan melaksanakan tugas

administratif dan pelayanan sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tugas tersebut secara tertib dan konsisten dapat memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai pentingnya bertanggung jawab terhadap kewajiban yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Informan 1:

“Guru dan tenaga kependidikan menunjukkan tanggung jawab dengan melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, membimbing peserta didik, melakukan penilaian, serta mengikuti kegiatan madrasah. Tenaga kependidikan juga melaksanakan tugas administrasi dan pelayanan sesuai tanggung jawabnya (Indra, 21 Juli 2026)”.

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan Informan 2:

“Guru dan tenaga kependidikan menunjukkan tanggung jawab dengan menjalankan tugas masing-masing secara tertib dan sesuai ketentuan madrasah. Guru hadir tepat waktu, melaksanakan pembelajaran, mengawasi peserta didik (Yarmaini, 15 Juli 2026)”.

Dari data observasi, peneliti juga melihat bahwa guru dan tenaga kependidikan telah menunjukkan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut terlihat dari guru yang hadir sesuai dengan jadwal, memberikan bimbingan kepada peserta didik, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pihak madrasah. Hal ini didukung dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan:



Gambar 4.2 Proses Belajar Dan Diskusi Antara Guru Wali Dengan Peserta Didik (Dokumentasi Penulis)

Selain proses belajar dan diskusi antara guru wali dengan peserta didik, guru juga memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dalam berbagai kegiatan madrasah. Guru berperan dalam mengawasi peserta didik, mengingatkan apabila terdapat perilaku yang kurang sesuai dengan tata tertib, serta membantu peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Hal ini sebagaimana disampaikan Informan 5 dalam wawancara:

“Sebagai guru piket, kami menunjukkan tanggung jawab dengan melaksanakan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan. kami mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan kedisiplinan. Dengan melaksanakan tugas tersebut secara konsisten, kami berusaha memberikan contoh kepada peserta didik tentang pentingnya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Yuni, 15 Juli 2026)”.

Hal ini diperkuat oleh Informan 6 yang menyatakan bahwa materi yang disampaikan guru wali tidak hanya sebatas proses pembelajaran, tetapi juga disertai dengan bimbingan dan arahan kepada peserta didik mengenai sikap disiplin dan tanggung jawab:

“Menurut saya, guru dan tenaga kependidikan sudah menunjukkan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Guru datang dan masuk kelas sesuai jadwal, mengajar, memberikan tugas, serta mengingatkan kami untuk tertib dan disiplin. Guru piket juga melaksanakan tugasnya dengan mengawasi kedatangan dan ketertiban siswa (Furqon, 15 Juli 2026)”.

Pernyataan tersebut sejalan dengan dokumen jadwal masuk kelas peserta didik yang peneliti dapatkan dari wakil kurikulum, yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tersebut memang terjadwal secara terstruktur untuk seluruh kelas, sebagai berikut:

SENIN			SELASA & KAMIS		RABU	JUM'AT
0	07.00 - 07.55		0	07.00 - 08.35	0	07.00 - 07.55
1	07.55 - 08.35		1	08.35 - 09.15	1	07.55 - 08.35
2	08.35 - 09.15		2	09.15 - 09.55	2	08.35 - 09.15
3	09.15 - 09.55		Ist	09.55 - 10.15	3	09.15 - 09.55
Ist	09.55 - 10.15		3	10.15 - 10.55	Ist	09.55 - 10.15
4	10.15 - 10.55		4	10.55 - 11.35	4	10.15 - 10.55
5	10.55 - 11.35		5	11.35 - 12.15	5	10.55 - 11.35
6	11.35 - 12.15		6	12.15 - 12.35	6	11.35 - 12.15
Ist	12.15 - 12.35		Ist	12.35 - 13.15	Ist	12.15 - 12.35
7	12.35 - 13.15		7	13.15 - 13.55	7	12.35 - 13.15
8	13.15 - 13.55		8	13.55 - 14.35	8	13.15 - 13.55
9	13.55 - 14.35		9	14.35 - 15.15	9	13.55 - 14.35
10	14.35 - 15.15		10	15.15 - 15.55	10	14.35 - 15.15
11	15.15 - 15.55				11	15.15 - 15.55
						SHOLAT JUM'AT
						EKSTRA KURIKULER

Gambar 4.3 Jadwal Masuk Kelas Peserta Didik di MTsN 3 Padang Pariaman (Dokumentasi Madrasah)

Jadi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa guru dan tenaga kependidikan telah

menunjukkan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya di madrasah. Plt. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab dilakukan sesuai dengan pembagian tugas, baik dalam kegiatan pembelajaran, pembimbingan peserta didik, penilaian, maupun pelayanan administrasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan keterangan wakil kesiswaan yang menyampaikan bahwa guru melaksanakan tugas secara tertib, hadir tepat waktu, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan pengawasan terhadap peserta didik. Guru Piket menyampaikan bahwa tanggung jawab diwujudkan melalui pelaksanaan tugas sesuai jadwal, termasuk melakukan pencatatan terhadap kejadian yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh peserta didik yang menyatakan bahwa guru datang dan masuk kelas sesuai jadwal, melaksanakan pembelajaran, memberikan tugas, serta mengingatkan peserta didik untuk tertib dan disiplin.

2) Tingkat Penerimaan Dan Persepsi Positif Peserta Didik Terhadap Figur Teladan Guru Di Madrasah

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 3 Padang Pariaman, strategi pembinaan kedisiplinan yaitu tingkat penerimaan dan persepsi positif peserta didik terhadap figur teladan guru merupakan salah satu aspek penting dalam strategi keteladanan

untuk membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Penerimaan peserta didik terhadap figur teladan guru dapat terlihat dari kesediaan peserta didik untuk mengikuti arahan, mencontoh perilaku positif, serta menghargai sikap dan tindakan yang ditunjukkan oleh guru.

Pernyataan ini disampaikan oleh Informan 1:

“Dapat dilihat dari sikap peserta didik yang menghormati guru, mengikuti arahan yang diberikan, serta berusaha meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan ketepatan waktu (Indra, 21 Juli 2026)”.

Hal tersebut dikonfirmasi oleh Informan 2:

“Menurut saya, peserta didik memiliki penerimaan yang cukup positif terhadap guru yang mampu memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari (Yarmaini, 10 Juni 2026)”.

Pernyataan kedua informan tersebut semakin diperkuat oleh

Informan 5 yang sekaligus mengkonfirmasi bahwa sebagai guru piket melihat adanya respon positif dari peserta didik terhadap guru yang memberikan contoh kedisiplinan:

“Menurut saya, tingkat penerimaan peserta didik terhadap guru sebagai figur teladan cukup baik. Peserta didik umumnya menghargai guru yang disiplin, bertanggung jawab, dan memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan tugas. Hal tersebut terlihat dari sikap peserta didik yang mau mengikuti arahan guru, mematuhi tata tertib, dan berusaha mencontoh perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru (Yuni, 15 Juli 2026)”.

Hal tersebut dikonfirmasi oleh Informan 6:

“saya dan teman-teman cukup menerima dan memiliki pandangan yang positif terhadap guru yang bisa menjadi teladan. Kami lebih mudah menghormati dan mengikuti guru yang disiplin, datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, dan menaati aturan madrasah (Furqon, 15 Juli 2026)”.

Hal tersebut turut didukung oleh hasil dokumentasi:



Gambar 4.4 Guru Memberikan Arahan Dan Contoh Secara Langsung (Dokumentasi Sekolah)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan dan persepsi positif peserta didik terhadap figur teladan guru di madrasah tergolong cukup baik. Hal tersebut terlihat dari sikap peserta didik yang menghormati guru, mengikuti arahan yang diberikan, mematuhi tata tertib, serta berusaha mencontoh perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru. Keteladanan guru yang diterima secara positif oleh peserta didik terlihat melalui kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap tata tertib. Guru yang

mampu menunjukkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari cenderung lebih mudah diterima dan dihargai oleh peserta didik sebagai figur yang dapat dijadikan contoh. Selain itu, kesediaan peserta didik dalam mengikuti arahan dan meniru perilaku positif guru menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan telah memberikan pengaruh terhadap pembentukan perilaku disiplin peserta didik.

3) Pemantauan Ketertiban Dan Kedisiplinan Peserta Didik Selama Pembelajaran

Strategi pembinaan kedisiplinan di MTsN 3 Padang Pariaman yaitu pemantauan ketertiban dan kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh guru dalam mendukung terciptanya suasana belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Pemantauan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku di madrasah. Melalui pemantauan yang dilakukan secara berkelanjutan, guru dapat mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik sekaligus mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan arahan atau pembinaan lebih lanjut.

Pemantauan juga dapat dilakukan melalui pencatatan terhadap perilaku dan pelanggaran peserta didik. Catatan tersebut

dapat menjadi bahan bagi wali kelas, guru BK, maupun pihak kesiswaan untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Informan 3:

“Sebagai guru BK melakukan pemantauan dan koordinasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, serta guru piket. Kami tidak selalu berada di dalam kelas selama pembelajaran, tetapi menerima informasi mengenai peserta didik yang mengalami masalah kedisiplinan, seperti terlambat masuk kelas, tidak mengikuti pembelajaran, keluar kelas tanpa izin, atau mengganggu ketertiban (Yuni, 15 Juli 2026)”.

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan Informan 5:

“Sebagai guru piket tentu mentau peserta didik melalui meja piket dan memastikan peserta didik tetap mematuhi tata tertib, seperti tidak berlari-larian di tempat yang tidak diperbolehkan, tidak mengganggu teman, menjaga kebersihan, menggunakan seragam sesuai ketentuan, dan kembali ke kelas tepat waktu setelah istirahat (Yuni, 15 Juli 2026)”.

Hal tersebut turut didukung oleh hasil dokumentasi yang ditemukan peneliti melalui observasi langsung di lapangan, berupa catatan jurnal kelas didalam kelas:

JURNAL KELAS SEMESTER I MTsN 3 PADANG PARIAMAN TAHUN PELAJARAN 2026/2027																	
No.	Nama Siswa	Mata Pelajaran	Keterampilan			Catatan Guru	Tanggapan	Keterampilan									
			1	2	3			4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
6																	
7																	
8																	
9																	
10																	
11																	
12																	
13																	
14																	
15																	
16																	
17																	
18																	
19																	
20																	
21																	
22																	
23																	
24																	
25																	
26																	
27																	
28																	
29																	
30																	

Gambar 4.5 Jurnal Kelas Semester 1 MTsN 3 Padang Pariaman (Dokumentasi Penulis)

Selain melakukan pemantauan melalui jurnal kelas, wali kelas juga melakukan pemantauan kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran dimulai. Hal ini sebagaimana disampaikan Informan 4 dalam wawancara:

“Sebagai wali kelas, pemantauan kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kedisiplinan mereka dalam kehadiran, ketepatan waktu, penggunaan seragam, kepatuhan terhadap tata tertib, kebersihan, serta sikap terhadap guru dan teman (Zul, 22 Juli 2026)”.

Pernyataan tersebut didukung dari Informan 6:

“Guru memperhatikan kehadiran, ketepatan waktu, kesiapan kami mengikuti pembelajaran, serta ketertiban selama berada di dalam kelas. Guru juga mengingatkan kami untuk memperhatikan pelajaran, tidak mengganggu teman, tidak keluar kelas tanpa izin, dan mengerjakan tugas yang diberikan (Furqon, 15 Juli 2026)”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan jurnal kelas semester 1 MTsN 3 Padang Pariaman yang digunakan sebagai salah satu dokumen dalam pencatatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Keberadaan jurnal kelas tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di madrasah dilakukan dengan pencatatan dan pemantauan secara teratur. Guru dapat mencatat kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, materi yang diberikan, serta kondisi peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, pencatatan kehadiran dapat membantu pihak madrasah dalam mengetahui keteraturan dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Jadi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemantauan ketertiban dan kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran telah dilakukan secara teratur dan berkelanjutan di MTsN 3 Padang Pariaman. Pemantauan dilakukan melalui pengawasan langsung selama proses pembelajaran maupun melalui koordinasi antara guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, dan guru piket. Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa pemantauan dilakukan melalui koordinasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru piket untuk memperoleh informasi mengenai peserta didik yang mengalami masalah kedisiplinan. Sementara itu, guru piket

melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik di luar kelas, seperti di halaman, koridor, dan lingkungan madrasah, terutama pada saat istirahat dan pergantian kegiatan. Wali kelas juga melakukan pemantauan terhadap kehadiran, ketepatan waktu, penggunaan seragam, kepatuhan terhadap tata tertib, kebersihan, serta hubungan peserta didik dengan guru dan teman.

4) Pengawasan Perilaku Peserta Didik Diluar Kelas, Halaman, Dan Lingkungan Madrasah

Dalam strategi pembinaan kedisiplinan, terdapat pengawasan perilaku peserta didik diluar kelas, halaman, dan lingkungan madrasah. Pengawasan merupakan strategi madrasah membentuk perilaku disiplin melalui kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan oleh pihak madrasah untuk memantau, mengarahkan, dan mengendalikan perilaku peserta didik agar tetap sesuai dengan tata tertib dan norma yang berlaku. Lebih lanjut, pengawasan dilakukan untuk memenuhi tingkat kedisiplinan peserta didik, mencegah terjadinya pelanggaran, serta memberikan pembinaan dan tindak lanjut apabila ditemukan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan madrasah.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Informan 3:

“Pengawasan perilaku dan kedisiplinan peserta didik di lingkungan madrasah dilakukan melalui koordinasi dengan

wali kelas, guru piket, dan guru mata pelajaran. Kami menerima informasi mengenai peserta didik yang melakukan pelanggaran, baik di dalam maupun di luar kelas (Yuni, 15 Juli 2026)".

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Informan 5 selaku guru piket:

"Saya sebagai guru piket, pengawasan dilakukan dengan memantau kondisi peserta didik selama jam pembelajaran, terutama terhadap peserta didik yang berada di luar kelas tanpa alasan yang jelas (Yuni, 15 Juli 2026)".

Dalam strategi pembinaan kedisiplinan, wali kelas turut terlibat dalam pengawasan terhadap perilaku dan kedisiplinan peserta didik. sebagaimana yang disampaikan oleh Informan 4:

"Sebagai wali kelas, saya melakukan pengawasan terhadap perilaku dan kedisiplinan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Saya memperhatikan kehadiran, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, kerapian, kebersihan, tanggung jawab, serta sikap peserta didik terhadap guru dan teman (Zul, 22 Juli 2026)".

Pengawasan yang dilakukan di MTsN 3 Padang Pariaman telah berjalan dengan baik dan sesuai prosedur, dilaksanakan melalui aturan yang diterapkan oleh madrasah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Informan 6 dalam wawancara:

"Menurut saya, guru cukup sering melakukan pengawasan terhadap perilaku dan kedisiplinan kami di lingkungan madrasah. Guru piket biasanya mengawasi kami di halaman, koridor, dan saat jam istirahat, sedangkan wali kelas memperhatikan kedisiplinan kami di kelas (Furqon, 15 Juli 2026)".

Hal tersebut turut didukung oleh hasil dokumentasi berupa data nama-nama peserta didik yang tercatat melanggar aturan di MTsN 3 Padang Pariaman sebagai berikut:

No	HARI/ TANGGAL	NAMA SISWA	Kelas	BENTUK PANGGILAN
27.	Kamis, 16 oktober 2018	M. Rafli	IX.3	wali kelas
28.	Kamis, 16 oktober 2018	Asifa	K.4	dari guru BK
29.	Kamis, 16 oktober 2018			
30.	Selasa, 21 Oktober 2018	1. Adif Afend Sabar 2. Andika Pratomo 3. Saprida Putra 4. Rendi Aiso 5. Zaki Alhami	IX.4 IX.4 IX.4 IX.4 IX.4	dari guru BK dari guru BK dari guru BK dari guru BK dari guru BK
31.	Selasa, 21 Oktober 2018	1. M. Fozzi	IX.5	dari guru BK
32.	Kamis, 22 oktober 2018	1. Aprilio 2. Restu Rahmudial 3. Rafiqul Akbar 4. Kevin Octavio 5. Azhar	VIII.1 VIII.1 VIII.1 VIII.1 VIII.1	dari guru BK dari guru BK dari guru BK dari guru BK dari guru BK

Gambar 4.6 Data Peserta Didik Yang Melanggar Aturan (Dokumentasi Guru BK)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diuraikan di atas mengenai pengawasan perilaku peserta didik di luar kelas, halaman, dan lingkungan madrasah di MTsN 3 Padang Pariaman, dapat ditarik kesimpulan bahwa telah dilakukan secara rutin dan melibatkan beberapa pihak di madrasah. Guru BK melakukan pengawasan melalui koordinasi dengan wali kelas, guru piket, dan guru mata pelajaran, terutama dalam memperoleh informasi mengenai peserta didik yang melakukan pelanggaran. Guru piket melakukan pemantauan secara langsung terhadap peserta didik, khususnya peserta didik

yang berada di luar kelas selama jam pembelajaran tanpa alasan yang jelas. Selanjutnya, wali kelas turut melakukan pengawasan dengan memperhatikan kehadiran, ketepatan waktu, kesiapan belajar, dan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib yang berlaku. Pernyataan tersebut diperkuat oleh peserta didik yang menyampaikan bahwa guru piket melakukan pengawasan di halaman, koridor, dan saat jam istirahat, sedangkan wali kelas melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan peserta didik di kelas.

5) Teguran atau Peringatan Diberikan Sebelum Hukuman Yang Lebih Lanjut

Dalam strategi pembinaan kedisiplinan peserta didik, terdapat teguran atau peringatan yang diberikan sebelum hukuman yang lebih lanjut merupakan salah satu bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik yang dilakukan secara bertahap. Teguran diberikan ketika peserta didik melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sebagai bentuk pengingat agar peserta didik menyadari kesalahannya dan segera memperbaiki perilaku. Teguran dapat diberikan secara lisan maupun secara personal, tergantung pada jenis dan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Misalnya, peserta didik yang terlambat masuk kelas dapat diberikan teguran dan diingatkan mengenai pentingnya ketepatan

waktu. Peserta didik yang tidak menggunakan seragam sesuai ketentuan dapat diberikan peringatan untuk memperbaiki penampilannya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Informan 1:

“Bentuk teguran yang diberikan kepada peserta didik biasanya dilakukan secara bertahap sesuai dengan jenis pelanggarannya. Untuk pelanggaran ringan, kami memberikan teguran secara langsung dan mengingatkan peserta didik mengenai aturan yang telah ditetapkan. Kami juga memberikan arahan dan menjelaskan dampak dari perilaku tersebut (Indra, 21 Juli 2026)”.

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Informan 2 selaku wakil kesiswaaan:

“Bentuk teguran atau peringatan yang diberikan biasanya disesuaikan dengan tingkat pelanggaran peserta didik. Untuk pelanggaran ringan, peserta didik terlebih dahulu diberikan teguran secara lisan dan diingatkan mengenai tata tertib yang telah ditetapkan (Yarmaini, 10 Juni 2026)”.

Dalam strategi pembinaan kedisiplinan, wali kelas turut terlibat dalam memberikan teguran atau peringatan di madrasah. sebagaimana yang disampaikan oleh Informan 4:

“Sebagai wali kelas, apabila ada peserta didik yang melakukan pelanggaran, saya biasanya memberikan teguran secara langsung dan mengingatkan mereka tentang aturan yang harus dipatuhi (Zul, 22 Juli 2026).

Pemberian teguran atau peringatan yang dilakukan di MTsN 3 Padang Pariaman telah berjalan dengan baik dan sesuai aturan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Informan 3 dalam wawancara:

“Bentuk teguran yang diberikan kepada peserta didik lebih diarahkan pada pembinaan. Peserta didik dipanggil atau diajak berbicara secara pribadi untuk mengetahui alasan mereka melakukan pelanggaran (Yuni, 15 Juli 2026)”.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Informan 6 yang menyatakan:

“Ya, teguran yang diberikan guru membuat saya menyadari kesalahan yang telah saya lakukan. Guru menjelaskan kesalahan saya dan mengingatkan agar tidak mengulangnya. Setelah mendapat teguran, saya berusaha lebih berhati-hati dan mematuhi aturan madrasah supaya tidak mendapatkan teguran atau hukuman lagi (Furqon, 15 Juli 2026)”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teguran atau peringatan diberikan kepada peserta didik sebelum diberikan hukuman yang lebih lanjut sebagai bentuk pembinaan kedisiplinan secara bertahap. Teguran diberikan sesuai dengan jenis dan tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik, terutama untuk pelanggaran ringan. Bentuk teguran yang diberikan berupa teguran secara lisan, pengingat terhadap tata tertib, pemberian arahan, serta pembicaraan secara personal dengan guru BK. Hal ini menunjukkan bahwa teguran tidak hanya bertujuan untuk memberikan peringatan, tetapi juga untuk membantu peserta didik menyadari kesalahan, memahami aturan yang dilanggar, dan memperbaiki perilakunya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperbaiki diri sebelum diberikan tindakan atau hukuman yang lebih lanjut.

6) Hukuman Yang Bersifat Mendidik

Dalam strategi pembinaan kedisiplinan peserta didik, terdapat hukuman yang bersifat mendidik. Pemberian hukuman tidak semata-mata bertujuan untuk memberikan efek jera, tetapi lebih diarahkan untuk memberikan pembelajaran, menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan membantu peserta didik memperbaiki perilakunya. Oleh karena itu, hukuman yang diberikan perlu disesuaikan dengan jenis dan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Dalam pelaksanaannya, hukuman yang bersifat mendidik dapat berupa teguran, pemberian tugas yang berkaitan dengan pelanggaran, kegiatan kebersihan, tugas piket tambahan, pembinaan oleh wali kelas atau guru BK, maupun pemanggilan orang tua apabila pelanggaran dilakukan secara berulang. Misalnya, peserta didik yang membuang sampah sembarangan dapat diberikan tugas untuk membersihkan lingkungan madrasah. Hukuman tersebut tidak hanya memberikan konsekuensi atas tindakan yang dilakukan, tetapi juga mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.

Hal ini sebagaimana disampaikan Informan 1 dalam wawancara:

“Bentuk hukuman yang bersifat mendidik diberikan sesuai dengan jenis dan tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik, misalnya pemberian tugas edukatif, membersihkan lingkungan madrasah, menghafal atau membaca ayat Al-Qur’an (Indra, 21 Juli 2026)”.

Hal ini diperkuat oleh Informan 2 yang menyatakan bahwa hukuman yang bersifat mendidik di madrasah disesuaikan dengan jenis dan tingkat pelanggaran yang dilakukan:

“Bentuk hukuman yang bersifat mendidik di madrasah disesuaikan dengan jenis dan tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Misalnya, peserta didik yang melanggar kebersihan diberikan tugas membersihkan lingkungan madrasah, sedangkan peserta didik yang melakukan pelanggaran berulang diberikan pembinaan dan arahan agar tidak mengulangi kesalahannya (Yarmaini, 10 Juni 2026)”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Informan 4:

“Sebagai wali kelas, hukuman yang diberikan kepada peserta didik lebih mengarah pada pembinaan. Misalnya, memberikan tugas tambahan yang bersifat edukatif, tugas kebersihan, atau meminta peserta didik membuat pernyataan untuk tidak mengulangi pelanggaran (Zul, 22 Juli 2026)”.

Pernyataan kedua informan tersebut semakin diperkuat oleh informan 3 yang sekaligus mengatakan bahwa:

“Dalam memberikan hukuman, kami lebih mengutamakan pendekatan pembinaan. Peserta didik yang melakukan pelanggaran diberikan konseling, nasihat, dan arahan agar memahami kesalahannya (Yuni, 15 Juli 2026)”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Informan 6:

“Biasanya hukuman yang diberikan guru tidak langsung berupa hukuman yang berat. Kami biasanya ditegur dan dinasihati terlebih dahulu. Kalau melakukan pelanggaran tertentu, kami bisa diberikan tugas tambahan, membersihkan lingkungan, atau dipanggil oleh wali kelas dan guru BK untuk diberikan pembinaan (Furqon, 15 Juli 2026)”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pemberian hukuman di MTsN 3 Padang Pariaman dilakukan sebagai bagian dari upaya pembinaan kedisiplinan peserta didik. Hukuman diberikan dengan mempertimbangkan jenis dan tingkat pelanggaran yang dilakukan serta tidak semata-mata bertujuan memberikan efek jera, tetapi diarahkan untuk memberikan pembelajaran, menumbuhkan kesadaran, dan membentuk rasa tanggung jawab peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa bentuk hukuman yang diberikan antara lain pemberian tugas edukatif, tugas kebersihan, tugas piket tambahan, membaca atau menghafal ayat Al-Qur'an, pemberian nasihat dan arahan, serta pembinaan melalui wali kelas dan guru BK. Bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran secara berulang, pembinaan dilakukan secara lebih lanjut agar peserta didik memahami kesalahannya dan tidak mengulangi pelanggaran. Berdasarkan hasil observasi, pemberian hukuman dilakukan dengan mengarahkan peserta didik untuk memperbaiki kesalahan melalui kegiatan yang memiliki nilai tanggung jawab dan pembelajaran. Sementara itu, hasil dokumentasi menunjukkan adanya kegiatan dan bentuk pembinaan yang mendukung pelaksanaan hukuman sebagai bagian dari pembinaan kedisiplinan peserta didik.

c. Faktor Internal Dan Faktor Eksternal

Pembinaan kedisiplinan peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan oleh madrasah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan di sekitarnya. Faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling berkaitan dalam membentuk dan meningkatkan perilaku disiplin peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal dan faktor eksternal dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman dapat dilihat melalui dua aspek, sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara, Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan berpengaruh terhadap kesadaran serta kemauan untuk berperilaku disiplin. Faktor ini berkaitan dengan kesadaran, kemauan, sikap, motivasi, dan kemampuan peserta didik dalam mengendalikan dirinya untuk mematuhi aturan yang berlaku. Peserta didik memiliki kesadaran diri yang baik cenderung mampu menjalankan tata tertib tanpa harus selalu diawasi atau diberikan teguran oleh guru. Informan 3 menyatakan:

“Menurut saya, kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kedisiplinan sudah cukup berkembang, tetapi belum seluruhnya sama. Sebagian peserta didik sudah

mampu memahami bahwa disiplin merupakan tanggung jawab pribadi dan dapat mendukung keberhasilan mereka dalam belajar (Yuni, 15 Juli 2026)”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Informan 4

“Menurut saya, kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kedisiplinan berbeda-beda. Sebagian besar peserta didik sudah memahami bahwa disiplin diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan nyaman (Zul, 22 Juli 2026)”.

Kondisi ini dikonfirmasi oleh Informan 5 dalam wawanacara:

“Menurut saya, kesadaran peserta didik terhadap kedisiplinan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik datang ke madrasah, mengikuti kegiatan pagi, menggunakan seragam sesuai ketentuan, dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib (Yuni, 15 Juli 2026)”.

Setelah kesadaran peserta terhadap pentingnya kedisiplinan, tahap selanjutnya adalah motivasi peserta didik dalam mematuhi aturan madrasah. Adapun yang diungkapkan oleh guru BK menjelaskan:

“Menurut saya, motivasi peserta didik dalam mematuhi aturan dan menjalankan kegiatan madrasah secara disiplin sudah cukup baik. Sebagian besar peserta didik memiliki kemauan untuk menaati tata tertib karena memahami bahwa aturan dibuat untuk menciptakan ketertiban dan mendukung proses pembelajaran (Yuni, 15 Juli 2026)”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wali kelas:

“Menurut saya, motivasi peserta didik dalam mematuhi aturan dan menjalankan kegiatan madrasah cukup baik. Hal ini terlihat dari kemauan mereka untuk datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran, melaksanakan piket, menggunakan seragam sesuai ketentuan, dan mengikuti kegiatan madrasah (Zul, 22 Juli 2026)”.

Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh guru piket:

“Menurut saya, motivasi peserta didik dalam menjalankan aturan madrasah sudah cukup baik. Sebagian besar peserta didik berusaha mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan, seperti datang tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan, mengikuti kegiatan pagi, dan menjaga ketertiban (Yuni, 15 Juli 2026)”.

Hal ini diperkuat oleh peserta didik yang menyatakan bahwa kami memiliki motivasi dalam mematuhi aturan madrasah.

Sebagai peserta didik ikut berkontribusi dalam mematuhi aturan:

“Menurut saya, saya memiliki motivasi untuk mematuhi aturan karena aturan madrasah membantu kami menjadi lebih tertib dan bertanggung jawab. Saya berusaha datang tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, mengikuti pembelajaran dan kegiatan madrasah, serta melaksanakan tugas yang diberikan” (15 Juli 2026)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal memiliki dua aspek, yaitu kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kedisiplinan, dan motivasi peserta didik dalam mematuhi aturan madrasah. Kedua aspek tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi aturan madrasah.

2) Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik yang dapat mendukung maupun menghambat pembinaan kedisiplinan. Faktor

ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, guru dan tenaga kependidikan, teman sebaya, serta lingkungan masyarakat. Lingkungan yang memberikan contoh, dukungan, pengawasan, dan pembiasaan yang baik dapat membantu peserta didik membentuk perilaku disiplin. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Informan1:

“Menurut saya, dukungan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik sudah cukup baik. Bentuk kerja sama dengan madrasah dilakukan melalui komunikasi antara pihak madrasah dan orang tua, baik pada saat pertemuan orang tua maupun ketika terdapat peserta didik yang memerlukan pembinaan khusus (Indra, 21 Juli 2026)”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Informan 2:

“Menurut saya, dukungan orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik cukup baik, meskipun tingkat perhatian setiap orang tua berbeda-beda. Kerja sama dilakukan melalui komunikasi dengan wali kelas, guru BK, dan pihak kesiswaan, terutama ketika ditemukan peserta didik yang sering melakukan pelanggaran (Yarmaini, 10 Juni 2026)”.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Informan 3:

“Menurut saya, dukungan orang tua sangat diperlukan dalam proses pembinaan kedisiplinan peserta didik. Dalam kondisi tertentu, orang tua dipanggil ke madrasah untuk berdiskusi mengenai permasalahan anak dan menentukan langkah pembinaan yang tepat. Dengan adanya kerja sama tersebut, pembinaan diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan antara madrasah dan keluarga (Yuni, 15 Juli 2026)”.

Hal ini diperkuat oleh Informan 4 yang menyatakan bahwa dukungan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan peserta

didik sangat diperlukan. Hal ini sebagai wali kelas perlu bekerja sama dengan orang tua:

“Bentuk kerja sama yang saya lakukan dengan orang tua terutama melalui komunikasi secara langsung maupun melalui media komunikasi yang tersedia (Zul, 22 Juli 2026)”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Informan 6:

“Menurut saya, orang tua memberikan dukungan terhadap kedisiplinan dengan mengingatkan kami untuk bangun tepat waktu, berangkat ke madrasah, memakai seragam sesuai aturan, dan membawa perlengkapan yang diperlukan (Furqon, 15 Juli 2026)”.

Setelah dukungan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik, tahap selanjutnya adalah pengaruh lingkungan sekolah dan teman sebaya terhadap perilaku disiplin.

Informan 1 menyatakan:

“Menurut saya, lingkungan madrasah dan teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku disiplin peserta didik. Lingkungan madrasah yang tertib, nyaman, dan didukung oleh keteladanan guru dapat membentuk kebiasaan peserta didik untuk mematuhi aturan (Indra, 21 Juli 2026)”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wakil kesiswaan, bahwa:

“Menurut saya, lingkungan madrasah sangat memengaruhi pembentukan kedisiplinan peserta didik. Apabila aturan diterapkan secara konsisten dan seluruh warga madrasah memberikan contoh yang baik, peserta didik akan lebih mudah terbiasa berperilaku disiplin (Yarmaini, 10 Juni 2026)”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh guru BK, bahwa:

“Menurut saya, lingkungan madrasah dan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perilaku disiplin peserta didik. Lingkungan yang memberikan pembiasaan, aturan yang jelas, pengawasan, serta keteladanan dapat membantu peserta didik membentuk perilaku disiplin (Yuni, 15 Juli 2026)”.

Hal ini diperkuat oleh wali kelas yang menyatakan bahwa pengaruh lingkungan sekolah dan teman sebaya terhadap perilaku disiplin berpengaruh dalam kedisiplinan peserta didik.

Informan 4 menyatakan:

“Menurut saya, lingkungan kelas dan teman sebaya cukup berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Peserta didik yang berada dalam lingkungan kelas yang tertib biasanya lebih mudah mengikuti aturan dan menjaga perilakunya (Zul, 22 Juli 2026)”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Informan 6:

“Menurut saya, lingkungan madrasah dan teman-teman cukup memengaruhi kedisiplinan. Kalau lingkungan madrasah tertib dan guru memberikan contoh yang baik, kami menjadi lebih terbiasa untuk mengikuti aturan (Furqon, 15 Juli 2026)”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal memiliki dua aspek, yaitu dukungan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik, pengaruh lingkungan sekolah dan teman sebaya terhadap perilaku disiplin. Kedua aspek tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi aturan madrasah.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, berikut ini disajikan pembahasan yang mengintegrasikan temuan lapangan dengan teori dan konsep yang relevan terkait pembinaan kedisiplinan peserta didik.

1. Bentuk-bentuk Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman diawali dengan penerapan tata tertib, pembiasaan kegiatan rutin, keteladanan guru dan tenaga kependidikan, bimbingan dan konseling, pemberian sanksi yang mendidik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Prihatin (2011) bentuk pembinaan kedisiplinan terdiri dari penerapan tata tertib madrasah, pembiasaan kegiatan rutin, bimbingan dan konseling, pemberian sanksi yang mendidik.

a. Penyusunan dan Sosialisasi Tata Tertib

Hasil temuan tentang penyusunan dan sosialisasi tata tertib di MTsN 3 Padang Padang Pariaman telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Penyusunan dan sosialisasi tata tertib madrasah sangat membantu dalam mendisiplinkan peserta didik. Sebelum penyusunan tata tertib peserta didik diberlakukan, terlebih dahulu dilakukan proses sosialisasi melalui kegiatan peserta didik dan juga disosialisasikan dalam rapat pertemuan orang tua. Penyusunan tata

tertib yang melibatkan peserta didik dalam penyusunannya terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi tata tertib madrasah. Isi dari tata tertib madrasah harus dibuat dengan sangat jelas, agar peserta didik mampu memahami ketentuan yang harus dipatuhi dan sanksi apa yang didapat apabila melanggar. Aturan madrasah yang dimasukkan dalam aturan tata tertib sebelum diterapkan harus disosialisasikan dulu kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Prihatin (2011) yang menyatakan bahwa menyusun tata tertib atau peraturan madrasah dengan menyesuaikan kondisi lingkungan madrasah. Tata tertib madrasah yang telah disepakati bersama selanjutnya disosialisasikan kepada peserta didik pada Masa Ta'aruf Murid Madrasah (MATAMUDA). Penyusunan rancangan harus melibatkan guru, staf administratif, wakil kesiswaan, dan orang tua peserta didik. Dengan ikut menyusun, diharapkan mereka merasa bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaannya, rancangan harus memuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang beserta sanksinya.

Laugi (2019) dalam Arsyad (2025) mengatakan bahwa penerapan tata tertib sekolah sangat membantu dalam mendisiplinkan peserta didik. Sebelum tata tertib peserta didik diberlakukan, terlebih dahulu dilakukan proses sosialisasi melalui kegiatan peserta didik dan juga disosialisasikan dalam rapat pertemuan orang tua. Lebih

lanjut, dalam temuan Sidiq (2023) memperkuat pandangan tersebut dengan mengatakan bahwa isi dari tata tertib harus dibuat dengan sangat jelas, agar peserta didik mampu memahami ketentuan yang harus dipatuhi dan sanksi apa yang didapat apabila melanggar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan dan sosialisasi tata tertib di MTsN 3 Padang Pariaman telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik. Penerapan tata tertib dilakukan melalui penyusunan aturan yang disesuaikan dengan kondisi madrasah, melibatkan beberapa pihak, serta disosialisasikan kepada peserta didik dan orang tua sebelum diberlakukan. Sosialisasi dilakukan agar peserta didik memahami aturan, kewajiban, larangan, serta sanksi yang berlaku di madrasah. Selain itu, penerapan tata tertib yang dilakukan secara jelas dan konsisten membantu peserta didik untuk membiasakan diri mematuhi aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap perilakunya.

b. Pelaksanaan Aturan dan Larangan Yang Berlaku

Hasil temuan tentang pelaksanaan aturan dan larangan yang berlaku di MTsN 3 Padang Pariaman telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Setelah tata tertib disusun dan disosialisasikan, aturan tersebut perlu diterapkan dalam kegiatan sehari-hari agar peserta didik terbiasa

mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan aturan tidak hanya bertujuan untuk membatasi perilaku peserta didik, tetapi juga untuk membentuk sikap tanggung jawab, kepatuhan, keteraturan, dan kesadaran dalam menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik. Pelaksanaan aturan tersebut tidak hanya dilakukan dengan menyampaikan tata tertib kepada peserta didik, tetapi juga melalui pengawasan secara langsung oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wali kelas, guru BK, guru piket, dan guru lainnya.

Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa aturan yang telah ditetapkan benar-benar dilaksanakan oleh peserta didik. Ketika ditemukan peserta didik yang melakukan pelanggaran, pihak madrasah memberikan teguran, peringatan, arahan, maupun pembinaan sesuai dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan. Dengan demikian, pelaksanaan aturan tidak hanya berorientasi pada kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembinaan agar peserta didik memahami pentingnya disiplin.

Sitinjak dkk (2023) yang menjelaskan bahwa penerapan tata tertib menjadi bagian penting dalam menertibkan peserta didik di sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran sebagai pengawas untuk memastikan bahwa aturan tata tertib dapat terlaksana dan dipatuhi oleh peserta didik. Pengawasan tersebut dilakukan

terhadap kegiatan maupun tindakan peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan aturan saja belum cukup untuk membentuk kedisiplinan, tetapi perlu disertai dengan pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten oleh warga sekolah.

Khadizah (2024) mengatakan bahwa penerapan aturan sekolah merupakan salah satu upaya guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dan mengurangi perilaku pelanggaran. Anggraini (2025) menunjukkan bahwa pelaksanaan tata tertib di madrasah telah terlaksana dengan baik dan dimulai melalui sosialisasi tata tertib kepada peserta didik. Penelitian tersebut juga menemukan adanya berbagai bentuk pelanggaran, seperti ketidaksesuaian penggunaan seragam, keluar ketika jam pelajaran berlangsung, serta membawa barang-barang yang dilarang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tata tertib di lingkungan madrasah mencakup penerapan aturan sekaligus pengendalian terhadap berbagai perilaku yang dilarang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan aturan dan larangan yang berlaku di MTsN 3 Padang Pariaman telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pembinaan kedisiplinan peserta didik. Pelaksanaan aturan dilakukan melalui penerapan tata tertib dalam kegiatan sehari-hari dan didukung oleh

pengawasan dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, guru piket, serta guru lainnya. Apabila ditemukan pelanggaran, pihak madrasah memberikan teguran, peringatan, arahan, dan pembinaan sesuai dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan. Dengan adanya penerapan aturan dan larangan secara konsisten serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan, peserta didik diarahkan untuk memahami, mematuhi, dan membiasakan diri melaksanakan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, pelaksanaan aturan dan larangan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan ketertiban di lingkungan madrasah, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, kepatuhan, dan kesadaran peserta didik.

c. Pelaksanaan Kegiatan Rutin

Hasil temuan tentang pelaksanaan kegiatan rutin di MTsN 3 Padang Padang Pariaman telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pembinaan kedisiplinan dapat dilakukan melalui kegiatan yang dilaksanakan secara berulang seperti upacara bendera, doa bersama, piket kelas, dan kegiatan kegamaan. Melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa belajar mengelola waktu, menumbuhkan kesadaran terhadap hak dan kewajiban, serta menghargai peraturan yang berlaku di lingkungannya.

Rahmawati (2024) mengungkapkan bahwa pembiasaan rutin yang terencana dengan baik mampu menciptakan suasana sekolah yang baik mendukung tumbuhnya rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Khulailah (2023) mengatakan bahwa kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an dan melaksanakan sholat berjamaah mampu meningkatkan kedisiplinan, memperkuat keimanan, dan membentuk perilaku religius peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan rutin di MTsN 3 Padang Pariaman telah menunjukkan adanya upaya yang terarah dan berkelanjutan dalam membentuk serta meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pembiasaan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan berulang, seperti upacara bendera, doa bersama, piket kelas, serta kegiatan keagamaan berupa membaca Al-Qur'an, tadarus, dan salat berjamaah. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk membentuk kebiasaan peserta didik dalam menjalankan kegiatan sesuai waktu dan ketentuan yang telah ditetapkan, tetapi juga menanamkan sikap tanggung jawab, kepatuhan, keteraturan, dan kesadaran terhadap kewajiban. Dengan demikian, pembiasaan kegiatan rutin menjadi salah satu strategi pembinaan kedisiplinan yang efektif karena melalui pelaksanaan yang konsisten dan berulang peserta didik secara bertahap terbiasa

berperilaku tertib, bertanggung jawab, dan disiplin dalam menjalankan aktivitas di lingkungan madrasah.

d. Guru dan Tenaga Kependidikan Memberikan Contoh Disiplin Dalam Hal Ketepatan Waktu

Hasil temuan tentang guru dan tenaga kependidikan memberikan contoh disiplin dalam hal ketepatan waktu di MTsN 3 Padang Padang Pariaman telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Keteladanan guru dan tenaga kependidikan diwujudkan melalui contoh nyata dalam ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, pelaksanaan tugas, tanggung jawab, serta sikap dalam berinteraksi.

Kedisiplinan waktu menjadi sorot utama bagi seorang guru dan peserta didik. jika guru disiplin dalam waktu masuk dan pulang sekolah maka peserta didik akan terbiasa mengikutinya dalam kehidupan sehari-hari. Apdila (2021) mengatakan bahwa guru dan tenaga kependidikan berperan sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan mereka dalam mengelola waktu menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sriyatun (2021) menjelaskan bahwa keteladanan guru merupakan seluruh perilaku yang dilakukan dan berasal dari sikap seorang guru yang sangat baik dan dapat ditiru dalam berperilaku

oleh peserta didik. Lebih lanjut, Suyanto (2014) mengatakan bahwa guru selalu memberikan contoh dan teladan sehingga menjadi panutan untuk peserta didik agar mematuhi tata tertib di madrasah. Seorang guru yang menjadi panutan untuk siswa harus menjalankan tata tertib dengan tegas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dan tenaga kependidikan memberikan contoh disiplin dalam hal ketepatan waktu di MTsN 3 Padang Pariaman telah dilaksanakan dengan baik sebagai salah satu upaya dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Keteladanan tersebut terlihat dari kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan dalam mematuhi waktu masuk dan pulang madrasah, melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, serta mematuhi aturan yang berlaku. Sikap disiplin yang ditunjukkan oleh guru dan tenaga kependidikan menjadi contoh langsung bagi peserta didik dalam membiasakan diri untuk menghargai waktu dan melaksanakan kewajibannya dengan tepat. Dengan adanya keteladanan tersebut, peserta didik diharapkan dapat meniru dan menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

e. Keadilan Dalam Menerapkan Aturan

Hasil temuan tentang keadilan dalam menerapkan aturan di MTsN 3 Padang Pariaman telah dilaksanakan sebagai salah satu

upaya dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah perlu diterapkan secara adil kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang, status, maupun kondisi peserta didik. Cahya (2021) mengatakan bahwa nilai keadilan dalam pembentukan disiplin dapat diwujudkan melalui sikap tidak membeda-bedakan peserta didik serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keadilan dalam menerapkan aturan di MTsN 3 Padang Pariaman telah dilaksanakan dengan memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik dalam menjalankan tata tertib madrasah. Penerapan aturan dilakukan tanpa membedakan latar belakang, status, maupun kondisi peserta didik. Keadilan tersebut terlihat dari adanya pemberian teguran, arahan, dan tindakan pembinaan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan adanya penerapan aturan secara adil dan konsisten, peserta didik diharapkan dapat memahami bahwa setiap pelanggaran memiliki konsekuensi dan setiap peserta didik memiliki tanggung jawab yang sama untuk menaati tata tertib madrasah.

f. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Terkait Kedisiplinan Peserta Didik

Hasil temuan tentang bimbingan dan konseling di MTsN 3 Padang Padang Pariaman telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya

dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, guru BK berfungsi membantu peserta didik memahami potensi dan permasalahan yang dihadapi serta mengarahkan perilaku ke arah yang positif. Dalam hal kedisiplinan, layanan BK tidak hanya berfungsi untuk menangani masalah perilaku tetapi juga bertindak sebagai langkah pencegahan dan pengembangan karakter melalui berbagai program seperti layanan dasar, konseling individu, konseling kelompok, layanan responsif, dan dukungan sistem. Yusuf (2022) layanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa mencapai kemandirian melalui penguatan sikap positif, termasuk disiplin diri. Larasati (2016) menyatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing, fasilitator, serta kolaborator dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya membangun sikap disiplin peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling di MTsN 3 Padang Pariaman telah menunjukkan adanya upaya yang terarah dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada penanganan peserta didik yang melakukan pelanggaran, tetapi juga diarahkan pada upaya pencegahan dan pengembangan perilaku positif melalui layanan dasar, konseling individu, konseling kelompok, layanan

responsif, serta dukungan sistem. Guru BK berperan dalam membantu peserta didik memahami permasalahan yang dihadapi, menyadari konsekuensi dari perilakunya, serta menemukan cara yang tepat untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Pelaksanaan layanan tersebut juga dilakukan melalui kerja sama dengan wali kelas, guru, pihak kesiswaan, dan orang tua peserta didik apabila diperlukan. Dengan demikian, bimbingan dan konseling menjadi salah satu strategi pembinaan kedisiplinan yang membantu peserta didik membangun kesadaran diri, tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan mengendalikan perilaku agar mampu mematuhi tata tertib serta menunjukkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

g. Pemberian Arahan, Motivasi, dan Pembinaan Kepada Peserta Didik

Hasil temuan tentang pemberian arahan, motivasi, dan pembinaan kepada peserta didik dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wali kelas, guru BK, serta guru lainnya. Arahan diberikan dalam berbagai kesempatan, baik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung maupun pada saat peserta didik melakukan pelanggaran terhadap tata tertib madrasah. Peserta didik diarahkan untuk memahami pentingnya mematuhi aturan, datang tepat waktu, menggunakan seragam sesuai ketentuan,

mengikuti kegiatan madrasah, serta menjaga sikap dan perilaku selama berada di lingkungan madrasah.

Pemberian arahan tersebut tidak hanya ditujukan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, tetapi juga dilakukan sebagai bentuk pencegahan. Guru memberikan pengingat dan nasihat kepada peserta didik agar mereka tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan tata tertib. Dengan demikian, arahan menjadi salah satu bentuk pembinaan preventif yang bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik sebelum terjadi pelanggaran. Melalui arahan yang dilakukan secara terus-menerus, peserta didik diharapkan dapat memahami alasan mengapa suatu aturan harus dipatuhi, bukan hanya mematuhi aturan karena takut mendapatkan hukuman.

Rodiman (2022) mengatakan bahwa bimbingan yang dilakukan secara terarah dapat membantu peserta didik meningkatkan motivasi sekaligus perilaku disiplin dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, pemberian motivasi dalam pembinaan kedisiplinan tidak hanya berfungsi untuk mendorong peserta didik agar menaati aturan, tetapi juga membantu membangun kesadaran dan kemauan peserta didik untuk berperilaku disiplin. Sardiman (2010:75) bahwa motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan terkait kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman telah menunjukkan adanya upaya yang terarah dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Arahan dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai aturan dan perilaku yang seharusnya dilakukan, motivasi diberikan untuk menumbuhkan kemauan dan kesadaran peserta didik dalam berperilaku disiplin, sedangkan pembinaan dilakukan untuk membantu peserta didik memperbaiki perilaku yang belum sesuai dengan ketentuan madrasah.

2. Strategi Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman diawali dengan strategi keteladanan, strategi pengawasan, dan strategi pengawasan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa (2016) terdiri dari strategi keteladanan, strategi pengawasan, strategi punishment/hukuman, dan strategi reward/ganjaran.

a. Keteladanan Dalam Melaksanakan Tanggung Jawab

Hasil temuan tentang keteladanan dalam melaksanakan tanggung jawab di MTsN 3 Padang Padang Pariaman telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Guru memberi teladan

peserta didik dengan memakai pakaian seragam yang rapi, bertujuan untuk memberi teladan kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahjomuidjo dalam Santriati (2019) keteladanan merupakan hal-hal yang patut, baik dan perlu dicontoh yang ditampilkan oleh guru maupun kepala sekolah melalui sikap, perbuatan, dan perilaku termasuk tampilan fisik.

Mulyasa (2016) menyatakan bahwa keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian sesuai aturan, berbahasa yang baik, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu. Dengan keteladanan yang baik oleh guru tentunya akan dijadikan pedoman dan dapat dicontoh oleh siswa, sebaliknya jika keteladanan yang diberikan oleh guru kurang baik maka akan berakibat menurunnya kedisiplinan peserta didik.

Sukmadinata (2003:68) menjelaskan bahwa dalam memberikan keteladanan guru dapat melakukan hal-hal seperti: bersikaplah sebagai contoh teladanan dari tingkah laku dalam setiap situasi, bertindaklah sebagai pendidik, koordinator dan fasilitator, namun jangan bersikap sebagai bos atau diktator dan buktikanlah bahwa kebijaksanaan yang dilakukan bersifat adil dan merata untuk setiap peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keteladanan dalam melaksanakan tanggung jawab di MTsN 3 Padang Pariaman juga terlihat dari cara guru memberikan contoh kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, menjaga kebersihan kelas, melaksanakan piket, dan menjalankan kewajiban lainnya. Guru juga memberikan contoh dengan melaksanakan tugasnya terlebih dahulu secara bertanggung jawab. Kondisi tersebut secara tidak langsung mendorong peserta didik untuk meniru perilaku guru dalam menjalankan kewajibannya.

b. Tingkat Penerimaan dan Persepsi Positif Peserta Didik Terhadap Figur Teladan Guru Di Madrasah

Hasil temuan tentang penerimaan dan persepsi positif peserta didik terhadap figur teladan guru merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan pembinaan kedisiplinan di madrasah. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik yang menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi figur yang perilaku dan sikapnya dapat diamati, dinilai, serta ditiru oleh peserta didik. Ketika peserta didik memandang guru sebagai sosok yang baik, disiplin, bertanggung jawab, adil, dan konsisten dalam menjalankan tugas, maka nilai-nilai yang ditunjukkan guru lebih mudah diterima dan

dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut Sujarwati dkk (2021) mengatakan bahwa kepribadian guru yang baik dapat memberikan inspirasi kepada peserta didiknya.

Sutrisno (2023) menjelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik bermula dari keteladanan guru yang diwujudkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi positif peserta didik terhadap guru juga dapat terbentuk ketika guru menunjukkan konsistensi antara ucapan dan perbuatannya. Misalnya, guru mengajarkan peserta didik untuk disiplin, maka guru juga menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Guru mengajarkan tanggung jawab, maka guru juga melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan dan persepsi positif peserta didik terhadap figur Teladan guru di MTsN 3 Padang Pariaman juga terlihat dari sikap peserta didik yang menghargai, menerima, dan mengikuti perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Peserta didik memandang guru sebagai sosok yang dapat dijadikan contoh, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, kesopanan, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas. Penerimaan tersebut

menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan guru tidak hanya dipahami oleh peserta didik, tetapi juga dapat memengaruhi cara peserta didik bersikap dan berperilaku. Ketika guru mampu menunjukkan kesesuaian antara perkataan dan perbuatannya secara konsisten, peserta didik akan lebih mudah mempercayai dan menerima guru sebagai figur yang patut diteladani.

c. Pemantauan Ketertiban dan Kedisiplinan Peserta Didik Selama Pembelajaran

Hasil temuan tentang pemantauan ketertiban dan kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran merupakan salah satu bentuk pembinaan kedisiplinan yang dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung secara tertib, efektif, dan sesuai dengan aturan madrasah. Pemantauan ketertiban dan kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran dilakukan oleh guru melalui pengawasan secara langsung di dalam kelas. Guru memperhatikan kehadiran dan ketepatan waktu peserta didik, kesiapan mengikuti pembelajaran, perilaku selama proses belajar mengajar, serta kepatuhan peserta didik terhadap aturan yang berlaku di kelas. Apabila terdapat peserta didik yang berbicara ketika guru menjelaskan, tidak memperhatikan pembelajaran, mengganggu teman, tidak mengerjakan tugas, atau melakukan perilaku yang mengganggu

ketertiban kelas, guru memberikan teguran dan arahan agar peserta didik kembali mengikuti pembelajaran dengan tertib.

Pemantauan yang dilakukan guru tidak hanya bertujuan untuk menemukan pelanggaran, tetapi juga sebagai upaya preventif agar peserta didik terbiasa berperilaku disiplin. Guru melakukan pengawasan secara terus-menerus selama proses pembelajaran sehingga peserta didik memahami bahwa ketertiban dan kedisiplinan merupakan bagian dari tanggung jawab mereka sebagai peserta didik. Dengan adanya pemantauan, peserta didik diarahkan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, menghargai guru dan teman, menyelesaikan tugas, serta menaati ketentuan yang berlaku selama pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, pemantauan ketertiban dan kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran di MTsN 3 Padang Pariaman merupakan salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan melalui pengawasan secara langsung terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Pemantauan dilakukan terhadap kehadiran, ketepatan waktu, kesiapan belajar, kepatuhan terhadap aturan kelas, perhatian, keaktifan, dan tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Apabila ditemukan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan, guru memberikan teguran, arahan, motivasi, dan pembinaan sesuai dengan kondisi peserta didik. Dengan

demikian, pemantauan tidak hanya berfungsi untuk menjaga ketertiban kelas, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan disiplin dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

d. Pengawasan Perilaku Peserta Didik Di Kelas, Halaman, Dan Lingkungan Madrasah

Hasil temuan tentang pengawasan telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pembinaan disiplin melalui pengawasan menunjukkan hasil baik, pengawasan dilakukan untuk memenuhi tingkat kedisiplinan peserta didik, mencegah terjadinya pelanggaran, serta memberikan pembinaan dan tindak lanjut apabila ditemukan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan madrasah.

Pola pengawasan yang dilakukan oleh berbagai unsur madrasah menunjukkan bahwa kedisiplinan di MTsN 3 Padang Pariaman dikelola melalui model kolaboratif. Temuan ini konsisten dengan Rino & Setiawan (2025) yang menjelaskan bahwa lingkungan kelas yang terkelola dengan baik dan pengawasan intensif dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap perilaku dan tugas-tugas sekolah. Melalui kombinasi absensi harian, laporan guru piket, dan pemantauan langsung di lapangan, sekolah menerapkan prinsip *whole school monitoring*

yang efektif. Dewi (2021) juga menegaskan bahwa ketika seluruh elemen sekolah terlibat dalam pengawasan, tingkat kedisiplinan cenderung meningkat karena peserta didik merasa berada dalam lingkungan yang terkontrol dan kondusif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan perilaku peserta didik di halaman, dan lingkungan madrasah di MTsN 3 Padang Pariaman telah menunjukkan pelaksanaan yang baik dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak madrasah melalui pemantauan terhadap perilaku, kehadiran, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, serta pelaksanaan kegiatan peserta didik di lingkungan madrasah. Pengawasan tersebut tidak hanya bertujuan untuk mencegah terjadinya pelanggaran, tetapi juga sebagai upaya memberikan arahan, pembinaan, dan tindak lanjut terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik menjadi lebih terarah dalam mematuhi aturan dan memahami pentingnya berperilaku disiplin. Dengan demikian, strategi pengawasan menjadi salah satu upaya penting yang mendukung terbentuknya dan meningkatnya kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman.

e. Teguran atau Peringatan Diberikan Sebelum Hukuman Yang Lebih Lanjut

Hasil temuan tentang teguran atau peringatan diberikan sebelum hukuman yang lebih lanjut telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pembinaan disiplin melalui punishment/hukuman menunjukkan hasil baik. Teguran atau peringatan diberikan sebelum hukuman yang lebih lanjut merupakan salah satu strategi pembinaan kedisiplinan yang dilakukan dengan memberikan konsekuensi atas pelanggaran tata tertib secara terukur, adil, konsisten, dan bersifat mendidik, sehingga peserta didik menyadari kesalahannya, bertanggung jawab atas perbuatannya, serta terdorong untuk memperbaiki dan meningkatkan perilaku disiplin di lingkungan madrasah Hal ini sejalan dengan pendapat Imron (dalam Suharjo & Pribadi, 2022) hukuman merupakan sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Tangkuman (2015) hukuman (punishment) adalah suatu yang kurang atau tidak menyenangkan dan tak diinginkan sebagai respon dari suatu perilaku tertentu..Menurut (William Stern dalam Purwanto, 2014), membedakan tiga macam hukuman yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman, yakni pertama; hukuman asosiatif,

dimana biasanya seorang anak akan menghindari perbuatan yang kurang baik untuk menghindari hukuman, kedua; hukuman logis, hukuman logis diterapkan anak-anak yang cukup dewasa yang mana mereka tau jika hukuman yang diberikan adalah akibat logis dari tidak baiknya tindakannya sendiri, ketiga; hukuman normatif, bermaksud untuk memperbaiki nilai moral anak-anak atau peserta didik karena telah melanggar norma etika seperti berbohong dan mencuri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teguran atau peringatan diberikan sebelum hukuman yang lebih lanjut di MTsN 3 Padang Pariaman telah menunjukkan pelaksanaan yang baik dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pemberian punishment/hukuman dilakukan sebagai bentuk konsekuensi atas pelanggaran tata tertib yang dilakukan peserta didik dengan memperhatikan tingkat pelanggaran dan diberikan secara adil, konsisten, serta bersifat mendidik. Pemberian hukuman tidak semata-mata bertujuan untuk memberikan efek jera, tetapi juga sebagai sarana pembinaan agar peserta didik menyadari kesalahan, bertanggung jawab atas perbuatannya, dan berupaya memperbaiki perilakunya. Dengan demikian, strategi punishment/hukuman menjadi salah satu upaya pembinaan yang

dapat mendukung terbentuknya kesadaran dan peningkatan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman.

f. Penguatan Terhadap Perilaku Disiplin

Hasil temuan tentang penguatan terhadap perilaku disiplin merupakan salah satu bentuk strategi *reward* atau ganjaran yang dapat digunakan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik. Penguatan diberikan ketika peserta didik menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan dan tata tertib madrasah. Perilaku tersebut dapat berupa datang tepat waktu, mengikuti kegiatan madrasah dengan tertib, menaati aturan berpakaian, menyelesaikan tugas, menjaga kebersihan, serta menunjukkan sikap bertanggung jawab. Pemberian penguatan bertujuan agar peserta didik mengetahui bahwa perilaku positif yang ditunjukkannya mendapatkan perhatian dan penghargaan dari guru, sehingga peserta didik terdorong untuk mempertahankan perilaku tersebut.

Penguatan yang diberikan secara langsung dapat membantu peserta didik memahami perilaku yang diharapkan oleh madrasah. Misalnya, ketika peserta didik datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan, atau mampu menaati tata tertib, guru memberikan pujian atau apresiasi. Pemberian respons positif tersebut

menunjukkan kepada peserta didik bahwa perilaku disiplin merupakan perilaku yang bernilai dan perlu dipertahankan. Dengan demikian, penguatan tidak hanya berfungsi sebagai penghargaan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperjelas perilaku yang diharapkan dalam pembinaan kedisiplinan.

Penguatan terhadap perilaku disiplin dapat dikaitkan dengan teori *operant conditioning* yang dikembangkan oleh B. F. Skinner. Skinner menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh konsekuensi yang mengikuti perilaku tersebut. Dalam konteks pendidikan, penguatan positif (***positive reinforcement***) diberikan setelah munculnya perilaku yang diharapkan dengan tujuan meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut muncul kembali. Oleh karena itu, ketika peserta didik menunjukkan perilaku disiplin kemudian mendapatkan pujian atau penghargaan, penguatan tersebut dapat mendorong peserta didik untuk mengulangi perilaku disiplin tersebut.

Lestari (2022) yang menjelaskan bahwa pemberian pujian atau apresiasi secara langsung merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam membentuk sikap disiplin peserta didik. Pujian diberikan sebagai bentuk penghargaan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan peserta didik. Pemberian apresiasi tersebut dapat mendorong peserta didik untuk mempertahankan perilaku

disiplin yang telah dilakukan. Dengan demikian, penguatan terhadap perilaku positif menjadi salah satu bagian dari proses pembinaan kedisiplinan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan terhadap perilaku disiplin di MTsN 3 Padang Pariaman merupakan salah satu strategi reward yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif peserta didik. Pemberian penguatan secara langsung dan konsisten dapat membantu peserta didik memahami perilaku yang diharapkan serta mendorong mereka untuk mengulangi perilaku disiplin tersebut.

3. Faktor Internal dan Eksternal

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman diawali dengan faktor internal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kompri (2017), adapun faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yakni lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor dari dalam yakni berupa kesadaran diri. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu pengaruh lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a. Faktor Internal

Hasil temuan menunjukkan bahwa faktor internal di MTsN 3 Padang Padang Pariaman telah menunjukkan adanya peran penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pembentukan kedisiplinan peserta didik merupakan suatu proses kompleks yang memerlukan dukungan dari berbagai faktor. Salah satu faktor dukungan yaitu kesadaran dalam diri sendiri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri (2017) mengatakan bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yakni lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Kesadaran diri setiap peserta didik menjadi momentum akan perubahan dalam dirinya. Jika kesadaran diri pada peserta didik rendah maka akan muncul sifat malas dalam dirinya sehingga menjadi penghambat dalam mendisiplinkan peserta didik. Dari aspek peserta didik, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi belajar, kesadaran diri, dan kemampuan mengatur perilaku. Temuan ini sesuai dengan konsep disiplin positif yang dikemukakan oleh Nelsen (2023), yang menekankan bahwa kedisiplinan terbentuk melalui kesadaran dan tanggung jawab individu, bukan semata-mata karena hukuman. Amri (2013) menyebutkan beberapa faktor yang

mempengaruhi kedisiplinan yaitu anak itu sendiri, lingkungan, sikap pendidik, dan tujuan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal di MTsN 3 Padang Pariaman telah menunjukkan adanya peran yang penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Faktor internal tersebut terutama berkaitan dengan kesadaran diri, motivasi belajar, dan kemampuan peserta didik dalam mengatur perilakunya. Peserta didik yang memiliki kesadaran diri yang baik cenderung mampu memahami pentingnya mematuhi tata tertib dan melaksanakan kewajibannya tanpa harus selalu mendapat pengawasan atau teguran dari guru. Sebaliknya, rendahnya kesadaran diri dan motivasi dapat menjadi hambatan dalam pembentukan kedisiplinan, seperti munculnya sikap malas dan kurangnya kepatuhan terhadap aturan madrasah. Dengan demikian, peningkatan kesadaran diri, motivasi, dan kemampuan mengendalikan perilaku peserta didik perlu terus dilakukan agar kedisiplinan dapat tumbuh dari dalam diri dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu pengaruh lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1) Faktor lingkungan keluarga

Hasil temuan menunjukkan bahwa faktor eksternal di MTsN 3 Padang Pariaman, yaitu lingkungan keluarga telah menunjukkan adanya peran penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Faktor lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Keluarga menjadi naungan pertama pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga banyak berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rasyid (2020) Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, pendidikan yang merupakan kewajiban setiap manusia dalam pelaksanaannya menjadi tanggung jawab tiga lingkungan yang saling mendukung diantaranya lingkungan keluarga.

Muslih (2016) mengatakan bahwa Keluarga merupakan wadah dimana sifat-sifat kepribadian anak terbentuk pertama kali, dalam keluarga pula anak pertama kali mengenal nilai dan norma dalam hidupnya. Dalam proses pendidikan, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Alimah (2019) mengatakan

bahwa pengaruh lingkungan keluarga dilihat dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, dan suasana rumah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga di MTsN 3 Padang Pariaman telah menunjukkan peran yang penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan kebiasaan peserta didik, termasuk dalam hal kedisiplinan. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui pola asuh dan cara orang tua mendidik, pemberian perhatian dan pengawasan terhadap kegiatan peserta didik, pembiasaan untuk mematuhi aturan, serta penciptaan suasana keluarga yang mendukung perkembangan sikap disiplin. Dukungan dan perhatian orang tua yang dilakukan secara konsisten dapat membantu peserta didik memahami pentingnya tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan, baik di lingkungan keluarga maupun di madrasah.

2) Faktor lingkungan sekolah

Hasil temuan menunjukkan bahwa faktor eksternal di MTsN 3 Padang Padang Pariaman, yaitu lingkungan sekolah telah menunjukkan adanya peran penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Faktor

lingkungan sekolah menjadi satu diantara banyak faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. lingkungan sekolah menjadi tempat peserta didik banyak menghabiskan waktu. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif dan teman sejawat yang tidak memberikan pengaruh positif akan menjadi penghambat peserta didik dalam membentuk kedisiplinan.

Abdullah dan Lasri (2024) Mengemukakan bahwa lingkungan sekolah dapat membentuk karakter siswa melalui aktivitas sekolah seperti pembiasaan maupun kegiatan di sekolah. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa karena di dalamnya terdapat interaksi sosial, pembiasaan, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang secara langsung membentuk sikap dan perilaku siswa. Azmi (2024) mengatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat pembinaan nilai, sikap, dan perilaku siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan sekolah di MTsN 3 Padang Pariaman telah

menunjukkan peran yang penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Lingkungan sekolah memberikan pengaruh melalui interaksi sosial, pembiasaan kegiatan, keteladanan guru dan tenaga kependidikan, penerapan tata tertib, serta budaya disiplin yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendorong peserta didik untuk mematuhi aturan, bertanggung jawab, dan membiasakan diri berperilaku disiplin. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif serta pengaruh teman sebaya yang kurang baik dapat menjadi faktor penghambat dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik. Dengan demikian, penciptaan lingkungan madrasah yang aman, tertib, kondusif, dan memberikan pengaruh positif perlu terus dilakukan agar dapat mendukung pembentukan dan peningkatan kedisiplinan peserta didik.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Hasil temuan menunjukkan bahwa faktor eksternal di MTsN 3 Padang Padang Pariaman, yaitu lingkungan masyarakat telah menunjukkan adanya peran penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Faktor lingkungan di masyarakat juga menjadi faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Peserta didik lebih

banyak menghabiskan waktu di luar dibandingkan dengan di sekolah. Jika peserta didik berada di lingkungan masyarakat yang tidak kondusif, maka besar kemungkinan peserta didik terpengaruh dan akan menghambat kedisiplinannya. Keterlibatan orang tua sebagai mitra sekolah merupakan faktor krusial yang membedakan keberhasilan pembinaan disiplin di sekolah ini, hal ini sejalan dengan pendapat Luvianingtias (2024) bahwa pembinaan peserta didik merupakan upaya kolaboratif antara pendidik, orang tua, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan masyarakat di MTsN 3 Padang Pariaman telah menunjukkan peran yang penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku disiplin peserta didik. Lingkungan pergaulan yang kondusif dapat mendukung peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang kurang kondusif dan pergaulan yang memberikan pengaruh negatif dapat menjadi hambatan dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan kerja

sama antara madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan perilaku disiplin peserta didik. Dengan adanya sinergi tersebut, pembinaan kedisiplinan dapat dilakukan secara berkelanjutan, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis laksanakan dan penyajian data terkait pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Pertama, bentuk-bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman telah dilaksanakan dengan baik melalui penerapan tata tertib madrasah, pembiasaan kegiatan rutin, keteladanan guru dan tenaga kependidikan, layanan bimbingan dan konseling, serta pemberian sanksi yang mendidik. Penerapan tata tertib dilakukan melalui penyusunan aturan yang jelas, sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua, serta penegakan aturan secara konsisten. Pembiasaan dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin, seperti upacara bendera, doa bersama, piket kelas, tadarus, dan salat berjamaah yang mampu menanamkan sikap tanggung jawab dan kepatuhan. Keteladanan guru diwujudkan melalui kedisiplinan dalam berpakaian, ketepatan waktu, pelaksanaan tugas, dan sikap yang dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling berperan dalam pencegahan, pembinaan, serta penyelesaian permasalahan peserta didik. Selain itu, pemberian sanksi yang mendidik diterapkan secara bertahap, adil, dan sesuai tingkat pelanggaran sehingga mampu menumbuhkan kesadaran serta tanggung jawab peserta didik terhadap aturan yang berlaku.

Kedua, Strategi pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman dilakukan melalui strategi keteladanan, pengawasan, punishment (hukuman), dan reward (ganjaran). Strategi keteladanan diwujudkan melalui perilaku disiplin guru dan tenaga kependidikan yang menjadi contoh bagi peserta didik. Strategi pengawasan dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan terhadap kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, dan perilaku peserta didik di lingkungan madrasah. Strategi punishment diterapkan sebagai konsekuensi atas pelanggaran tata tertib secara adil, konsisten, dan bersifat mendidik sehingga peserta didik terdorong untuk memperbaiki perilakunya. Sementara itu, strategi reward diberikan sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku disiplin. Namun demikian, pemberian reward, terutama dalam bentuk pujian kepada peserta didik yang berperilaku baik, masih perlu dioptimalkan agar dapat memberikan motivasi yang lebih besar dalam mempertahankan perilaku disiplin.

Ketiga, Faktor-faktor yang memengaruhi pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran diri, motivasi belajar, dan kemampuan peserta didik dalam mengendalikan perilaku yang berpengaruh terhadap kepatuhan terhadap tata tertib. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dukungan orang tua melalui pola asuh, perhatian, dan pengawasan,

lingkungan sekolah yang kondusif melalui budaya disiplin dan keteladanan guru, serta lingkungan masyarakat yang positif menjadi faktor pendukung dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Sebaliknya, rendahnya kesadaran diri, kurangnya perhatian keluarga, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, serta pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat dapat menjadi faktor penghambat dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala MTsN 3 Padang Pariaman, diharapkan dapat terus meningkatkan program pembinaan kedisiplinan peserta didik melalui penguatan kebijakan, peningkatan koordinasi dengan seluruh warga madrasah, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan tata tertib dan program pembinaan kedisiplinan.

2. Bagi Wakil Kepala Kesiswaan

Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelaksanaan strategi pembinaan kedisiplinan melalui keteladanan, pengawasan, pembiasaan, layanan bimbingan dan konseling, pemberian reward, dan pemberian sanksi yang mendidik secara konsisten. Selain itu, pemberian penghargaan kepada peserta didik yang disiplin perlu lebih dioptimalkan sebagai bentuk

penguatan perilaku positif.

3. Guru BK

Guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelaksanaan strategi pembinaan kedisiplinan melalui keteladanan, pengawasan, pembiasaan, layanan bimbingan dan konseling, pemberian reward, dan pemberian sanksi yang mendidik secara konsisten. Selain itu, pemberian penghargaan kepada peserta didik yang disiplin perlu lebih dioptimalkan sebagai bentuk penguatan perilaku positif.

4. Wali Kelas

Wali Kelas, diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelaksanaan strategi pembinaan kedisiplinan melalui keteladanan, pengawasan, pembiasaan, layanan bimbingan dan konseling, pemberian reward, dan pemberian sanksi yang mendidik secara konsisten. Selain itu, pemberian penghargaan kepada peserta didik yang disiplin perlu lebih dioptimalkan sebagai bentuk penguatan perilaku positif.

5. Guru Piket

Guru Piket, diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelaksanaan strategi pembinaan kedisiplinan melalui keteladanan, pengawasan, pembiasaan, layanan bimbingan dan konseling, pemberian reward, dan pemberian sanksi yang mendidik secara konsisten. Selain itu, pemberian penghargaan kepada peserta didik yang disiplin perlu lebih dioptimalkan sebagai bentuk penguatan perilaku positif.

6. Peserta didik

Peserta didik, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri untuk mematuhi tata tertib, bertanggung jawab terhadap kewajiban sebagai peserta didik, serta menjadikan disiplin sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah, keluarga, maupun masyarakat.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N., & Lasri. (2024). Peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 4(2), 101–109.
- Agustiani, S. (2025). *Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan*. 10(4), 2317–2324.
- Amelia. (2023). *Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan*. 05(02), 3394–3403.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Anggraeni. (2024). *Pembinaan Disiplin Peserta Didik*.
- Anggraini, M., Moeis, I., S., N., & Indrawadi, J. (2025). Implementasi tata tertib sekolah di MTsN 6 Kota Padang. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 5(1), 47–55.
- Apdila. (2021). *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru*. 1, 73–84.
- Arifin, Z. (2022). *Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan*. 8(1), 71–89.
- Arsyad, R. R., Purwoko, B., & Khamidi, A. (2025). *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran Siswa melalui Tata Tertib*. 8(1), 431–443.
- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, disiplin, lingkungan sekolah: Kunci prestasi belajar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 323–333.
- Cahya. (2021). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*. 8(2), 81–89.
- Hakim, N. (2025). *Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap efektivitas pembelajaran* 1. 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.59966/pandu.v3i1.1622>
- Izzah. (2025). *Strategi Inovatif Manajemen Kesiswaan dalam Mengelola Disiplin Siswa melalui Tim Penegak di Sekolah Dasar*. 21(1), 28–43.
- Jamaludin, U. (2023). *Upaya Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik SDN Cibungur 1 Melalui Program Late Vest And Goodness Projec* 09(2001).
- Khulailah. (2023). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Universitas Muhammadiyah Gresik , Indonesia Edusaintek : Jurnal Pendidikan , Sains dan Teknologi Vol . 10 (2) 2023 | 567 Pendahuluan Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mencapai*. 10(2), 567–581.

- Kompri. (2017). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Laugi, S. (2019). Penerapan tata tertib sekolah untuk membangun disiplin siswa di SMA Negeri 1 Konawe. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 239-258.
- Lestari, W. D. (2022). *Pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*. 7(1), 63–74.
- Mamonto, S. (2023). *Disiplin Dalam Pendidikan*.
- Maryam. (2025). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Batang Hari Abstrak Pendahuluan*. 2, 122–139.
- Mulyasa, H. E. (2016). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawaroh, Siti. 2016. *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPNP
- Muslih, M. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDN Limbangan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 41–50.
- Mustari, Mohammad. 2017. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: laksBang Pressindo
- Nelsen, J. (2023). Positive discipline travels the world. *The Journal of Individual Psychology*, 79(2), 88–104.
- Nuraini, S. (2024). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik MI / SD*. 2(3).
- Putra, M. (2025). *Aspek-Aspek Kedisiplinan Pada Anggota Sanggar Seni Dan Budaya Intan Manuah Kota Palangka Raya* 11(1).
- Putri, A. N. (2021). *Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa*. 1(2), 133–148.
- Rahmawati, N. R., & Utomo, P. (2024). *The Role of School Environment and Its Influence on Students' Discipline and Politeness Character in Primary School Students*. 1(2), 64–76.
- Rusmianti. (2022). *Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik*. 1886.
- Santriati, M. (2019). *Administrasi Pendidikan Manajer Pendidikan*. 13.
- Sari, N. (2023). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa*. 2(1), 78–88.
- Sidiq, U. (2023). *Penerapan Tata Tertib Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa SMAN 1 Langkaplancar*. 2(2), 528–532.
- Sirefar, D. M., & Syaputra, E. (2022). *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil*

Belajar Bahasa Indonesia. 1(3), 119–124.

Sitinjak, I. Y., Gultom, S., Ukur, J., Saragih, K. W., & Rabiah, D. (2023). Peranan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral untuk disiplin peserta didik di SMP Negeri 13 Pematangsiantar T.P. 2021/2022. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 81–88.

Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sujarwati, Ermita, Nellitawati, & Anisah. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru di SMK N 10 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)*, 1(4), 116–119

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sriyatun. (2021). Urgensi keteladanan dalam pendidikan Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 14–24.

Tangkuman, Kevin. (2015). Penilaian Kinerja, Reward, dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pertamina (Persero) Cabang Pemasaran Suluttenggo . *EMBA*: 884-895

Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2022). *Landasan bimbingan dan konseling: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

The logo of UIN Imam Bonjol Padang is a stylized emblem. It features a central shield-like shape with a yellow star in the middle. The shield is surrounded by a red border that forms a larger, irregular shape. Above the shield, there are two yellow lines forming a triangular shape. The word "LAMPIRAN" is written in bold, black, serif capital letters across the center of the logo.

LAMPIRAN

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Lampiran 1. Validitas Instrumen Penelitian**VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama Mahasiswa : Pratiwi Deslina Putri
NIM : 2214030001
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTsN 3
Padang Pariaman

Pembimbing I



Dr. Hidayati, S.Ag., M.Pd
NIP. 197201282000032001

Pembimbing II



Dr. Sermal, S.Ag., M.Pd
NIP.196909091993031003

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 PADANG PARIAMAN

No.	Aspek	Indikator	Sub-Indikator	Teknik Pengumpulan Data			Narasumber
				W	O	D	
1	Bentuk-bentuk Pembinaan Kedisiplinan	Penerapan tata tertib	1. Penyusunan dan sosialisasi tata tertib 2. Pelaksanaan aturan dan larangan yang berlaku	✓	✓	✓	Kepala Madrasah, Wakil Kesiswaan, Wali Kelas, Guru Piket, Peserta Didik
		Pembiasaan kegiatan rutin	1. Pelaksanaan kegiatan rutin seperti upacara bendera, doa bersama, piket kelas, dan kegiatan keagamaan 2. Konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan rutin	✓	✓	✓	Wali Kelas, Guru BK, Guru Piket, Peserta Didik
		Keteladanan guru dan tenaga kependidikan	1. Guru dan tenaga kependidikan memberikan contoh disiplin dalam hal ketepatan waktu. 2. Keadilan dalam menerapkan aturan	✓	✓		Kepala Madrasah, Wakil Kesiswaan, Wali Kelas, Guru BK

		Bimbingan dan konseling	1. Pelaksanaan layanan bimbingan terkait kedisiplinan peserta didik. 2. Pemberian arahan, motivasi, dan pembinaan kepada peserta didik	✓	✓	✓	Kepala Madrasah, Guru BK, Wali Kelas, Peserta Didik
2	Strategi Pembinaan Kedisiplinan	Strategi keteladanan	1. Keteladanan dalam melaksanakan tanggung jawab 2. Tingkat penerimaan dan persepsi positif peserta didik terhadap figur teladan guru di madrasah.	✓	✓	✓	Kepala Madrasah, Wakil kesiswaan, Guru Piket, Peserta Didik
		Strategi Pengawasan	1. Pemantauan ketertiban dan kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran 2. Pengawasan perilaku peserta didik di halaman, dan lingkungan madrasah	✓	✓	✓	Guru BK, Guru Piket, Wali Kelas, Peserta didik

		Strategi punishment/hukuman	1. Teguran atau peringatan diberikan sebelum hukuman yang lebih lanjut 2. Hukuman yang bersifat mendidik	✓	✓	✓	Kepala Madrasah, Wakil Kesiswaan, Wali Kelas, Guru BK, Peserta Didik
3.	Faktor Internal dan Eksternal	Faktor Internal	1. Kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kedisiplinan 2. Motivasi peserta didik dalam mematuhi aturan madrasah	✓	✓		Wali Kelas, Guru Piket, Guru BK
		Faktor Eksternal	1. Dukungan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik. 2. Pengaruh lingkungan sekolah dan teman sebaya terhadap perilaku disiplin	✓	✓	✓	Kepala Madrasah, Wakil Kesiswaan, Guru Piket, Guru BK, Peserta Didik

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Untuk Plt (Pelaksana Tugas) Kepala Madrasah

Daftar Pertanyaan:

A. Bentuk-bentuk Pembinaan Kedisiplinan

1. Bagaimana proses penyusunan tata tertib di madrasah dan cara mensosialisasikan tata tertib kepada peserta didik?
2. Bagaimana pelaksanaan aturan dan larangan yang berlaku di madrasah?
3. Bagaimana guru dan tenaga kependidikan memberikan contoh disiplin dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan?
4. Bagaimana menurut Bapak keadilan dalam menerapkan aturan di madrasah?
5. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik?

B. Strategi Pembinaan Kedisiplinan

1. Bagaimana guru dan tenaga kependidikan menunjukkan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya di madrasah?
2. Bagaimana tingkat penerimaan dan persepsi positif peserta didik terhadap figur teladan guru di madrasah?
3. Bagaimana bentuk teguran atau peringatan yang diberikan kepada peserta didik sebelum mendapatkan hukuman lebih lanjut?
4. Bagaimana hukuman yang bersifat mendidik di madrasah?

C. Faktor Internal dan Eksternal

1. Bagaimana dukungan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik, serta bentuk kerja sama yang dilakukan dengan madrasah?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan madrasah dan teman sebaya terhadap perilaku disiplin peserta didik?

Pedoman Wawancara Untuk Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Daftar Pertanyaan:

A. Bentuk-bentuk Pembinaan Kedisiplinan

1. Bagaimana proses penyusunan tata tertib di madrasah dan cara mensosialisasikan tata tertib kepada peserta didik?
2. Bagaimana pelaksanaan aturan dan larangan yang berlaku di madrasah?
3. Bagaimana guru dan tenaga kependidikan memberikan contoh disiplin dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan?
4. Bagaimana penerapan aturan yang adil kepada peserta didik di madrasah?
5. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik?
6. Bagaimana pemberian arahan, motivasi, dan pembinaan kepada peserta didik agar tumbuh kesadaran untuk berperilaku disiplin?

B. Strategi Pembinaan Kedisiplinan

1. Bagaimana guru dan tenaga kependidikan menunjukkan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya di madrasah?
2. Bagaimana tingkat penerimaan dan persepsi positif peserta didik terhadap figur teladan guru di madrasah?
3. Bagaimana bentuk teguran atau peringatan yang diberikan kepada peserta didik sebelum mendapatkan hukuman lebih lanjut?
4. Bagaimana hukuman yang bersifat mendidik di madrasah?

C. Faktor Internal dan Eksternal

1. Bagaimana dukungan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik, serta bentuk kerja sama yang dilakukan dengan madrasah?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan madrasah dan teman sebaya terhadap perilaku disiplin peserta didik?

Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan Konseling (BK)

Daftar Pertanyaan:

A. Bentuk-bentuk Pembinaan Kedisiplinan

1. Bagaimana peran guru BK dalam mendukung pelaksanaan kegiatan rutin seperti upacara bendera, doa bersama, piket, dan kegiatan keagamaan?
2. Bagaimana cara guru BK menumbuhkan kesadaran peserta didik agar konsisten mengikuti kegiatan tanpa paksaan?
3. Bagaimana pendapat Ibu/k sebagai guru BK mengenai guru dan tenaga kependidikan memberikan contoh disiplin dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan?
4. Bagaimana penerapan aturan yang adil kepada peserta didik di madrasah?
5. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik?
6. Bagaimana pemberian arahan, motivasi, dan pembinaan yang diberikan guru BK kepada peserta didik agar tumbuh kesadaran untuk berperilaku disiplin?

B. Strategi Pembinaan Kedisiplinan

1. Bagaimana cara guru BK melakukan pemantauan ketertiban dan kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?
2. Bagaimana pengawasan perilaku dan kedisiplinan peserta didik di lingkungan madrasah?
3. Bagaimana bentuk teguran atau peringatan yang diberikan kepada peserta didik sebelum mendapatkan hukuman lebih lanjut?
4. Bagaimana bentuk hukuman yang bersifat mendidik?

C. Faktor Internal dan Eksternal

1. Bagaimana kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan dan aturan madrasah?
2. Bagaimana motivasi peserta didik dalam mematuhi aturan dan menjalankan kegiatan madrasah secara disiplin?

3. Bagaimana dukungan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik, serta bentuk kerja sama yang dilakukan dengan madrasah?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan madrasah dan teman sebaya terhadap perilaku disiplin peserta didik?



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Pedoman Wawancara Untuk Wali Kelas

Daftar Pertanyaan:

A. Bentuk-bentuk Pembinaan Kedisiplinan

1. Bagaimana proses penyusunan tata tertib di madrasah dan cara mensosialisasikan tata tertib kepada peserta didik?
2. Bagaimana pelaksanaan aturan dan larangan yang berlaku di madrasah?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin seperti upacara bendera, doa bersama, piket kelas, dan kegiatan keagamaan?
4. Bagaimana konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan rutin yang telah dijadwalkan oleh madrasah?
5. Bagaimana peran guru dan tenaga kependidikan memberikan contoh disiplin dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan?
6. Bagaimana penerapan aturan yang adil kepada peserta didik di madrasah?
7. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik?
8. Bagaimana pemberian arahan, motivasi, dan pembinaan kepada peserta didik agar tumbuh kesadaran untuk berperilaku disiplin?

B. Strategi Pembinaan Kedisiplinan

1. Bagaimana pemantauan ketertiban dan kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran?
2. Bagaimana pengawasan perilaku dan kedisiplinan peserta didik di lingkungan madrasah?
3. Bagaimana bentuk teguran atau peringatan yang diberikan kepada peserta didik sebelum mendapatkan hukuman lebih lanjut?
4. Bagaimana bentuk hukuman yang bersifat mendidik?

C. Faktor Internal dan Eksternal

1. Bagaimana kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan dan aturan madrasah?

2. Bagaimana motivasi peserta didik dalam mematuhi aturan dan menjalankan kegiatan madrasah secara disiplin?
3. Bagaimana dukungan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik, serta bentuk kerja sama yang dilakukan dengan madrasah?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan madrasah dan teman sebaya terhadap perilaku disiplin peserta didik?



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Pedoman Wawancara Untuk Guru Piket

Daftar Pertanyaan:

A. Bentuk-bentuk Pembinaan Kedisiplinan

1. Bagaimana proses penyusunan tata tertib di madrasah dan cara mensosialisasikan tata tertib kepada peserta didik?
2. Bagaimana pelaksanaan aturan dan larangan yang berlaku di madrasah?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin seperti upacara bendera, doa bersama, piket kelas, dan kegiatan keagamaan?
4. Bagaimana konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan rutin yang telah dijadwalkan oleh madrasah?

B. Strategi Pembinaan Kedisiplinan

1. Bagaimana keteladan dalam melaksanakan tanggung jawab?
2. Bagaimana tingkat penerimaan dan persepsi positif peserta didik terhadap figur teladan guru di madrasah?
3. Bagaimana pemantauan ketertiban dan kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran?
4. Bagaimana pengawasan perilaku dan kedisiplinan peserta didik di lingkungan madrasah?

C. Faktor Internal dan Eksternal

1. Bagaimana kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan dan aturan madrasah?
2. Bagaimana motivasi peserta didik dalam mematuhi aturan dan menjalankan kegiatan madrasah secara disiplin?

Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik

Daftar Pertanyaan:

A. Bentuk-bentuk Pembinaan Kedisiplinan

1. Bagaimana menurutmu proses penyusunan tata tertib di madrasah dan cara mensosialisasikan tata tertib di lingkungan madrasah?
2. Bagaimana menurutmu pelaksanaan aturan dan larangan yang berlaku di madrasah?
3. Bagaimnana pelaksanaan kegiatan rutin seperti upacara bendera, doa bersama, piket kelas, dan kegiatan keagamaan?
4. Bagaimana cara kamu agar konsisten dalam mengikuti kegiatan rutin yang telah dijadwalkan oleh madrasah?
5. Bagaimana menurutmu pelaksanaan layanan bimbingan yang diberikan berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik?
6. Bagaimana menurutmu pemberian arahan, motivasi, dan pembinaan kepada peserta didik agar tumbuh kesadaran untuk berperilaku disiplin?

B. Strategi Pembinaan Kedisiplinan

1. Bagaimana keteladanan dalam melaksanakan tanggung jawab?
2. Bagaimana tingkat penerimaan dan persepsi positif peserta didik terhadap figur teladan guru di madrasah?
3. Bagaimana pemantauan ketertiban dan kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran?
4. Bagaimana pengawasan perilaku dan kedisiplinan peserta didik di lingkungan madrasah?
5. Bagaimana bentuk teguran atau peringatan yang diberikan kepada peserta didik sebelum mendapatkan hukuman lebih lanjut?
6. Bagaimana bentuk hukuman yang bersifat mendidik yang diterapkan di madrasah?

C. Faktor Internal dan Eksternal

1. Bagaimana dukungan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik, serta bentuk kerja sama yang dilakukan dengan madrasah?

2. Bagaimana pengaruh lingkungan madrasah dan teman sebaya terhadap perilaku disiplin peserta didik?



UIN IMAM BONJOL
PADANG

PEDOMAN OBSERVASI

Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 3 Padang Pariaman

Nama : Pratiwi Deslina Putri
 Nim : 2214030001
 Tempat Penelitian : MTsN 3 Padang Pariaman

No.	Fokus	Aspek Observasi	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1	Bentuk-bentuk Pembinaan Kedisiplinan			
	Penerapan tata tertib	1. Adanya tata tertib disosialisasikan kepada peserta didik melalui upacara bendera, papan tata tertib, atau kegiatan lainnya.	✓	
		2. Adanya peserta didik melaksanakan aturan dan larangan yang berlaku di madrasah.	✓	
	Pembiasaan kegiatan rutin	3. Adanya peserta didik mengikuti upacara bendera setiap hari senin secara tertib.	✓	
		4. Adanya peserta didik mengikuti kegiatan rutin secara konsisten.	✓	
	Keteladanan guru dan tenaga kependidikan	5. Adanya guru datang tepat waktu.	✓	
		6. Adanya guru menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab.	✓	
	Bimbingan dan konseling	7. Adanya guru BK memberikan arahan terkait kedisiplinan.	✓	

		8. Adanya guru BK memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik.	✓	
	Pemberian sanksi yang mendidik	9. Adanya bentuk sanksi yang diberikan sesuai aturan.	✓	
		10. Adanya pemberian sanksi dilakukan secara adil tanpa membedakan peserta didik..	✓	
2	Strategi Pembinaan Kedisiplinan			
	Strategi keteladanan	1. Adanya guru menunjukkan sikap disiplin dalam berpakaian, waktu, dan tanggung jawab.	✓	
		2. Adanya tingkat penerimaan dan persepsi positif peserta didik terhadap figur teladan guru di madrasah	✓	
	Strategi pengawasan	3. Adanya pemantauan ketertiban dan kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran	✓	
		4. Adanya pengawasan perilaku peserta didik di kelas, halaman, dan lingkungan madrasah	✓	
	Strategi punishment/hukuman	5. Adanya teguran atau peringatan diberikan sebelum hukuman yang lebih lanjut	✓	
		6. Adanya peserta didik mendapatkan arahan, pembinaan, atau evaluasi setelah menerima hukuman	✓	
3	Faktor Internal dan Eksternal			

	Faktor Internal	1. Adanya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kedisiplinan.	✓	
		2. Adanya motivasi peserta didik dalam mematuhi aturan	✓	
	Faktor Eksternal	3. Adanya dukungan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik.	✓	
		4. Adanya pengaruh lingkungan sekolah dan teman sebaya terhadap perilaku disiplin.	✓	



UIN IMAM BONJOL
PADANG

PEDOMAN DOKUMENTASI

Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 3 Padang Pariaman

Nama : Pratiwi Deslina Putri
 Nim : 2214030001
 Tempat Penelitian : MTsN 3 Padang Pariaman

No	Fokus	Dokumen yang Dicari	Keberadaan Dokumentasi	
			Ada	Tidak
1.	Dokumen Umum Madrasah	Profil MTsN 3 Padang Pariaman (visi, misi struktur organisasi)	✓	
		Data jumlah peserta didik, data guru dan pegawai MTsN 3 Padang Pariaman	✓	
		Struktur organisasi madrasah dan pembagian tugas masing-masing bidang	✓	
		Dokumen aturan dan tata tertib yang mengatur perilaku peserta didik	✓	
		Foto kegiatan pembinaan disiplin, upacara bendera, kegiatan sekolah, dan aktivitas peserta didik	✓	
2.	Bentuk-bentuk Pembinaan Kedisiplinan	Dokumen tata tertib madrasah, bukti sosialisasi tata tertib.	✓	
		Catatan pelanggaran atau buku kedisiplinan	✓	
		Jadwal piket kelas, dokumentasi foto/kegiatan	✓	
		Daftar hadir kegiatan, catatan pelaksanaan kegiatan	✓	
		Jadwal guru/tenaga kependidikan, pembagian tugas, dokumen pelaksanaan tugas	✓	

		Dokumentasi kegiatan guru, dokumen pembinaan/keteladanan	✓	
		Program BK, jadwal layanan BK; catatan layanan/pembinaan terkait kedisiplinan; laporan kegiatan BK.	✓	
3.	Strategi Pembinaan Kedisiplinan	Foto kegiatan pembelajaran, dokumentasi kegiatan madrasah	✓	
		Dokumentasi Rabu Segar, laporan kebersihan kelas	✓	
		Jadwal mengajar, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran	✓	
		Jadwal guru piket, dan dokumentasi lingkungan madrasah	✓	
		Buku pembinaan, berita acara atau laporan tindak lanjut	✓	
		Piagam/sertifikat, daftar penghargaan, dan dokumentasi		✓
		Catatan kegiatan dan dokumentasi pembelajaran/kegiatan.	✓	
4.	Faktor Internal dan Eksternal	Catatan perkembangan sikap, jurnal wali kelas	✓	
		Hasil pembinaan BK, jurnal pembinaan karakter	✓	
		Buku penilaian sikap, laporan perkembangan karakter		✓
		Program pembinaan disiplin, jadwal piket guru, laporan pengawasan	✓	
		Surat panggilan orang tua, buku komunikasi sekolah-orang tua	✓	
		Laporan kasus peserta didik, laporan BK, hasil evaluasi kedisiplinan	✓	

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

a. Plt (Pelaksana Tugas) Kepala Madrasah (Informan 1)

Nama : Indra Nobel, S.Pd

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : 21 Juli 2026

Pukul : 09.20-09.40

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses penyusunan tata tertib di madrasah dan cara mensosialisasikan tata tertib kepada peserta didik?	Sebagai kepala madrasah (kamad), penyusunan tata tertib dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi madrasah serta aturan yang menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan. Setelah tata tata tertib ditetapkan, aturan tersebut disosialisasi tata tertib dilakukan pada saat kegiatan Masa Ta'aruf Murid Madrasah (MATAMUDA) orang tua diundang bersama dengan peserta didik. Adanya kesepakatan bersama antara orang tua dan madrasah. Kita dari sekolah menyiapkan draft tata tertib, kemudian disampaikan dan ada diantara orang tua yang memberi masukan diterima
2	Bagaimana pelaksanaan aturan dan larangan yang berlaku di madrasah?	Pelaksanaan aturan dan larangan di madrasah dilakukan berdasarkan tata tertib yang telah ditetapkan. Aturan tersebut disampaikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui apa saja yang menjadi kewajiban dan larangan selama berada di lingkungan madrasah.
3	Bagaimana guru dan tenaga kependidikan memberikan contoh disiplin dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan?	Kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan dalam hal ketepatan waktu sudah cukup baik. Dapat dilihat dari kehadiran guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan, masuk kelas sesuai jadwal pembelajaran, serta menyelesaikan tugas dan kegiatan di madrasah sesuai dengan waktu yang ditentukan. Untuk menilai kedisiplinan tersebut, saya melakukan pemantauan melalui daftar kehadiran, jadwal mengajar, serta pengawasan secara langsung.

4	Bagaimana menurut Bapak keadilan dalam menerapkan aturan di madrasah?	Menurut saya, keadilan dalam menerapkan aturan di madrasah sangat penting. Setiap peserta didik harus mendapatkan perlakuan dan pembinaan yang sama sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, tanpa membedakan latar belakang maupun kondisi peserta didik. Apabila terjadi pelanggaran, kami memberikan pembinaan berdasarkan jenis dan tingkat pelanggarannya.
5.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan terkait kedisiplinan peserta didik?	Layanan bimbingan diberikan terutama kepada peserta didik yang mengalami permasalahan kedisiplinan, seperti terlambat datang, tidak mengikuti kegiatan madrasah, tidak menaati tata tertib, atau melakukan pelanggaran lainnya.
6.	Bagaimana pemberian arahan, motivasi, dan pembinaan kepada peserta didik?	Pemberian arahan, motivasi, dan pembinaan kepada peserta didik dilakukan secara terus-menerus, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan madrasah lainnya. Arahan diberikan untuk mengingatkan peserta didik mengenai pentingnya menaati tata tertib, datang tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Motivasi diberikan melalui nasihat, dorongan, dan apresiasi agar peserta didik memiliki kesadaran untuk memperbaiki dan mempertahankan perilaku disiplin.
10	Bagaimana keteladanan dalam melaksanakan tanggung jawab?	Guru dan tenaga kependidikan menunjukkan tanggung jawab dengan melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, membimbing peserta didik, melakukan penilaian, serta mengikuti kegiatan madrasah. Tenaga kependidikan juga melaksanakan tugas administrasi dan pelayanan sesuai tanggung jawabnya.
11	Bagaimana tingkat penerimaan dan persepsi positif peserta didik terhadap figur teladan guru di madrasah?	Dapat dilihat dari sikap peserta didik yang menghormati guru, mengikuti arahan yang diberikan, serta berusaha meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan ketepatan waktu.
12	Bagaimana bentuk teguran atau peringatan yang diberikan kepada peserta didik sebelum mendapatkan hukuman lebih lanjut?	Bentuk teguran yang diberikan kepada peserta didik biasanya dilakukan secara bertahap sesuai dengan jenis pelanggarannya. Untuk pelanggaran ringan, kami memberikan teguran secara langsung dan mengingatkan peserta didik mengenai aturan yang telah ditetapkan.

		Kami juga memberikan arahan dan menjelaskan dampak dari perilaku tersebut.
13	Bagaimana bentuk hukuman yang bersifat mendidik di madrasah?	Bentuk hukuman yang bersifat mendidik diberikan sesuai dengan jenis dan tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik, misalnya pemberian tugas edukatif, membersihkan lingkungan madrasah, menghafal atau membaca ayat Al-Qur'an.
14	Bagaimana dukungan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik, serta bentuk kerja sama yang dilakukan dengan madrasah?	Menurut saya, dukungan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik sudah cukup baik. Bentuk kerja sama dengan madrasah dilakukan melalui komunikasi antara pihak madrasah dan orang tua, baik pada saat pertemuan orang tua maupun ketika terdapat peserta didik yang memerlukan pembinaan khusus.
15	Bagaimana pengaruh lingkungan madrasah dan teman sebaya terhadap perilaku disiplin peserta didik?	Menurut saya, lingkungan madrasah dan teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku disiplin peserta didik. Lingkungan madrasah yang tertib, nyaman, dan didukung oleh keteladanan guru dapat membentuk kebiasaan peserta didik untuk mematuhi aturan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

b. Wakil Kesiswaan (Informan 2)

Nama : Yarmaini, S.Pd

Tempat : Ruang Wakil

Hari/Tanggal : 10 Juni 2026

Pukul : 10.15-10.35

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses penyusunan tata tertib di madrasah dan cara mensosialisasikan tata tertib kepada peserta didik?	Dalam proses penyusunan tata tertib, saya ikut memberikan masukan berdasarkan kondisi dan kebutuhan peserta didik di madrasah. Setelah tata tertib ditetapkan, aturan tersebut disosialisasikan kepada peserta didik melalui kegiatan awal tahun pelajaran, wali kelas, guru, dan penyampaian secara langsung dalam kegiatan madrasah.
2.	Bagaimana pelaksanaan aturan dan larangan yang berlaku di madrasah?	Pelaksanaan aturan dan larangan dilakukan dengan mengingatkan peserta didik secara terus-menerus mengenai tata tertib yang berlaku. Kami bersama guru dan tenaga kependidikan melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan peserta didik, mulai dari kedatangan, pakaian, kehadiran dalam pembelajaran, sampai dengan perilaku mereka selama berada di madrasah.
3.	Bagaimana guru dan tenaga kependidikan memberikan contoh disiplin dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan?	Guru dan tenaga kependidikan berusaha memberikan contoh dengan hadir dan melaksanakan tugas tepat waktu, mematuhi aturan yang berlaku, serta menyelesaikan tanggung jawab sesuai tugas masing-masing. Keteladanan tersebut diharapkan menjadi contoh yang dapat dilihat dan diikuti oleh peserta didik.
4.	Bagaimana penerapan aturan yang adil kepada peserta didik di madrasah?	Menurut saya, keadilan dalam menerapkan aturan di madrasah berarti aturan diberlakukan kepada seluruh peserta didik secara sama dan tidak membedakan. Setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran diberikan pembinaan sesuai dengan jenis dan tingkat

		pelanggarannya.
5.	Bagaimana keteladanan guru dalam melaksanakan tanggung jawab?	Guru dan tenaga kependidikan menunjukkan tanggung jawab dengan menjalankan tugas masing-masing secara tertib dan sesuai ketentuan madrasah. Guru hadir tepat waktu, melaksanakan pembelajaran, mengawasi peserta didik.
6.	Bagaimana tingkat penerimaan dan persepsi positif peserta didik terhadap figur teladan guru di madrasah?	Menurut saya, peserta didik memiliki penerimaan yang cukup positif terhadap guru yang mampu memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.
7.	Bagaimana bentuk teguran atau peringatan yang diberikan kepada peserta didik sebelum mendapatkan hukuman lebih lanjut/	Bentuk teguran atau peringatan yang diberikan biasanya disesuaikan dengan tingkat pelanggaran peserta didik. Untuk pelanggaran ringan, peserta didik terlebih dahulu diberikan teguran secara lisan dan diingatkan mengenai tata tertib yang telah ditetapkan
8.	Bagaimana hukuman yang bersifat mendidik?	Bentuk hukuman yang bersifat mendidik di madrasah disesuaikan dengan jenis dan tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Misalnya, peserta didik yang melanggar kebersihan diberikan tugas membersihkan lingkungan madrasah, sedangkan peserta didik yang melakukan pelanggaran berulang diberikan pembinaan dan arahan agar tidak mengulangi kesalahannya
9.	Bagaimana dukungan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik, serta bentuk kerja sama yang dilakukan dengan madrasah?	Menurut saya, dukungan orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik cukup baik, meskipun tingkat perhatian setiap orang tua berbeda-beda. Kerja sama dilakukan melalui komunikasi dengan wali kelas, guru BK, dan pihak kesiswaan, terutama ketika ditemukan peserta didik yang sering melakukan pelanggaran
10.	Bagaimana pengaruh lingkungan madrasah dan teman sebaya terhadap perilaku disiplin peserta didik?	Menurut saya, lingkungan madrasah sangat memengaruhi pembentukan kedisiplinan peserta didik. Apabila aturan diterapkan secara konsisten dan seluruh warga madrasah memberikan contoh yang baik, peserta didik akan lebih mudah terbiasa berperilaku disiplin

c. Guru BK (Informan 3)

Nama : Yuni Sara, S.Pd
 Tempat : Teras Meja Piket
 Hari/Tanggal : 15 Juli 2026
 Pukul : 13.15-13.45

No .	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru BK dalam mendukung pelaksanaan kegiatan rutin seperti upacara bendera, doa bersama, piket, dan kegiatan keagamaan?	Saya mendukung kegiatan rutin dengan memberikan arahan, mengingatkan peserta didik, melakukan pemantauan, serta memberikan pembinaan apabila terdapat peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan.
2.	Bagaimana cara guru BK menumbuhkan kesadaran peserta didik agar konsisten mengikuti kegiatan tanpa paksaan?	Kami sebagai guru BK menumbuhkan kesadaran peserta didik dengan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi secara terus menerus. Peserta didik diberikan pemahaman bahwa mengikuti kegiatan madrasah merupakan bagian dari tanggung jawab dan kedisiplinan, bukan semata-mata karena takut terhadap teguran atau sanksi.

3.	Bagaimana pendapat Ibu sebagai guru BK mengenai guru dan tenaga kependidikan memberikan contoh disiplin dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan?	Menurut saya, keteladanan guru dan tenaga kependidikan sangat berpengaruh. Ketika guru hadir tepat waktu, menaati aturan, dan melaksanakan tanggung jawab dengan baik, peserta didik mendapatkan contoh konkret yang dapat ditiru.
4.	Bagaimana sikap dan perilaku guru menjadi contoh bagi peserta didik dalam membentuk kedisiplinan?	Sebagai guru BK, menjadi guru yang ramah namun tegas mampu menciptakan iklim disiplin yang positif dalam pembinaan kedisiplinan di madrasah.
5.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik?	Pelaksanaan layanan bimbingan terkait kedisiplinan peserta didik dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, baik melalui bimbingan secara individu maupun kelompok. Kami memberikan arahan dan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya mematuhi tata tertib, datang tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran, menggunakan seragam sesuai ketentuan, serta bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik.
6.	Bagaimana pemberian arahan, motivasi, dan pembinaan kepada peserta didik agar tumbuh kesadaran untuk berperilaku disiplin?	Kami memberikan arahan menggunakan pendekatan yang persuasif dan personal. Memberikan motivasi dan penguatan ketika peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, sehingga mereka merasa dihargai dan terdorong untuk mempertahankan kedisiplinannya.
7.	Bagaimana cara guru BK melakukan pemantauan ketertiban dan kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?	Sebagai guru BK melakukan pemantauan dan koordinasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, serta guru piket. Kami tidak selalu berada di dalam kelas selama pembelajaran, tetapi menerima informasi mengenai peserta didik yang mengalami masalah kedisiplinan, seperti terlambat masuk kelas, tidak mengikuti pembelajaran, keluar kelas tanpa izin, atau mengganggu ketertiban.
8.	Bagaimana pengawasan perilaku dan kedisiplinan peserta didik di lingkungan madrasah?	Pengawasan perilaku dan kedisiplinan peserta didik di lingkungan madrasah dilakukan melalui koordinasi dengan wali kelas, guru piket, dan guru mata pelajaran. Kami menerima informasi mengenai peserta didik yang melakukan pelanggaran, baik di dalam maupun di luar kelas

9.	Bagaimana bentuk teguran atau peringatan yang diberikan kepada peserta didik sebelum mendapatkan hukuman lebih lanjut?	Bentuk teguran yang diberikan kepada peserta didik lebih diarahkan pada pembinaan. Peserta didik dipanggil atau diajak berbicara secara pribadi untuk mengetahui alasan mereka melakukan pelanggaran
10.	Bagaimana bentuk hukuman yang bersifat mendidik?	Dalam memberikan hukuman, kami lebih mengutamakan pendekatan pembinaan. Peserta didik yang melakukan pelanggaran diberikan konseling, nasihat, dan arahan agar memahami kesalahannya
11.	Bagaimana kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan dan aturan madrasah?	Menurut saya, kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kedisiplinan sudah cukup berkembang, tetapi belum seluruhnya sama. Sebagian peserta didik sudah mampu memahami bahwa disiplin merupakan tanggung jawab pribadi dan dapat mendukung keberhasilan mereka dalam belajar.
12.	Bagaimana motivasi peserta didik dalam mematuhi aturan dan menjalankan kegiatan madrasah secara disiplin?	Menurut saya, motivasi peserta didik dalam mematuhi aturan dan menjalankan kegiatan madrasah secara disiplin sudah cukup baik. Sebagian besar peserta didik memiliki kemauan untuk menaati tata tertib karena memahami bahwa aturan dibuat untuk menciptakan ketertiban dan mendukung proses pembelajaran
13.	Bagaimana dukungan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik, serta bentuk kerja sama yang dilakukan dengan madrasah?	Menurut saya, dukungan orang tua sangat diperlukan dalam proses pembinaan kedisiplinan peserta didik. Dalam kondisi tertentu, orang tua dipanggil ke madrasah untuk berdiskusi mengenai permasalahan anak dan menentukan langkah pembinaan yang tepat. Dengan adanya kerja sama tersebut, pembinaan diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan antara madrasah dan keluarga
14.	Bagaimana pengaruh lingkungan madrasah dan teman sebaya terhadap perilaku disiplin peserta didik?	Menurut saya, lingkungan madrasah dan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perilaku disiplin peserta didik. Lingkungan yang memberikan pembiasaan, aturan yang jelas, pengawasan, serta keteladanan dapat membantu peserta didik membentuk perilaku disiplin

d. Wali Kelas (Informan 4)

Nama : Zulfadhli, S.Pd
 Tempat : Ruang Labor Komputer
 Hari/Tanggal : 22 Juli 2026
 Pukul : 10. 15- 10.30

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses penyusunan tata tertib di madrasah dan cara mensosialisasikan tata tertib kepada peserta didik?	Menurut saya, proses penyusunan tata tertib di madrasah dilakukan melalui pembahasan dan koordinasi antara pihak pimpinan madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru, dan pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan peserta didik. Setelah tata tertib disusun dan ditetapkan, kami sebagai wali kelas ikut membantu mensosialisasikannya kepada peserta didik.
2.	Bagaimana pelaksanaan aturan dan larangan yang berlaku di madrasah?	Sebagai wali kelas, saya ikut bertanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan aturan di kelas. Setiap hari saya mengingatkan peserta didik untuk datang tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, menjaga kebersihan kelas, mengikuti pembelajaran dengan tertib, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

3.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin seperti upacara bendera, doa bersama, piket, dan kegiatan keagamaan?	Kegiatan rutin dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan madrasah, seperti upacara bendera dilakukan setiap senin pagi, tahfidz dilakukan setiap hari selasa dan kamis, rabu segar (sehat dan bugar) setiap hari rabu, muhadarah setiap hari jumat.
4.	Bagaimana konsisten peserta didik dalam mengikuti kegiatan rutin yang telah dijadwalkan oleh madrasah?	Kami selalu mengingatkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan madrasah. Kami juga berusaha memberikan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab.
5.	Bagaimana peran guru dan tenaga kependidikan memberikan contoh disiplin dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan?	Guru memberikan contoh dengan hadir tepat waktu, menjalankan tugas sesuai jadwal, menaati aturan, dan menyelesaikan tanggung jawab. Keteladanan tersebut membantu peserta didik melihat secara langsung perilaku disiplin yang diharapkan
6.	Bagaimana cara bapak memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik agar lebih disiplin?	Saya memanfaatkan waktu luang di sela-sela pembelajaran atau saat jam perwalian kelas untuk menyisipkan cerita inspiratif, memberikan reward (pujian/apresiasi) bagi siswa yang paling disiplin, serta selalu mengingatkan bahwa disiplin adalah kunci utama pembentukan karakter yang berakhlakul karimah di madrasah.
7.	Bagaimana penerapan aturan yang adil kepada peserta didik?	Sebagai wali kelas, saya berusaha memberikan perlakuan yang sama dan tidak membedakan peserta didik. Jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran, saya terlebih dahulu mencari tahu penyebabnya dan memberikan pembinaan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan
8.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik?	Bimbingan diberikan secara bertahap. Diawali dengan pendekatan dari hati ke hati, pemberian konsekuensi yang logis dan mendidik (misalnya membersihkan kelas atau membuat rangkuman materi) hingga pembuatan surat pernyataan tertulis untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut.
9.	Bagaimana pemberian arahan, motivasi, dan pembinaan kepada peserta didik agar tumbuh kesadaran untuk	Kami memberikan arahan menggunakan pendekatan yang persuasif dan personal. Memberikan motivasi dan penguatan ketika peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, sehingga mereka

	berperilaku disiplin?	merasa dihargai dan terdorong untuk mempertahankan kedisiplinannya
10.	Bagaimana pemantauan ketertiban dan kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran?	Sebagai wali kelas, pemantauan kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kedisiplinan mereka dalam kehadiran, ketepatan waktu, penggunaan seragam, kepatuhan terhadap tata tertib, kebersihan, serta sikap terhadap guru dan teman.
11.	Bagaimana pengawasan perilaku dan kedisiplinan peserta didik di lingkungan madrasah?	Sebagai wali kelas, saya melakukan pengawasan terhadap perilaku dan kedisiplinan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Saya memperhatikan kehadiran, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, kerapian, kebersihan, tanggung jawab, serta sikap peserta didik terhadap guru dan teman.
12.	Bagaimana bentuk teguran atau peringatan yang diberikan kepada peserta didik sebelum mendapatkan hukuman lebih lanjut?	Sebagai wali kelas, apabila ada peserta didik yang melakukan pelanggaran, saya biasanya memberikan teguran secara langsung dan mengingatkan mereka tentang aturan yang harus dipatuhi.
13.	Bagaimana bentuk hukuman yang bersifat mendidik?	Sebagai wali kelas, hukuman yang diberikan kepada peserta didik lebih mengarah pada pembinaan. Misalnya, memberikan tugas tambahan yang bersifat edukatif, tugas kebersihan, atau meminta peserta didik membuat pernyataan untuk tidak mengulangi pelanggaran
14.	Bagaimana kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan dan aturan madrasah?	Menurut saya, kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kedisiplinan berbeda-beda. Sebagian besar peserta didik sudah memahami bahwa disiplin diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan nyaman.
15.	Bagaimana dukungan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik, serta bentuk kerja sama yang dilakukan dengan madrasah?	Bentuk kerja sama yang saya lakukan dengan orang tua terutama melalui komunikasi secara langsung maupun melalui media komunikasi yang tersedia.
16.	Bagaimana pengaruh lingkungan madrasah dan teman sebaya terhadap perilaku disiplin peserta didik?	Menurut saya, lingkungan kelas dan teman sebaya cukup berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Peserta didik yang berada dalam lingkungan kelas yang tertib biasanya lebih mudah mengikuti aturan dan menjaga perilakunya

e. Guru Piket (Informan 5)

Nama : Yuni Sara, S.Pd
 Tempat : Teras Meja Piket
 Hari/Tanggal : 15 Juli 2026
 Pukul : 09.35-09.55

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses penyusunan tata tertib di madrasah dan cara mensosialisasikan tata tertib kepada peserta didik?	Tata tertib ditetapkan sebagai pedoman kedisiplinan madrasah dan disampaikan kepada peserta didik melalui sosialisasi, wali kelas, guru, serta pengumuman atau media yang tersedia. Guru piket turut membantu mengingatkan aturan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari.
2.	Bagaimana pelaksanaan aturan dan larangan yang berlaku di madrasah?	Aturan dilaksanakan melalui pengawasan dan pembinaan sehari-hari. Guru piket memantau kehadiran, ketepatan waktu, kerapian, dan ketertiban peserta didik serta mengingatkan apabila ditemukan pelanggaran.
3.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin seperti upacara bendera, doa bersama, piket, dan kegiatan keagamaan?	Guru piket bertugas membantu mengawasi agar peserta didik mengikuti kegiatan dengan tertib, hadir tepat waktu, dan melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan. Pada saat upacara, guru piket memantau kehadiran dan ketertiban peserta didik, sedangkan dalam kegiatan doa bersama dan kegiatan keagamaan guru mengingatkan

		peserta didik agar mengikuti kegiatan dengan baik.
4.	Bagaimana cara kamu agar konsisten peserta didik dalam mengikuti kegiatan rutin yang telah dijadwalkan oleh madrasah?	Peserta didik diarahkan untuk mengikuti kegiatan secara konsisten. Pemantauan dan pengingat dilakukan secara rutin agar peserta didik terbiasa hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan, dan melaksanakan tugasnya.
5.	Bagaimana keteladanan dalam melaksanakan tanggung jawab?	Sebagai guru piket, kami menunjukkan tanggung jawab dengan melaksanakan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan. kami mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan kedisiplinan. Dengan melaksanakan tugas tersebut secara konsisten, kami berusaha memberikan contoh kepada peserta didik tentang pentingnya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
6.	Bagaimana tingkat penerimaan dan persepsi positif peserta didik terhadap figur teladan guru di madrasah?	Menurut saya, tingkat penerimaan peserta didik terhadap guru sebagai figur teladan cukup baik. Peserta didik umumnya menghargai guru yang disiplin, bertanggung jawab, dan memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan tugas. Hal tersebut terlihat dari sikap peserta didik yang mau mengikuti arahan guru, mematuhi tata tertib, dan berusaha mencontoh perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru.
7.	Bagaimana pemantauan ketertiban dan kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran?	Sebagai guru piket tentu memantau peserta didik melalui meja piket dan memastikan peserta didik tetap mematuhi tata tertib, seperti tidak berlari-larian di tempat yang tidak diperbolehkan, tidak mengganggu teman, menjaga kebersihan, menggunakan seragam sesuai ketentuan, dan kembali ke kelas tepat waktu setelah istirahat.
8.	Bagaimana pengawasan perilaku dan kedisiplinan peserta didik di lingkungan madrasah?	Saya sebagai guru piket, pengawasan dilakukan dengan memantau kondisi peserta didik selama jam pembelajaran, terutama terhadap peserta didik yang berada di luar kelas tanpa alasan yang jelas.
9.	Bagaimana kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan dan aturan madrasah?	Menurut saya, kesadaran peserta didik terhadap kedisiplinan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik datang ke madrasah, mengikuti kegiatan pagi, menggunakan seragam sesuai ketentuan, dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib.

10.	Bagaimana motivasi peserta didik dalam mematuhi aturan dan menjalankan kegiatan madrasah secara disiplin?	Menurut saya, motivasi peserta didik dalam menjalankan aturan madrasah sudah cukup baik. Sebagian besar peserta didik berusaha mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan, seperti datang tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan, mengikuti kegiatan pagi, dan menjaga ketertiban.
-----	---	---

f. Peserta Didik (Informan 6)

Nama : Muhammad Furqan
 Tempat : Dibawah plang denah lokasi
 Hari/Tanggal : 22 Juli 2026
 Pukul : 13.13-13.30

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurutmu proses penyusunan tata tertib di madrasah dan cara mensosialisasikan tata tertib kepada peserta didik?	Menurut saya, tata tertib dibuat untuk mengatur kegiatan dan perilaku peserta didik. Tata tertib disampaikan kepada kami melalui wali kelas, guru, kegiatan madrasah, dan pengumuman sehingga kami mengetahui aturan yang harus dipatuhi.
2.	Bagaimana menurutmu pelaksanaan aturan dan larangan yang berlaku di madrasah?	Menurut saya sebagai peserta didik, aturan dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari, seperti ketepatan waktu, pakaian, kebersihan, belajar, dan perilaku. Guru dan pihak madrasah mengingatkan apabila ada peserta didik yang tidak mematuhi aturan.
3.	Bagaimnana pelaksanaan kegiatan rutin seperti upacara bendera, doa bersama, piket kelas, dan kegiatan keagamaan?	Kegiatan rutin dilaksanakan sesuai jadwal. Kami diarahkan untuk hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, dan menjalankan tugas seperti piket kelas serta mengikuti kegiatan keagamaan.

4.	Bagaimana cara kamu agar konsisten dalam mengikuti kegiatan rutin yang telah dijadwalkan oleh madrasah?	Saya berusaha mengetahui jadwal kegiatan, datang lebih awal, menyiapkan kebutuhan sebelum kegiatan, dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Jika ada tugas piket, saya berusaha melaksanakannya sesuai jadwal.
5.	Bagaimana menurutmu pelaksanaan layanan bimbingan yang diberikan berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik?	Menurut saya, layanan BK membantu peserta didik ketika mengalami masalah kedisiplinan. Guru BK memberikan arahan dan nasihat serta membantu peserta didik memahami kesalahan dan cara memperbaikinya
6.	Bagaimana menurutmu pemberian arahan, motivasi, dan pembinaan kepada peserta didik agar tumbuh kesadaran untuk berperilaku disiplin?	Guru memberikan arahan dan mengingatkan kami mengenai pentingnya disiplin. Kami juga diberi motivasi agar dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan dan aturan yang berlaku
7.	Bagaimana keteladanan guru dalam melaksanakan tanggung jawab?	Menurut saya, guru dan tenaga kependidikan sudah menunjukkan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Guru datang dan masuk kelas sesuai jadwal, mengajar, memberikan tugas, serta mengingatkan kami untuk tertib dan disiplin. Guru piket juga melaksanakan tugasnya dengan mengawasi kedatangan dan ketertiban siswa.
8.	Bagaimana tingkat penerimaan dan persepsi positif peserta didik terhadap figur teladan guru di madrasah?	saya dan teman-teman cukup menerima dan memiliki pandangan yang positif terhadap guru yang bisa menjadi teladan. Kami lebih mudah menghormati dan mengikuti guru yang disiplin, datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, dan menaati aturan madrasah
9.	Bagaimana pemantauan ketertiban dan kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran?	Guru memperhatikan kehadiran, ketepatan waktu, kesiapan kami mengikuti pembelajaran, serta ketertiban selama berada di dalam kelas. Guru juga mengingatkan kami untuk memperhatikan pelajaran, tidak mengganggu teman, tidak keluar kelas tanpa izin, dan mengerjakan tugas yang diberikan.
10.	Apakah guru memberikan teguran atau peringatan yang diberikan kepada peserta didik sebelum mendapatkan hukuman lebih lanjut?	Ya, teguran yang diberikan guru membuat saya menyadari kesalahan yang telah saya lakukan. Guru menjelaskan kesalahan saya dan mengingatkan agar tidak mengulangnya. Setelah mendapat teguran, saya berusaha lebih berhati-hati dan mematuhi aturan madrasah supaya tidak mendapatkan teguran atau hukuman lagi.

11.	Bagaimana bentuk hukuman yang bersifat mendidik yang diterapkan di madrasah?	Biasanya hukuman yang diberikan guru tidak langsung berupa hukuman yang berat. Kami biasanya ditegur dan dinasihati terlebih dahulu. Kalau melakukan pelanggaran tertentu, kami bisa diberikan tugas tambahan, membersihkan lingkungan, atau dipanggil oleh wali kelas dan guru BK untuk diberikan pembinaan
12.	Bagaimana dukungan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik, serta bentuk kerja sama yang dilakukan dengan madrasah?	Menurut saya, orang tua memberikan dukungan terhadap kedisiplinan dengan mengingatkan kami untuk bangun tepat waktu, berangkat ke madrasah, memakai seragam sesuai aturan, dan membawa perlengkapan yang diperlukan
13.	Bagaimana pengaruh lingkungan madrasah dan teman sebaya terhadap perilaku disiplin peserta didik?	Menurut saya, lingkungan madrasah dan teman-teman cukup memengaruhi kedisiplinan. Kalau lingkungan madrasah tertib dan guru memberikan contoh yang baik, kami menjadi lebih terbiasa untuk mengikuti aturan

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Lampiran 4. Surat Undangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
Website : //www.uinib.ac.id E-mail adminfkt@uinib.ac.id

Nomor : B. 5907/Uln.13/FTK.AK/PP.00.9/06/2025
Lamp. : 1 (satu) rangkap
Hal. : Seminar Proposal Skripsi Prodi MPI

Padang, 5 Juni 2025

Kepada Yth Bapak/Ibuk.
1. Dr. Hidayati, S. Ag, M. Pd
2. Dr. Sermal, M. Pd
Tim Penguji Seminar Proposal Prodi MPI

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibuk untuk dapat melaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama : Pratiwi Deslina Putri
NIM : 2214030001
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Padang

Yang dilaksanakan pada

Hari/Tanggal : Jum'at/ 20 Juni 2025

Pukul : 09.00 s.d 10.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Prodi MPI (Gedung Dekanat Syarif'ah)

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibuk kami ucapkan terima kasih.

Ditetapkan di : Padang

Dekan
Konsil Prodi MPI



Hasnawati

NIP. 197201042000032002

Lampiran 5. Berita Acara Sempro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
Website : www.uinib.ac.id E-mail: adminfkt@uinib.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Tim Seminar Proposal Skripsi Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi mahasiswa:

Nama : Pratiwi Desilina Putri
NIM : 2214030001
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Padang

Seminar Proposal pada:

Hari/Tanggal : Jum'at / 20 Juni 2025
Jam : 09.00 s.d 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Prodi MPI (Gedung Dekanat Syarif'ah)

Dengan catatan sebagai berikut:

1. *pelajari lagi focus penelitiannya*
2. *konsep yg di ajukan bentuk Teori*
3. _____
4. _____

Ttd Mhs	No	Anggota Tim Seminar	Jabatan	TandaTangan	Ket.
<i>Hasanawati</i>	1	Dr. Hidayati, S. Ag, M. Pd	Tim Seminar (Ketua)	1. <i>[Signature]</i>	
	2	Dr. Sermal, M. Pd	Tim Seminar (Sekretaris)	2. <i>[Signature]</i>	

Padang, 5 Juni 2025
Ketua Prodi MPI

[Signature]
Hasanawati
NIP. 197201042000032002

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
Website: <https://ftk.uinb.ac.id> Email: admintarbiyah@uinb.ac.id

Nomor : B. 5922/Uin.13/FTK.AK/PP.009/05/2026
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal. : **Mohon Izin Penelitian** Padang, 29 Juni 2026

Kepada Yth,
Kepala Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Padang Pariaman
di
Tempat.

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin melakukan penelitian kepada Saudara:

Nama/NIM : Pratiwi Deslina Putri / 2214030001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 3 Padang Pariaman

Lokasi Penelitian : MTsN 3 Padang Pariaman

Waktu Penelitian : Juli s.d September 2026

Demikianlah disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diartikan terima kasih.

Wassalam,
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kekeluargaan,



Mahdunad Kosim
NIP. 198210212005011001

Tembusan:
1. Dekan FTK UIN Imam Bonjol Padang;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 7. Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG PARIAMAN
 Jalan Padang Bukittinggi KM 44 Kiambang Kecamatan 2x11 Enam Lingsung
 Website: <http://padangpariaman.kemendag.go.id> Email: padangpariaman@kemendag.go.id
 Kode Pos : 25584

Nomor : B-78/Kk.03.5/PP/07/2026 2 Juli 2026
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

di-
 Tempat

Dengan Hormat Berdasarkan surat Saudara Nomor : B.5922/Un.13/FTK.AK/PP.009/05/2026 tanggal 29 Juni 2026 hal mohon izin Penelitian, untuk penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan Izin Penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : **Pratiwi Deslina Putri**
 NIM : 2214030001
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Judul Skripsi : Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 3 Padang Pariaman
 Lokasi Penelitian : MTsN 3 Padang Pariaman
 Waktu Penelitian : Juli s.d September 2026

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud saudara yang akan melaksanakan penelitian dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada instansi terkait
3. Mengirimkan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eks kepada Kakankemenag Kabupaten Padang Pariaman Cq. Seksi Pendidikan Madrasah.
4. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut dan tidak menjadi tanggung jawab kami.

Demikian kami sampaikan untuk dapat diketahui dan dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Kepala



Syafrizal

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, Padang
2. Kepala MTsN 3 Padang Pariaman
3. Arsip Yang bersangkutan

Lampiran 8. Surat Selesai Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG PARIAMAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 PADANG PARIAMAN Alamat : Kp. Pauh Nagari Campago Kec. V Koto Kampung Dalam Telp. (0751) 800914 Kode POS . 25552 Email : mtsarkp.dalam@yahoo.co.id
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor: 492/MTs. 03.5.3/PP. 00.5/08/2026	
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padang Pariaman dengan ini menerangkan bahwasanya :	
Nama	: PRATIWI DESLINA PUTRI
NIM	: 2214030001
Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Jenjang	: S.1 UIN Imam Bonjol Padang
Benar telah melakukan penelitian di MTsN 3 Padang Pariaman mulai bulan Juni s/d Agustus 2026 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : " Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 3 Padang Pariaman "	
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Kampung Dalam, 12 Agustus 2026 Kepala Madrasah  	

Lampiran 9. Lingkungan MTsN 3 Padang Pariaman



Lampiran 10. Kegiatan Pembiasaan Rutin (Operasi Semut)



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Lampiran 11. Tata Tertib Dan Jenis-Jenis Pelanggaran Disiplin Siswa MTsN 3 Padang Pariaman

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG PARIAMAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 PADANG PARIAMAN

TATA TERTIB DAN JENIS-JENIS PELANGGARAN DISIPLIN SISWA MTSN 3 PADANG PARIAMAN

Alamat: Kp. Pauh, Nagari Campago, Kec. V Koto Kampung Dalam, Telp. (0751) 690914, Kode Pos 25552

No	Tata Tertib	Pelanggaran	Poin
1	PAKAIAN SERAGAM	1.1. Tidak memakai seragam madrasah yang telah ditentukan (Pakaian, Sepatu, Kaus kaki, ikat pinggang dan topi) 1.2. Tidak memasukkan pakaian olahraga yang telah ditentukan	3 3
2	RAMBUT, KUKU, TATO, MAKE UP	2.1. Rambut gondrong, gundul botak, dan laki-laki memakai aksesoris yang tidak mencerminkan pribadi siswa (siswa laki-laki memakai kalung dan anting, wanita memakai perhiasan dan make up yang berlebihan) 2.2. Memakai aksesoris yang tidak mencerminkan pribadi siswa 2.3. Mengecat rambut 2.4. Bertato 2.5. Berkuku panjang, mengecat kuku	5 5 15 15 5
3	MASUK DAN PULANG SEKOLAH	3.1. Datang terlambat tanpa alasan yang bisa dipertanggungjawabkan 3.2. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau dinyatakan alpa 3.3. Tidak masuk sekolah dengan membuat surat keterangan palsu 3.4. Meninggalkan pelajaran tertentu tanpa izin 3.5. Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanpa izin (bagi kelas tertentu) 3.6. Tidak mengikuti kegiatan jam tambahan tanpa izin (bagi kelas 9) 3.7. Berada di luar lingkungan tampak jam pada saat jam pelajaran	5 3 10 5 5 5 5
4	KEBERSIHAN, KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN	4.1. Tidak melaksanakan tugas piket kebersihan, ketertiban kelas 4.2. Makan atau minum di dalam kelas saat pelajaran berlangsung 4.3. Membuang sampah tidak pada tempatnya 4.4. Menceoret-corek lingkungan madrasah 4.5. Meninggalkan, memindahkan, menyalahgunakan barang kelas 4.6. Membocorkan soal ulangan harian, UTS, UAS, UKK 4.7. Mengikuti organisasi terlarang	5 5 5 10-50 10 10 50
5	SOPAN SANTUN PERGAULAN	5.1. Membuat kegaduhan dan keributan selama proses belajar mengajar 5.2. Bersikap menyakiti atau mencemarkan nama baik 5.3. Berpakaian tidak sopan, mencederakan kepala madrasah, guru, karyawan, serta siswa di madrasah	5 10 10
6	UPACARA BENDERA DAN PERINGATAN HARI BESAR	6.1. Tidak mengikuti upacara bendera (hari senin) sesuai ketentuan	5
7	KEGIATAN KEAGAMAAN	7.1. Mempermainkan, melecehkan agama, baik terhadap agama sendiri maupun orang lain 7.2. Tidak menjalankan sholat Dzuhur berjamaah di madrasah 7.3. Tidak mengikuti sholat Jumat, atau doa bersama setelah sholat di madrasah	10 5 5
8	LARANGAN-LARANGAN	8.1. Membawa rokok, merokok di sekolah atau di lingkungan sekolah 8.2. Membawa atau meminum minuman keras 8.3. Mengedarkan dan mengkonsumsi narkoba, psikotropika, atau obat terlarang lainnya 8.4. Berpacaran atau berperilaku tidak senonoh di lingkungan madrasah 8.5. Berkelahi baik perorangan maupun kelompok di dalam madrasah atau di luar madrasah 8.6. Mengotori atau menceoret-corek dinding madrasah, pagar madrasah dan perabotan madrasah	25 50 75 50 50 25 10 50 50

		8.7. Berbicara kotor, mengumpat, bertengkar, menghasut, menyebar fitnah, sesama warga sekolah dengan kata-kata sapaan atau panggilan tidak senonoh 8.8. Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan madrasah seperti senjata tajam atau alat-alat lain yang membahayakan keselamatan orang lain 8.9. Membawa, membaca, mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio atau video porno	
--	--	---	--



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Lampiran 12. Dokumentasi Wawancara



Wawancara Dengan Plt (Pelaksana Tugas) Kepala Madrasah



Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan



Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling (BK)



Wawancara Dengan Guru Wali Kelas



Wawancara Dengan Guru Piket



Wawancara Dengan Peserta Didik

BIODATA PENULIS

Nama/NIM : Pratiwi Deslina Putri/ 2214030001
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 11 Desember 2003
Alamat : JL. Wirasakti 1 No1-54

JENJANG PENDIDIKAN

1. TK. RA Ruwas Indah : 2009-2010
2. SDN 15 Surau Gadang : 2010-2016
3. SMPN 22 Padang : 2016-2019
4. MAN 2 Padang : 2019-2022

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Panitia Pelatihan Kepemimpinan Dasar Mahasiswa (PKDM) MPI UIN IB Padang Periode 2023/2024 sebagai anggota bidang Pubdekdok
2. Panitia Musyawarah Komisariat Mahasiswa (MUKOSMA) MPI UIN IB Padang Periode 2023/2024